

**PERAN GURU PAI DALAM MENANAMKAN BUDAYA
RELIGIUS SISWA DI SMK NEGERI 1 SERUYAN**



**OLEH:
NOR HALIMAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
2021 M/1442 H**

**PERAN GURU PAI DALAM MENANAMKAN BUDAYA
RELIGIUS SISWA DI SMK NEGERI 1 SERUYAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

**NOR HALIMAH
NIM. 1701112232**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2021 M/1442**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nor Halimah

NIM : 1701112232

Jurusan / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Budaya Religius Siswa di SMK Negeri 1 Seruyan” adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 06 Mei 2021



NIM. 1701112232

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Peran Guru PAI dalam Menanamkan Budaya Religius di
SMK Negeri 1 Seruyan
Nama : Nor Halimah
NIM : 1701112232
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata 1 (S-1)
Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk
disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Palangka Raya

Palangka Raya, 06 Mei 2021
Menyetujui,

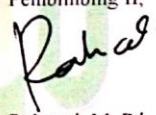
Pembimbing I,



Ajahari, M. Ag

NIP. 19710302 199803 1 004

Pembimbing II,



Rahmad, M. Pd

NIP. 19830815 201801 1 001

Mengetahui,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd.

NIP. 19800307 200604 2 004

Ketua Jurusan Tarbiyah,



Sri Hidayati, M.A.

NIP. 19720929 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**
Saudari Nor Halimah

Palangka Raya, 06 Mei 2021

Kepada
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya
di –
PALANGKA RAYA

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : NOR HALIMAH
NIM : 1701112232
Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jurusan : TARBIYAH
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jenjang : STRATA SATU (S-1)
Judul Skripsi : **PERAN GURU PAI DALAM MENANAMKAN BUDAYA
RELIGIUS DI SMK NEGERI 1 SERUYAN**

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

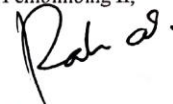
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I,



Ajahari, M. Ag
NIP. 19710302 199803 1 004

Pembimbing II,



Rahmad, M. Pd
NIP. 19830815 201801 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Budaya Religius Siswa
di SMK Negeri 1 Seruyan
Nama : Nor Halimah
NIM : 1701112232
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Senin

Tanggal : 24 Mei 2021 M/ 12 Syawal 1442 H

TIM PENGUJI

1. Sri Hidayati, MA
(Ketua/Penguji)
2. Drs. Asmail Azmy, M.Fil.I
(Penguji Utama)
3. Ajahari, M. Ag
(Penguji)
4. Rahmad, M.Pd
(Sekretaris/Penguji)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya



Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd
NIP. 196710031993032001

PERAN GURU PAI DALAM MENANAMKAN BUDAYA RELIGIUS SISWA DI SMK NEGERI 1 SERUYAN

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi karena SMK Negeri 1 Seruyan adalah sekolah kejuruan yang menanamkan budaya religius dengan menginternalisasikan nilai-nilai religius yang merupakan peran guru PAI di sekolah. Salah satu kegiatan religius yang dilaksanakan di sekolah adalah sholat berjemaah, melaksanakan hari besar Islam terdiri dari Isra' Mi'raj, Maulid Nabi, dan 1 Muharram, budaya 3S (Senyum, salam,sapa). Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peran guru PAI dalam menanamkan budaya religius dan mengetahui nilai-nilai religius yang ditanamkan di SMK Negeri 1 Seruyan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah dua guru PAI. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan dan menarik kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Peran guru PAI dalam menanamkan budaya religius di SMK Negeri 1 Seruyan meliputi; a. *Pengajar dan Pendidik*, guru PAI menyediakan bahan ajar dan media sebagai penunjang proses pembelajaran PAI dan mengarahkan peserta didik memiliki tingkah laku yang baik, b. *Pembimbing*, berupa mengarahkan, menasehati secara langsung melalui pendekatan langsung dengan siswa, c. *Teladan*, berupa memberikan contoh secara langsung seperti bertutur kata yang baik, sholat dhuha dan berpakaian sopan dan rapi, d. *Motivator*, menyampaikan kisah-kisah nyata berkaitan dengan materi yang disampaikan dengan memanfaatkan media pembelajaran seperti video, e. *Administrator*, berupa RPP di kelas yaitu membaca doa dan ayat-ayat pendek sebelum pembelajaran, f. *Evaluator*, berupa tes tertulis, hapalan dan praktek. 2. Nilai-nilai religius yang ditanamkan oleh guru PAI di SMK Negeri 1 Seruyan meliputi; a. *Nilai Keimanan*, berupa tidak merusak bumi yaitu dengan menjaga lingkungan dan melaksanakan segala perintah-Nya, b. Nilai Ibadah, berupa pembiasaan dan ajakan dalam melaksanakan ibadah yaitu sholat, c. Nilai akhlak, berupa bertutur kata yang baik, menghormati orang lain, dan berpakaian rapi dan sopan, d. *Nilai muamalah*, berupa peduli terhadap sesama, gotong royong dan bersedekah yang dilakukan setiap hari jumat yaitu jumat beramal, e. *Nilai kedisiplinan*, berupa ketepatan masuk sekolah dan kelas, kerapian pakaian dan budaya bersih, f. *Nilai Ruhul Jihad*, berupa dorongan semangat menuntut ilmu dan siap kerja.

Kata Kunci: Peran, guru PAI, Nilai-Nilai Religius

THE ROLE OF ISLAMIC EDUCATION TEACHERS IN INSTILLING RELIGIOUS CULTURE TO THE STUDENTS AT SMK NEGERI 1 SERUYAN

ABSTRACT

This research is based on the educational process at SMK Negeri 1 Seruyan as a vocational high school which instills the religious culture by internalizing the religious values as the role of Islamic education teacher at school. Some of the religious activities held by SMK Negeri 1 Seruyan are praying together, conducting the holy day of Islam such as Isra 'Mi'raj, birth of prophet Muhammad SAW, and Muharram, and implementing basic cultures consist of smile and greetings. The purpose of this study is to describe the role of Islamic education teacher in instilling religious culture and to find out the religious values instilled at SMK Negeri 1 Seruyan.

This research used a descriptive qualitative method. The subjects of this research were two Islamic education teachers. The data collection of this research used interview, observation, and documentation. The data analysis was carried out by collecting data, reducing data, presenting and drawing conclusion. Triangulation of source and technique was used to test the data validity.

The results of the study showed: 1. The role of Islamic education teacher in instilling a religious culture in SMK Negeri 1 Seruyan includes; a. As the teacher and educators, Islamic Education teacher provides materials and media to support the Islamic Education learning process and direct students to have good behavior, b. As counselor, the Islamic Education teacher directs, gives advices through direct approach to the students, c. As a role model, the Islamic Education teacher gives a good pattern such as speaking well, praying dhuha, and dressing politely and neatly, d. As a motivator, the Islamic Education Teacher tells real stories relate to the material presented by utilizing learning media such as videos, e. As an administrator, the Islamic Education Teacher makes lesson plan for their class which consist of pray and recite short verse of Quran before class, f. Evaluator, the Islamic Education teacher gives writing, memorizing, and practical tests. 2. Religious values instilled by Islamic Education teacher at SMK Negeri 1 Seruyan include; a. Faith value, in the form of not destroying the earth such as by protecting the environment and carrying out all His commands, b. Value of Worship, in the form of habituation and invitation to perform worship, such as praying, c. Moral values, in the form of speaking well, respecting others, and dressing neatly and politely, d. Muamalah values, in the form of caring for others, mutual cooperation and charity which is done every Friday, such as Friday charity, e. Discipline values, in the form of attending school and class on time, wearing neat clothes, and practicing cleanness, f. The value of Ruhul Jihad, in the form of encouragement to study and work.

Keywords: Role, Islamic education teacher, Religious Values

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“PERAN GURU PAI DALAM MENANAMKAN BUDAYA RELIGIUS PADA SISWA DI SMK NEGERI 1 SERUYAN”** ini dilakukan dalam rangka penyelesaian studi Program Strata (S1) sekaligus persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam di IAIN Palangka Raya. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyah menuju alam yang penuh rahmat dan ridho ilahi.

Penelitian ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dari pihak-pihak yang membantu serta memberi masukan kepada penulis. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya, Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd yang telah memberikan izin penelitian.
2. Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd yang telah memberikan dukungan dalam penelitian ini.
3. Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Ibu Sri Hidayati, M.A yang telah menyetujui persetujuan skripsi penulis serta memberikan kebijakan demi kelancaran penulisan skripsi ini.
4. Ketua Program Studi Drs. Asmail Azmy H.B., M.Fil yang telah menyetujui judul dan menerimanya.

5. Para pembimbing yakni, Pembimbing I dan II, Bapak Ajahari, M.Ag dan Bapak Rahmad, M.Pd yang telah bersedia meluangkan waktu dan telah memberikan bimbingan, arahan, masukan dalam skripsi ini.
6. Dosen Pembimbing Akademik, Bapak Ajahari, M.Ag, yang selama ini membimbing, menasehati, dan mengarahkan selama menjalani proses perkuliahan.
7. Seluruh jajaran dosen yang selama ini berbagi ilmunya pada proses perkuliahan.
8. Lembaga Pendidikan tempat penelitian, SMK Negeri 1 Seruyan yang telah memberikan izin peneliti untuk melaksanakan penelitian.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi kita semua. Semoga Allah SWT, selalu meridhoi dan memberikan kemudahan di setiap urusan. Aamiin ya rabbal 'alamiin.

Palangka Raya, Mei 2021


Nor Halimah
NIM. 1701112232

MOTTO

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum diantara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”

Q.S An-Nissa [4]: 58

(Kementrian Agama RI, 2019: 118)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua saya Ayah (Siswanto) dan Ibunda (Amah) serta kedua orangtua angkat yang sangat saya cintai. Terima kasih atas doa, motivasi, semangat, cinta, kasih sayang, dan pengorbanan yang telah diberikan, sehingga saya dapat menyelesaikan perkuliahan ini.

Tidak lupa, saudara saya Amsul dan Fatimah serta keluarga besar lainnya yang selalu mendukung saya.

Seluruh jajaran guru dan dosen yang selama ini telah berbagi pengalaman berharga dan ilmu kepada saya.

Skripsi ini saya persembahkan juga untuk sahabat yang selalu ada di sisi saya Rika Siswanti, Ita Ayu Puspita Sari, Muliatul dan munaliati yang selalu saya repotkan. Saya bahkan tidak bisa menjelaskan betapa bersyukur saya memiliki sahabat seperti kalian.

Terakhir saya ucapkan terimakasih kepada teman-teman angkatan prodi Pendidikan Agama Islam 2017 dan teman-teman kuliah yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang sudah memberikan semangat dan kekuatan untuk saya bertahan sampai saat ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN ORISINILITAS	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TEBEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Hasil Penelitian yang Relevan/sebelumnya.....	4
C. Rumusan Masalah.....	13
D. Tujuan Penelitian.....	14
E. Manfaat Penelitian.....	14
F. Definisi Operasional.....	15
G. Sistematika Penulisan.....	16

BAB II TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teoritik.....	18
1. Guru Pendidikan Agama Islam	18
2. Budaya Religius	28
3. Penanaman Nilai-Nilai Religius di Sekolah.....	34
4. Model Penanaman Nilai Religius.....	35
B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian	38
1. Kerangka Berpikir	38
2. Pertanyaan Penelitian	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Alasan Menggunakan Metode Kualitatif	41
B. Waktu dan Tempat Penelitian	41
C. Sumber Data Penelitian.....	42
D. Instrumen Penelitian.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Pengabsahan Data.....	46
G. Teknik Analisis Data.....	47

BAB IV PEMAPARAN DATA

A. Temuan Penelitian.....	49
B. Hasil Penelitian	60
1. Peran Guru PAI dalam Menanamkan Budaya Religius di SMK Negeri 1 Seruyan.....	61

2. Nilai-Nilai Religius yang di Tanamkan Oleh Guru PAI di SMK Negeri 1 Seruyan.....	94
---	----

BAB V PEMBAHASAN

A. Peran Guru PAI dalam Menanamkan Budaya Religius di SMK Negeri 1 Seruyan.....	114
1. Peran Guru sebagai Pendidik dan Pengajar	114
2. Peran Guru sebagai Pembimbing	115
3. Peran Guru sebagai Teladan.....	117
4. Peran Guru sebagai Motivator	118
5. Peran Guru sebagai Administor	119
6. Peran Guru sebagai Evaluator	
B. Nilai-Nilai Religius yang di Tanamkan Oleh Guru PAI di SMK Negeri 1 Seruyan.....	121
1. Nilai Keimanan	121
2. Nilai Ibadah.....	122
3. Nilai Akhlak	123
4. Nilai Muamalah.....	124
5. Nilai Kedisiplinan	125
6. Nilai Ruhul Jihad	126

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	129
B. Saran.....	132

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan	8
Tabel 2.1 Kerangka Berfikir	32
Tabel 3.1 <i>Schedule</i> Penelitian	35
Tabel 4.1 Daftar Guru SMKN 1 Seruyan.....	43
Tabel 4.2 Staf Tata Usaha SMKN 1 Seruyan	46
Tabel 4.3 Biodata Guru PAI SMKN 1 Seruyan	47
Tabel 4.4 Keadan Siswa SMKN 1 Seruyan	49
Tabel 4.5 Kegiatan Religius SMKN 1 Seruyan	43
Tabel 4.1 Daftar Guru SMKN 1 Seruyan.....	43



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Transkrip Hasil Wawancara
- Lampiran 2 Biodata Subjek dan Informan Penelitian
- Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4 Daftar Kepegawaian SMK Negeri 1 Seruyan
- Lampiran 5 Data Murid SMK Negeri 1 Seruyan
- Lampiran 6 SK Kegiatan SMK Negeri 1 Seruyan
- Lampiran 7 Profil Sekolah
- Lampiran 8 Foto Pengambilan Data
- Lampiran 9 Riwayat Hidup Peneliti



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kegiatan belajar mengajar yang dapat meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan potensi yang dimiliki seseorang. Pendidikan pada hakikatnya suatu upaya mewariskan nilai yang akan menjadi penolong atau penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia (Fathurrohman, 2016: 20). Pendidikan juga memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mempersiapkan peserta didik yang berakhlak mulia, kreatif, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri dan bertanggung, hal tersebut diwujudkan untuk mencapai tujuan nasional. Sejalan dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menjelaskan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Mewujudkan tujuan dan fungsi tersebut harus diwujudkan oleh seorang guru termasuk juga guru pendidikan agama Islam. Guru Pendidikan agama Islam merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah

untuk mewujudkan visi, misi, tujuan sasaran melalui program sekolah yang terencana dan bertahap.

Guru PAI berperan dalam membimbing, mengarahkan anak didiknya kearah yang lebih baik (Hidayat, 2018: 150). Peran guru PAI yang utama adalah untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam itu sendiri salah satunya adalah menanamkan budaya religius di sekolah.

Budaya religius merupakan hal yang sangat baik untuk diterapkan. Budaya religius itu sendiri adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh peserta didik atau warga sekolah lainnya yang berdasarkan nilai-nilai keagamaan. Menanamkan budaya religius dapat dilakukan dengan pembiasaan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Penanaman budaya religius di sekolah peserta didik dapat menerapkan dan lebih jauh dapat diterapkan di lingkungan keluarga dan masyarakat. Sebagaimana Allah SWT. telah berfirman dalam Q.S al-Baqarah/2: 208., sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ
عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Masuklah kedalam Islam (kedamaian) secara menyeluruh dan janganlah ikuti langkah-langkah setan! Sesungguhnya ia musuh yang nyata bagimu” (Kemenag RI, 2019: 43).

Realita yang ada khususnya sekolah umum banyak ditemukan bahwa penerapan dan pengelolaan atau penciptaan budaya religius di sekolah masih jauh dari apa yang diharapkan (Mustapa, 2019: 105). Guru PAI dalam menginternalisasikan nilai religius kepada peserta didik tidak maksimal

sehingga pemahaman peserta didik tentang pendidikan agama Islam hanya tampak dari luarnya saja. Berdasarkan permasalahan diatas penerapan budaya religius di SMK belum terlaksana dengan baik, seperti adanya salah satu peraturan sholat berjemaah yang ditetapkan masih banyak siswa yang belum melaksanakan dan tidak adanya daftar kehadiran saat melaksanakan sholat.

Sekolah atau madrasah selama ini dianggap kurang berhasil dalam membentuk sikap dan perilaku religius peserta didik. Hal ini diungkapkan oleh Majid dalam Saini (2019: 2) bahwa:

Kegagalan pendidikan agama Islam disebabkan karena praktek pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitifnya saja, dari pertumbuhan nilai-nilai (agama), mengabaikan pembinaan aspek afektif, kognitif konotatif-volitif, yakni kemauan dalam mengamalkan ajaran-ajaran Islam. demikian itu mengakibatkan terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengamalan. Beliau juga menyatakan bahwa kegiatan pendidikan yang berlangsung selama ini lebih banyak bersikap mandiri, kurang berinteraksi dengan kegiatan-kegiatan pendidikan lainnya, sehingga kurang efektif untuk penanaman perangkat nilai secara kompleks.

Demikian itu sangat penting bagi lembaga pendidikan untuk menginternalisasikan nilai-nilai religius dalam diri peserta didik dengan menggunakan pembiasaan dan keteladanan melalui budaya religius, yang diharapkan mampu membentuk sikap dan perilaku religius warga sekolah.

SMKNegeri 1 Seruyan merupakan sekolah menengah kejuruan yang satu-satunya ada di Kabupaten Seruyan, tepatnya di Kuala Pembuang.

Diantara kegiatan yang berkaitan dengan budaya religius di SMK Negeri 1 Seruyan yaitu melaksanakan sholat zuhur dan asar bersama, melaksanakan hari besar Islam dengan mengadakan perlombaan yang terdiri dari kaligrafi, saritilawah, syarhil Qur'an dan fahmil Qur'an. Kegiatan lainnya adalah melaksanakan jumat beramal, menebar ukhuwah melalui kebiasaan 3S (salam, senyum, sapa) untuk meningkatkan keharmonisan antara kepala sekolah, guru, staf dan siswa, saling hormat dan toleransi, dan tersedianya musholla di Sekolah. SMK Negeri 1 Seruyan adalah sekolah yang memiliki visi "Menjadi sekolah yang unggul dalam pengembangan manusia dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta kompetitif di dunia usaha/dunia industri.

Berdasarkan realita diatas peneliti tertarik untuk mengetahui peran guru PAI dalam menanamkan budaya religius kepada murid di SMK Negeri 1 Seruyan agar mampu menciptakan keteladanan dan pembiasaan. Kemudian untuk membuat penelitian pada guru PAI di SMK Negeri 1 Seruyan untuk mengetahui peran guru PAI dalam menanamkan budaya religius, maka dari itu peneliti menetapkan dalam sebuah skripsi berjudul: Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Budaya Religius di SMK Negeri 1 Seruyan.

B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya

1. Penelitian oleh Lina Khunnatun Nuroniyah (2019) dalam skripsinya yang berjudul **"Upaya Guru PAI dalam Mewujudkan Budaya Religius di SMK Negeri 1 Tengarani Tahun 2019"** di Institut Agama Islam Negeri

(IAIN) Salatiga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Religiusitas yang ada di SMK Negeri 1 Tengaran Tahun 2019, bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Tengaran dalam mewujudkan budaya religius di sekolah. Penelitian ini menunjukkan bahwa SMK 1 Tengaran adalah salah satu sekolah yang memiliki banyak kegiatan religius seperti : membaca asmaul husna, sholat berjemaah, pembacaan surat yasin, jumat shadaqah, kegiatan mengaji, kajian annisa, ta'ziah dan kegiatan Hari Besar Islam (HBI). Upaya guru PAI dalam mewujudkan budaya religius di sekolah terbilang bagus diantaranya adalah : mencontohkan, proses pembiasaan, membimbing, dan mengarahkan mengingatkan dan memotivasi peserta didik dalam melakukan budaya religius. Upaya guru PAI tidak berjalan dengan baik tanpa adanya faktor dan penghambat. Faktor pendorong diantaranya: dukungan dari kurikulum sekolah, latar belakang guru PAI, dukungan dari kepala sekolah, dukungan dari guru dan semangat yang dilakukan oleh peserta didik dalam melakukan budaya religius. Sedangkan faktornya adalah latar belakang siswa, siswa kurang memperhatikan kegiatan budaya religius, kurangnya kedisiplinan dalam diri siswa faktor keluarga.

2. Penelitian oleh Sahrul Aji Ibnu Sobar (2018) dalam Tesisnya yang berjudul **“Strategi Guru Pendidikan Islam Membangun Budaya Religius Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Batanghari”** di Universitas Islam Negeri (UIN) Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun

Budaya Religius Siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan strategi guru PAI dalam membangun budaya religius siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Batanghari sudah terlaksana dengan baik hanya saja minimnya sarana dan prasarana penunjang implementasi budaya religius siswa, dan masih rendahnya partisipasi warga sekolah baik dari guru mata pelajaran lain maupun kepala sekolah, ikut serta dalam pengimplementasi budaya religius siswa berdasarkan strategi-strategi yang telah ditentukan. Dengan demikian, strategi guru PAI dalam membangun budaya religius di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Batanghari merupakan upaya untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan kedalam diri peserta didik agar peserta didik terbiasa untuk melaksanakan hal-hal kebaikan dan akhlakul karimah.

3. Penelitian oleh Nurrotun Nangimah (2018) dalam skripsinya yang berjudul **“Peran Guru PAI dalam Pendidikan Karakter Religius Siswa SMAN 1 Semarang”** di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penelitian ini membahas peran guru PAI dalam pendidikan karakter religius siswa SMA Negeri 1 Semarang. Fokus penelitian yang akan dikaji adalah: 1. Bagaimana peran guru PAI dalam pendidikan karakter religius siswa SMA Negeri 1 Semarang, 2. Apa saja faktor pendorong dan penghambat yang dihadapi guru PAI dalam pendidikan karakter religius siswa SMA Negeri 1 Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. Peran guru PAI dalam pendidikan karakter religius siswa SMA Negeri 1 Semarang yaitu: pengajar, pendidik, teladan, motivator, sumber belajar. 2. Faktor

pendukung dan penghambat guru PAI dalam pendidikan karakter religius siswa SMA Negeri 1 Semarang lebih dominan pada faktor ekstern: a. Faktor pendukung: 1). Faktor keluarga atau orang tua yang berperan aktif dalam pendidikan karakter religius siswa. 2). Faktor lingkungan tempat tinggal siswa yang masih khas dengan kegiatan religi. 3). Lingkungan sekolah dan peraturan sekolah. 4). Sarana prasarana sekolah yang memadai untuk kegiatan keagamaan. b. Faktor penghambat: 1). Terbatasnya waktu mengajar sehingga tidak maksimal mendidik karakter religius siswa. 2). Kurangnya kesadaran siswa untuk mengikuti program keagamaan dari sekolah. 3). Sikap dan perilaku siswa yang beragam. 4) Semakin canggihnya teknologi.

4. Penelitian oleh Setio Reni (2019) dalam skripsinya yang berjudul **“Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Budaya Religius Peserta Didik di SMKN 1 Magetan”** di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) upaya guru PAI dalam meningkatkan budaya religius peserta didik di SMKN 1 Magetan, (2) hasil guru PAI dalam meningkatkan budaya religius peserta didik di SMKN 1 Magetan dan (3) faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam meningkatkan budaya religius peserta didik di SMKN 1 Magetan. Hasil dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa: (1) Upaya guru PAI dalam meningkatkan budaya religius peserta didik di SMKN 1 Magetan adalah: a) pengadaan program keagamaan, b) melakukan pembiasaan, c) pemberian pajangan dan moto yang mengandung

nilai keagamaan, d) penanaman nilai religius. 2) Hasil guru PAI dalam meningkatkan budaya religius peserta didik di SMKN 1 Magetan adalah: perubahan perilaku peserta didik positif dan perolehan hasil perlombaan keagamaan. 3) Faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam meningkatkan budaya religius peserta didik di SMKN 1 Magetan adalah: Faktor pendukung berasal dari pimpinan, guru dan masyarakat sedangkan faktor penghambat adalah pengaruh dari lingkungan dan media masa serta kurangnya kesadaran pada diri peserta didik.

5. Penelitian oleh Purwanto (2019) dalam tesisnya yang berjudul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Budaya Religius di SMK PGRI 2 Kota Jambi”** di Universitas Islam Negeri (UIN) Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Penelitian ini berangkat dari sebuah keprihatinan dan sekaligus harapan. Mengapa di era globalisasi ini masalah dekadensi moral semakin meningkat, sehingga para orang tua semakin khawatir terhadap negatif dari globalisasi, yaitu tawuran antar geng, tawuran antar pelajar, mengkonsumsi miras atau narkoba, pemerkosaan, seks bebas, pencabulan, pencurian, dll. Hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, penulis menyimpulkan bahwa, 1) Strategi Guru PAI dalam mengimplementasikan shalat fardhu berjama'ah dan shalat sunnah untuk mewujudkan budaya religius melalui strategi, a) Pembiasaan dengan diterapkannya shalat duhur berjama'ah dan sholat dhuha berjama'ah yang dilakukan setiap hari ketika jam istirahat kedua. b). Melalui pemberian motivasi bahwa guru PAI di SMK PGRI 2 Kota Jambi tersebut selalu

memberikan motivasi baik secara kognitif , afektif, psikomotorik kepada siswa siswi untuk selalu giat menjalankan ibadah sholat dengan memberikan penilaian di setiap akhir pembelajaran c) Melalui pembinaan kedisiplinan ; bahwa SMK PGRI 2 Kota Jambi tersebut menggunakan strategi ini dengan memberikan peringatan secara lisan dan juga ancaman kepada siswa siswi yang tidak menjalankan ibadah shalat. 2) Strategi guru PAI dalam mengimplementasikan dzikir untuk mewujudkan budaya religius melalui; a) Demonstrasi; bahwa alasan dasar guru PAI menggunakan strategi tersebut guru PAI ingin nanti siswa dan siswi memiliki keberanian untuk tampil di masyarakat dan menjadi generasi siap pakai b) Maudzah (nasehat); strategi ini diterapkan karena guru PAI ingin siswa dan siswi memiliki kesadaran akan pentingnya dzikir bagi kehidupan mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya religius di SMK PGRI 2 Kota Jambi terbilang baik, hal ini di tunjukkan bahwa penerapan shalat fardhu berjama'ah dilakukan setiap hari begitu juga dalam penerapan busana muslim, di SMK PGRI 2 Kota Jambi siswa di wajibkan untuk memakai baju muslim kecuali yang beragama non muslim.

6. Akhmad Mustapa, dkk (2019) dalam Jurnal el-Buhuth Vol. 1, No. 2 yang berjudul **“Strategi Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Budaya Religius Di SMK Negeri Samarinda”**. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana budaya religius di SMK Negeri 1 Samarinda dan untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam menciptakan budaya religius di SMK Negeri 1 Samarinda. Hasil yang dapat di peroleh dari

penelitian ini adalah bahwa kegiatan keagamaan yang dibentuk oleh kepala sekolah seperti, budaya 3S (senyum, salam, sapa), membaca Al-Quran, berdo'a sebelum memulai dan mengakhiri pelajaran, shalat berjamaah di masjid sekolah, serta budaya jujur, disiplin, dan etika berpakaian. Sedangkan strategi kepala sekolah dalam menciptakan budaya religius di SMK Negeri 1 Samarinda melalui strategi perencanaan, keteladanan, pembiasaan, keikutsertaan, evaluasi, koordinasi, dan motivasi.

Beberapa penelitian yang relevan yang telah disebutkan diatas memiliki persamaan dan perbedaan terhadap penelitian ini, adapun persamaan dan perbedaan tersebut dapat diuraikan seperti berikut:

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan

No	Nama, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	2	3	4	5
1	Lina Khunnatun Nuronyah. 2019. Skripsi : <i>Upaya Guru PAI Dalam Mewujudkan Budaya Religius DI SMK Negeri 1 Tenganan.</i>	<p>a. Penelitian Lina Khunnatun Nuronyah dan peneliti sama-sama mengkaji tentang budaya religius di SMK</p> <p>b. Peneliti dan penelitian Lina Khunnatun Nuronyah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif</p> <p>c. Peneliti dan penelitian Lina</p>	<p>a. Lina Khunnatun Nuronyah objek penelitiannya adalah upaa guru PAI sedangkan peneliti adalah peran guru PAI</p> <p>b. Tempat penelitian di SMK Negeri 1 Seruyan</p>	<p>a. Penelitian menanamkan budaya religius di sekolah.</p> <p>b. Penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.</p> <p>c. Penelitian menanamkan budaya</p>

1	2	3	4	5
		Khunnatun Nuroniyah subjek penelitian adalah guru PAI		religius dilakukan untuk mengetahui peran guru PAI di SMK tersebut dengan kegiatan keagamaan yang menjadi kebijakan sekolah.
2	Sahrul Aji Ibnu Sobar. 2018. Tesis : <i>Strategi Guru Pendidikan Islam Membangun Budaya Religius Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Batanghari</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian Shahrul Aji Ibnu Sobar dan peneliti sama-sama mengkaji budaya religius b. Penelitian Sahrul Aji Ibnu Sobar dan peneliti sama menggunakan pendekatan kualitatif. c. Penelitian Sahrul Aji Ibnu Sobar dan peneliti subjek penelitian adalah guru PAI 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian Shahrul Aji Ibnu Sobar dan peneliti sama-sama mengkaji budaya religius b. Penelitian Sahrul Aji Ibnu Sobar dan peneliti sama menggunakan pendekatan kualitatif. c. Penelitian Sahrul Aji Ibnu Sobar dan peneliti subjek penelitian adalah guru PAI 	
3	Nurrotun	a. Penelitian	a. Penelitian	

1	2	3	4	5
	Nangimah. 2018. Skripsi: <i>Peran Guru PAI dalam Pendidikan Karakter Religius Siswa SMAN 1 Semarang</i>	<p>Nurrotun Nangimah dan peneliti persamaannya adalah mengkaji peran guru PAI</p> <p>b. Penelitian Nurrotun Nangimah dan peneliti persamaannya menggunakan pendekatan kualitatif deskriptis</p>	<p>Nurrotun Nangimah mengkaji karakter religius sedangkan peneliti mengkaji budaya religius</p> <p>b. Tempat penelitian adalah SMK Negeri 1 Seruyan</p>	
4	Setio Reni. 2019. Skripsi: <i>Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Budaya Religius Peserta Didik di SMKN 1 Magetan</i>	<p>a. Penelitian Setio Reni dan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif</p> <p>b. Penelitian Setio Reni dan peneliti mengkaji budaya religius di SMK</p> <p>c. Penelitian Setio Reni dan peneliti objek penelitian adalah SMK</p>	<p>a. Penelitian Setio Reni mengkaji tentang upaya guru PAI sedangkan peneliti peran guru PAI</p> <p>b. Tempat penelitian adalah SMK Negeri 1 Seruyan</p>	
5	Purwanto. 2019. Skripsi: <i>Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Budaya Religius di SMK PGRI 2 Kota Jambi</i>	<p>a. Penelitian Purwanto dan peneliti persamaannya melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif</p> <p>b. Penelitian</p>	<p>a. Penelitian Purwanto mengkaji strategi guru PAI sedangkan peneliti mengkaji peran guru PAI</p> <p>b. Tempat</p>	

1	2	3	4	5
		Purwanto dan peneliti persamaannya adalah melakukan penelitian di jenjang menengah kejuruan	Penelitian adalah SMK Negeri 1 Seruyan	
6	Mustapa, A. dkk. 2019. dalam Jurnal el-Buhuth Vol. 1, No. 2 yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Budaya Religius Di SMK Negeri Samarinda”	<ul style="list-style-type: none"> a. Jenis penelitian deskriptif kualitatif b. Menggali data mengenai budaya religius c. Sasaran penelitian Sekolah Menengah Kejuruan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Data yang di gali tentang strategi menciptakan budaya religius d. Subjek penelitian sebelumnya adalah Kepala Sekolah sedangkan peneliti adalah guru PAI e. Tempat penelitian adalah SMK Negeri 1 Seruyan 	

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan oleh peneliti maka rumusan masalah dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menanamkan Budaya Religius siswa di SMK Negeri 1 Seruyan?

2. Nilai religius apa saja yang ditanamkan oleh guru PAI di SMK Negeri 1 Seruyan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan budaya religius siswa di SMK Negeri 1 Seruyan.
2. Untuk mengetahui nilai religius yang ditanamkan oleh guru PAI di SMK Negeri 1 Seruyan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan ilmu pengetahuan tentang peran guru PAI dalam menanamkan budaya religius di sekolah.
 - b. Hasil penelitian ini sebagai tambahan pengetahuan bagi dunia pendidikan Islam tentang budaya religius yang harus diterapkan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Kementerian Agama Kuala Pembuang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tentang peran guru PAI dalam menanamkan budaya religius di SMKNegeri 1 Seruyan.

- b. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan informasi tentang peran guru PAI dalam menanamkan budaya religius di sekolah.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan perbaikan dan masukan untuk guru dalam menanamkan budaya religius di sekolah yang dapat berjalan dengan baik dan maksimal.

d. Bagi Siswa

Memberikan semangat dan motivasi agar siswa dapat menanamkan dalam dirinya budaya religius serta mampu mengaplikasikannya di sekolah.

e. Peneliti

- 1) Sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan berkaitan dengan peran guru PAI dalam menanamkan budaya religius di SMKNegeri 1Seruyan
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu penelitian selanjutnya terkait budaya religius.
- 3) Untuk memenuhi dari sebagian tugas akhir dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan.

F. Definisi Operasional

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah dan terfokus pada permasalahan yang dibahas, sekaligus untuk menghindari terjadinya

persepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada, maka perlu penjelasan mengenai definisi operasional. Adapun definisi operasional yang berkaitan dengan judul dalam penelitian ini yaitu:

1. Peran Guru PAI

Peran guru PAI yaitu kedudukan yang dimiliki oleh guru PAI sebagai pendidik dalam pendidikan agama Islam yang tidak hanya berupaya mentransfer ilmu namun juga berperan sebagai teladan untuk peserta didik di sekolah serta mampu menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik selama proses belajar mengajar.

2. Budaya Religius

Budaya religius adalah aktifitas yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan nilai-nilai keagamaan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini di bagi menjadi enam bagian yang terdiri BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, BAB V dan BAB VI yaitu:

BAB I : Pada bab I merupakan pendahuluan yang meliputi Latar Belakang, Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional dan Sistematikan Penulisan.

BAB II : Telaah Teori (Deskripsi Teori, Kerangka Berfikir dan

Pertanyaan Penelitian).

BAB III : Metode Penelitian (Metode dan Alasan Menggunakan Metode, Waktu dan Tempat, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengabsahan Data dan Teknik Analisis Data).

BAB IV : Pemaparan Data Meliputi Temuan Penelitian Dan Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V : Pembahasan

BAB VI : Penutup Meliputi Kesimpulan dan Saran



BAB II

TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Peran Guru PAI

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat berperan dalam proses belajar mengajar yang berusaha dalam memberikan pengetahuan dan pembentukan diri peserta didik pada suatu tahap kematangan dalam menghadapi kehidupan dimasa yang akan mendatang. UU No.14 Tahun 2003 tentang guru dan dosen Pasal 4 ayat (1) dikatakan bahwa guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Sunarso (2020: 156) mengkategorikan peran pendidik disetiap jenis lembaga pendidikan dalam membentuk karakter siswa.

Pendidik: (1) harus terlibat dalam proses pembelajaran, yaitu melakukan interaksi dengan siswa dalam mendiskusikan materi pembelajaran, (2) harus menjadi contoh tauladan kepada siswanya dalam berperilaku dan bercakap, (3) harus mampu mendorong siswa aktif dalam pembelajaran melalui penggunaan metode pembelajaran yang variatif, (4) harus mampu mendorong dan membuat perubahan sehingga kepribadian, kemampuan dan keinginan guru dapat menciptakan hubungan yang saling menghormati dan bersahabat dengan siswanya, (5) harus mampu membantu dan mengembangkan emosi dan kepekaan sosial siswa agar siswa menjadi lebih bertakwa, menghargai ciptaan lain, mengembangkan keindahan dan belajar soft skills yang berguna bagi kehidupan siswa selanjutnya, dan (6) harus menunjukkan rasa kecintaan

kepada siswa sehingga guru dalam membimbing siswa yang sulit tidak mudah putus asa.

Menurut Nik Haryanti (2014: 58) Guru merupakan pendidikan formal di sekolah yang bertugas membelajarkan peserta didiknya memperoleh berbagai pengetahuan, keterampilan sikap, nilai, sikap yang semakin sempurna kedewasaan atau kepribadiannya Guru PAI memiliki peranan penting dalam pembentukan kepribadian peserta didik. melalui pendidikan agama guru dapat mengenalkan peserta didik serta menanamkan nilai-nilai yang dapat dipertahankan dalam kehidupan masyarakat. Adapun peran guru menurut Dewi Safitri (2019: 20) adalah sebagai berikut :

- 1) Sebagai pengajar, yaitu orang yang mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada para anak didiknya
- 2) Sebagai pendidik, yaitu oarng yang mendidik muridnya agar memiliki tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.
- 3) Sebagai seorang pembimbing, yaitu orang yang mengarahkan muridnya agar tetap berada pada jalur yang tepat sesuai tujuan pendidikan.
- 4) Sebagai motivator, yaitu orang yang memberikan motivasi dan semangat kepada muridnya dalam belajar.
- 5) Sebagai teladan, yaitu orang yang memberikan contoh dan teladan yang baik kepada murid-muridnya

- 6) Sebagai administrator, yaitu orang yang mencatat perkembangan muridnya.
- 7) Sebagai evaluator, orang yang melakukan evaluasi terhadap proses belajar anak.

Menurut Jentoro (2020: 48) mengatakan bahwa peran guru pendidikan agama Islam pada dasarnya memiliki kesamaan dengan peran guru lainnya akan tetapi peranan guru pendidikan agama Islam harus dapat menanamkan nilai-nilai agama kepada peserta didik.

Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa guru PAI seorang guru yang memiliki peran yang sangat luas bukan hanya sekedar seorang yang berupaya mentransfer ilmu kepada peserta didiknya namun juga memiliki tugas dan peran penting lainnya serta guru PAI juga sebagai panutan untuk peserta didiknya di sekolah serta mampu menanamkan hal-hal positif dari proses belajar mengajar di sekolah.

b. Pengertian Guru PAI

Guru juga memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap proses pembelajaran disekolah baik perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didiknya. Menurut Zakiah Daradjat yang dikutip oleh Umar (2019: 9) menyatakan guru sebagai pendidik profesional, secara implisit telah merelakan dirinya menerima dan

memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak orang tua.

Indrianto (2020: 3) menyimpulkan Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan Hadis.

Menurut A. Tafsir yang dikutip oleh Nugraha dan Farhan (2019: 7). pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Agama Islam mengajarkan setiap orang muslim wajib memberikan pendidikan agama kepada umat muslim yang lainnya. Seperti dalam firman Allah dalam Q.S. an-Nahl/16: 125., sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجُدْ لَهُم بِآتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kejalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalannya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”(Kemenag RI, 2019: 391).

Berdasarkan ayat tersebut Guru PAI harus memberikan teladan yang baik kepada peserta didiknya dan menjauhi yang buruk

serta berpegang teguh pada agamanya, agar peserta didik dapat menirukan hal-hal yang baik dari gurunya. Dapat dipahami Guru agama Islam adalah orang yang memberikan pengetahuan, mengarahkan dan membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi baik rohani dan jasmani dalam menyiapkan masa depannya. Membentuk peserta didik yang berakhlak mulia dan bertakwa kepada Allah SWT.

c. Tugas dan Kewajiban Guru PAI

Tugas utama guru pendidikan agama Islam menurut Ahmadi dalam Elianur (2020: 39) yaitu menanamkan keimanan dalam jiwa anak, mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam, Medidik anak agar memiliki budi pekerti yang mulia, dan mendidik anak agar taat menjalankan agama. Hal tersebut juga dapat dilihat pada Q.S al-Imran4: 104 sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung (Kementrian Agama RI, 2019: 84).

Menurut Hidirja Paraba dalam Sunar (2018: 116) Tugas guru Pendidikan Agama Islam meliputi empat hal yaitu: tugas profesi, tugas keagamaan, tugas kemanusiaan, dan tugas kemasyarakatan.

1) Tugas Profesi

Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi (Buna'i, 2021: 211).

Buna'i (2021: 211) mengatakan Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik.

Pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tugas guru pendidikan agama Islam sebagai profesi harus mampu mengembangkan pengetahuan dan menguasai teknologi dalam proses belajar mengajar di sekolah.

2) Tugas Kemanusiaan

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan dengan memosisikan dirinya sebagai orang tua ke dua. Dimana guru harus menarik simpati dan menjadi idola para siswanya. Apa yang disampaikan hendaknya dapat memotivasi hidupnya terutama belajar. Bila guru kurang menarik, maka kegagalan awal akan tertanam dalam diri siswa (Dimiyati, 2019: 30).

Pengertian di atas dapat dipahami bahwa sebagai seorang guru harus dapat memposisikan orang tua di sekolah yang dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap peserta didik sekolah serta mendorong semangat belajar dalam diri siswa.

3) Tugas Kemasyarakatan

Tugas kemasyarakatan seorang guru dituntut memiliki kemampuan yang serba bisa (Saihu, 2019: 106).

4) Tugas Keagamaan

Seorang guru agama harus selalu siap untuk memimpin setiap acara keagamaan, baik diminta ataupun tidak (Ashoumi, 2018: 184).

Pada dasarnya guru Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum Berbasis Kompetensi adalah membimbing dalam proses pembelajaran, guru diharapkan mengetahui materi mana yang harus dipelajari dan dalam kondisi apa materi harus disajikan, selain itu yang terpenting adalah guru mengetahui perbedaan kemampuan masing-masing individu sehingga dia dapat menyesuaikan materi yang akan disampaikan (Zainuddin, 2019: 131).

Beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tugas dan kewajiban seorang guru pendidikan agama Islam adalah mempersiapkan peserta didik untuk mencapai kedewasaannya dan

guru PAI harus mampu memahami kemampuan masing-masing peserta didik di sekolah.

d. Kompetensi guru PAI

Kompetensi guru termuat dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 dikemukakan bahwasanya kompetensi guru meliputi empat kompetensi yaitu : *Kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial.*

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah pemahaman guru dalam merencanakan, melaksanakan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan siswa dalam mengaktualisasi kompetensi yang dimiliki. Termasuk juga kemampuan dalam mengelola pembelajaran, yang mencakup tentang konsep kesiapan mengajar, yang ditunjukkan penguasaan pengetahuan dan keterampilan mengajar (Asrori dan Rusman, 2020: 42).

Kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran meliputi: a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, b) Pemahaman terhadap peserta didik, c) Pengembangan kurikulum/silabus, d) Perancangan pembelajaran, e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, f) Pemanfaatan teknologi pembelajaran, g) Evaluasi hasil belajar(EHB), dan h) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2) Kompetensi Kepribadian

Menurut Standar Pendidikan Nasional Pendidikan, pasal 28 ayat (3) butir b mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Kompetensi bagi pendidik adalah menyangkut kepribadian yang agamis, artinya pada dirinya melekat nilai-nilai yang hendak ditransinternalisasikan kepada peserta didiknya. Misalnya kejujuran, amanah, keadilan, tanggung jawab, musyawarah, keindahan, dan kedisiplinan (Nangimah, 2018: 15).

3) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran dan bidang keahliannya. Kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran secara menyeluruh dan mendalam sehingga sang guru dimungkinkan dapat membimbing peserta didiknya untuk memenuhi Standar Nasional Pendidikan (Rofa'ah, 2016: 78).

4) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial guru merupakan kemampuan guru untuk memahami dirinya sendiri yang tidak terpisahkan dari masyarakat sekaligus mampu mengembangkan tugas sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Kemampuan ini menyangkut kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dan juga lingkungan mereka

(orangtua, tetangga maupun sesama teman (Novidiantoko, 2019: 134). Kompetensi sosial guru religius kemampuan guru dalam berinteraksi dengan masyarakat sesuai dengan ajaran Islam.

Kompetensi guru PAI menurut menurut Abas (2017: 98) bahwa kompetensi guru PAI adalah kebulatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berwujud cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai pengajar pendidik sehingga terbentuk peserta didik yang beriman, berakhlakul karimah sebagai tujuan inti pendidikan Islam.

Menurut Omar Hamalik yang dikutip oleh Muh. Hambali (2016: 75) kompetensi guru pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Kompetensi personal, artinya seorang guru harus memiliki kepribadian yang mantap dan patut untuk diteladani.
- 2) Kompetensi profesional, artinya guru harus memiliki pengetahuan yang luas, mendalam dari bidang studi yang diajarkan, memilih dan menggunakan metode mengajar dalam proses belajar mengajar.
- 3) Kompetensi sosial, artinya seorang guru harus mampu berkomunikasi baik dengan siswa, sesama guru dan masyarakat.
- 4) Kompetensi pedagogik, meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik di kelas.

- 5) Kompetensi kepemimpinan, kompetensi ini adalah kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru PAI terkait dalam hal mempengaruhi orang lain.

2. Budaya Religius

a. Pengertian Budaya

Budaya adalah bentuk jamak dari kata “budi” dan “daya” yang berarti *cinta, karsa dan rasa*. Kata budaya berasal dari bahasa sanskerta *budhayyah*, bentuk jamak kata *budhi* yang berarti budi atau akal (Setiadi, 2017: 27). Menurut Kusniyati dan Sitanggang mengatakan budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur termasuk agama dan politik, adat istiadat, bahasa, pakaian, perkakas, bangunan dan karya seni (Kusniyati, dkk. 2016: 10). Sedangkan menurut Kristiya Septian Putra (2015: 21-22) mengatakan bahwa budaya merupakan keseluruhan pola-pola tingkah laku maupun pola-pola bertingkah laku, baik eksplisit maupun implisit yang diperoleh dan diturunkan melalui simbol yang akhirnya mampu membentuk sesuatu yang khas kemudian menjadi identitas dari kelompok itu sendiri.

Pendapat di atas dapat dipahami bahwa kebudayaan dan masyarakat tidak dapat dipisahkan, karena budaya hasil merupakan

hasil cipta, rasa dan karsa masyarakat itu sendiri demi kelangsungan hidup mereka sendiri.

b. Pengertian Religius

Secara etimologi kata religius berasal dari kata religio (bahasa latin) yang berarti memeriksa lagi, menimbang, dan merenungkan keberadaan hati nurani (Randi, 2019: 66). Menurut Kahmad dalam Al-mu'tasim (2016: 109) mengatakan bahwa:

pengertian religius adalah (agama) dalam bahasa Arab dikenal dengan kata al-din dan al-milah. Kata *al-din* sendiri mengandung berbagai arti. Ia bisa berarti *al-mulk* (kerajaan), *al-khidmat* (pelayanan), *al-izz* (kejayaan), *al-dzull* (kehinaan), *al-ikrah* (pemaksaan), *al-ihsan* (kebijakan), *al-adat* (kebiasaan), al-ibadat (pengabdian), al-qahr wa al-sulthan (kekuasaan dan pemerintahan), altadzallul wa al-khudu (tunduk dan patuh), al-tha`at (taat), al-islam altauqid (penyerahan dan mengesakan Tuhan).

Kemudian Religius bisa diartikan dengan kata agama. Agama menurut Frazer yang dikutip oleh Nuruddin dalam Putra (2015: 22) mengatakan: Agama adalah sistem kepercayaan yang mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan tingkat kognisi seseorang.

Menurut Kadir yang dikutip oleh Affandi (2017: 200) mengatakan bahwa keberagaman atau religiusitas adalah tingkat pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan, dan penghayatan seseorang atas ajaran agama yang diyakininya atau suatu sikap penyerahan diri kepada sesuatu kekuatan yang ada di luar dirinya yang diwujudkan dalam aktivitas dan perilaku sehari-hari.

Memurut Glock dan Strak dalam Ma'ruf (2020: 139) mengatakan ada lima keberagaman seseorang yang dapat diukur untuk mengetahui apakah orang tersebut religius atau tidak, yaitu dimensi keyakinan, dimensi praktek agama (ritual dan ketaatan), dimensi pengalaman, dimensi pengetahuan agama, dan dimensi pengamalan atau konseskuensi.

- 1) Dimensi keyakinan, yaitu mengenai intensitas aqidah Islam yang menjadi pedoman bagi setiap orang muslim terhadap kebenaran-kebenaran ajaran Islam. pokok substansi ini dimensi keyakinan ini yaitu terkandung dalam rukun iman.
- 2) Dimensi praktek agama, yaitu mengenai ketaatan seorang muslim sebagai hamba-Nya yaitu dengan melakukan peribadatan, mentaati perintah dan menjauhi larangan-Nya. Bentuk praktek agama dalam hal ini agama Islam dilakukan yang terkandung dalam rukun Islam.
- 3) Dimensi pengalaman,yaitu mengenai semangat optimisme seorang muslim menyesuaikan prilakunya selaras dengan doktrin Islam. Bentuk dimensi ini yaitu menerapkan nilai-nilai ajaran Islam yang memiliki batiniyah yang baik contohnya peduli dengan sesama, amanah, jujur, dan semua perilaku yang bersumber dari ajaran Islam.
- 4) Dimensi pengetahuan agama, yaitu intensitas seseorang berkaitan dengan pengetahuan agama yang luas

- 5) Dimensi pengamalan atau konsekuensi, mengacu pada bukti seorang muslim terhadap bukti praktek, pengalaman, dan hasil perkembangan pengetahuan yang telah didapat terhadap keyakinan dalam beragama (Putra, 2015: 24)

Beberapa penjelasan di atas dapat dipahami bahwa dalam hal ini agama meliputi setiap tingkah laku seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang berlandaskan iman kepada Allah SWT, keimanan dan memiliki akhlak yang baik dalam berperilaku dan bersikap dalam kehidupan sehari-hari. Mengetahui seseorang religius atau tidak maka dapat dilihat dari bukti praktek agama, pengamalan, dan perkembangan pengetahuan agama yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Pengertian Budaya Religius

Budaya religius adalah sekumpulan nilai-nilai agama yang melandasi perilaku, tradisi kebiasaan keseharian dan simbol-simbol yang di praktekkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, peserta didik dan masyarakat sekolah (Rahmat, 2017 :164). Pendapat lainnya budaya religius adalah gagasan atau pikiran manusia yang bersifat abstrak kemudian diaplikasikan atau diwujudkan melalui tindakan atau perilaku manusia yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan (Supriyanto, 2018: 474).

Adapun Budaya religius juga merupakan hal penting yang harus ditanamkan di lembaga pendidikan karena dengan adanya

budaya religius yang ditanamkan merupakan salah satu cara mudah pendidik untuk mentransfer nilai yang tidak cukup hanya mengandalkan pembelajaran dikelas. Beberapa pengertian tersebut dapat peneliti pahami bahwa budaya religius adalah suatu kebiasaan keagamaan yang merupakan dari hasil cipta, rasa dan karsa seseorang yang berisi kepercayaan, keyakinan dan iman kepada Allah SWT. serta tanggung jawab setiap orang yang menjadi kebiasaan yang akan mempengaruhi sikap dan prilakunya khususnya di sekolah.

d. Macam-Macam Nilai Religius

Nilai merupakan pengertian tersebut dapat diartikan nilai-nilai budaya adalah suatu yang baik yang harus diyakini dalam melakukan dan menerapkan perilaku budaya religius tersebut. Menurut Muh. Faturrahman dikutip oleh Roslaini (2019: 42) mengatakan bahwa indikator nilai-nilai religius adalah nilai ibadah, nilai ruhul jihad, nilai akhlak dan kedisiplinan, nilai keteladanan, dan nilai amanah dan ikhlas. Beberapa nilai tersebut dijelaskan dengan ulasan sebagai berikut:

- 1) Nilai ibadah, yaitu Secara etimologi Ibadah artinya mengabdikan (menghamba), dalam Al-Qur'an dapat ditemukan dalam surat Adz-Dzariyat ayat 56 sebagai berikut: Dalam Islam terdapat dua bentuk nilai ibadah yaitu: Pertama, ibadah mahdoh (hubungan langsung dengan Allah). Kedua, ibadah ghairu mahdoh yang berkaitan dengan manusia lain (Umro, 2018: 155). Penanaman

nilai religius tidak hanya diperuntukkan untuk siswa saja, namun juga guru, staf dan warga sekolah lainnya. Sebab cita-cita yang diharapkan di sekolah tidak hanya menjadi lulusan unggul, kreatif dibidangnya masing-masing namun juga membentuk peserta didik yang berakhlak mulia dan taat kepada Allah SWT.

- 2) Nilai ruhul jihad, adalah jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja atau berjuang dengan sungguh-sungguh (Roslaini, 2019: 42). Dapat dipahami bahwa bekerja dengan sungguh-sungguh sesuai dengan fungsi dan tugasnya merupakan kewajiban penting seperti sholat dan ibadah sosial.
- 3) Nilai akhlak dan kedisiplinan, adalah kelakuan yang ada pada diri manusia dalam kehidupan sehari-hari (Roslaini, 2019: 42). Hal ini lembaga pendidikan formal penting untuk memperhatikan akhlak dan kedisiplinan yang harus ditanamkan agar menjadi budaya religius di sekolah.
- 4) Nilai keteladanan, adalah hal yang sangat penting dapat dicontoh oleh orang lain seperti halnya keteladanan harus tercermin dari diri seorang guru.
- 5) Nilai amanah dan ikhlas, nilai amanah adalah dapat dipercaya dengan tanggung jawab. Sikap ini juga harus dipegang oleh seluruh lembaga pendidikan termasuk di dalamnya pemimpin sekolah, guru, dan warga sekolah lainnya.

Aspek nilai-nilai ajaran Islam dapat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu:

Aspek nilai-nilai ajaran Islam pada intinya yaitu nilai aqidah (keimanan), nilai ibadah (syariah dan muamalah) dan nilai akhlak. Nilai aqidah mengajarkan manusia untuk percaya kepada Allah pencipta alam semesta, menjalankan perintah Allah dan takut berbuat dholim di muka bumi. Nilai ibadah mengajarkan pada manusia agar dalam setiap perbuatannya dilandasi hati yang ikhlas mencapai ridho Allah. selanjutnya nilai-nilai akhlak mengajarkan manusia untuk bersikap dan berperilaku baik sesuai norma atau adab yang benar dan baik (Hakim, 2012: 69).

Nilai religius lainnya yaitu kepedulian sosial pada warga sekolah, saling mengunjungi saudara, baik sesama guru atau keluarga guru maupun kepeserta didik dan keluarganya. Pada saat membudayakan nilai-nilai religius maka diperlukan adanya komitmen dalam pelaksanaannya tidak hanya untuk guru PAI saja namun warga sekolah lainnya. Melalui pembiasaan nilai budaya religius oleh warga sekolah maka akan berpengaruh juga kepada peserta didik dan dapat diterapkan dalam kehidupannya tidak hanya dilingkungan sekolah namun juga dilingkungan keluarga dan masyarakat.

3. Penanaman Nilai-Nilai Religius di Sekolah

Penanaman nilai religius adalah suatu usaha untuk menanamkan sesuatu. Seperti usaha seorang guru menanamkan nilai-nilai kepada peserta didik yaitu nilai akhlak, penanaman nilai merupakan tahap ditanamkannya nilai kebaikan kepada peserta didik agar menjadi lebih baik. Menurut Jakaria Umro (2018: 160) menanamkan nilai-nilai religius, suatu sekolah atau madrasah harus mampu menciptakan suasana religius melalui program atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh

seluruh warga sekolah, sehingga akan membentuk satu kesatuan yaitu budaya religius sekolah.

Menurut Muhaimin dalam Saini (2019: 3) mengatakan penanaman budaya religius di sekolah dan madrasah perlu melalui pendekatan pembiasaan, keteladanan dan pendekatan persuasif atau mengajak kepada warga sekolah dengan halus dengan memberikan alasan dan prospek baik yang bisa meyakinkan peserta didik.

Menurut Sunarso (2020: 166) mengatakan bahwa penanaman nilai-nilai karakter religius yang dapat diterapkan di Pendidikan Sekolah yaitu:

Memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: 1) religius, 2) jujur, 3) toleransi, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) kreatif, 7) mandiri, 8) demokratis, 9) rasa Ingin Tahu, 10) semangat Kebangsaan, 11) cinta tanah air, 12) menghargai prestasi, 13) bersahabat/komunikatif, 14) cinta damai, 15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli sosial, dan 18) tanggung jawab.

Penjelasan diatas dapat dipahami bahwa penanaman nilai religius sangat penting untuk membentuk peserta didik menjadi insan kamil. Adanya penanaman nilai religius maka juga akan membentuk budaya religius di sekolah sebagai peningkatan mutu pendidikan.

4. Model Penanaman Nilai Religius

Model penciptaan budaya religius di lembaga pendidikan dapat dipilah menjadi empat macam, antara lain:

- a. Model struktural, yaitu penciptaan budaya religius yang disemangati oleh adanya peraturan-peraturan, pembangunan kesan, baik dari dunia luar atas kepemimpinan atau kebijakan suatu lembaga pendidikan atau suatu organisasi. Model ini biasanya bersifat “top-down”, yakni kegiatan keagamaan yang dibuat atas prakarsa atau instruksi dari pejabat atau pimpinan atasan (Fathurrohman, 2016: 32).
- b. Model formal, Pengembangan budaya agama model ini didasari atas pemahaman bahwa pendidikan agama adalah upaya manusia untuk mengembangkan dan mengerjakan masalah-masalah kehidupan akhirat atau kehidupan rohani saja, sehingga pendidikan agama dihadapkan dengan pendidikan non keagamaan, pendidikan keislaman dengan pendidikan non keislaman, pendidikan Kristen dengan non Kristen demikian seterusnya (Almu'tasim, 2016: 115).
- c. Model mekanik, Pembentukan budaya religius berdasarkan model mekanik didasari pengertian bahwasannya kehidupan terdiri dari berbagai aspek. Pendidikan dianggap sebagai penanaman dan pengembangan aspek-aspek kehidupan tersebut. Model ini mengasumsikan berdasarkan mesin yang memiliki berbagai komponen yang masing-masing bergerak menjalankan fungsinya sendiri-sendiri (Supriyanto, 2018: 481).
- d. Model Organik. Menurut Muhaimin Pengembangan budaya agama dengan model ini, yaitu pengembangan budaya agama yang

disemangati oleh adanya pandangan bahwa pendidikan agama adalah kesatuan atau sebagai system (yang terdiri atas komponen-komponen yang rumit) yang berusaha mengembangkan pandangan atau semangat hidup agamis, yang dimanifestasikan dalam sikap hidup dan keterampilan hidup yang religious (Almu'tasim, 2016: 116).

Menurut Wati dan Arif (2017: 61) penanaman karakter religius dapat dikembangkan melalui tiga model pendidikan karakter yaitu: terintegrasi dalam mata pelajaran, pembudayaan sekolah, dan ekstrakurikuler.

- a. Mata pelajaran, penanaman karakter religius melalui integrasi mata pelajaran difokuskan untuk penanaman karakter religius. Setiap guru berhak menyisipkan pendidikan karakter pada peserta didik.
- b. Budaya sekolah, Pembudayaan sekolah bisa dikatakan sebagai aturan yang harus dipatuhi oleh seluruh warga sekolah sehingga aturan tersebut lama-lama akan menjadi suatu kebiasaan baik yang tertanam pada diri seseorang.
- c. Ekstrakurikuler, kegiatan yang dilakukan untuk mengasah bakat yang dimiliki oleh seorang peserta didik. Selain fokus pada mengasah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik guru ekstrakurikuler juga menanamkan nilai-nilai karakter pada setiap materi yang diberikan.

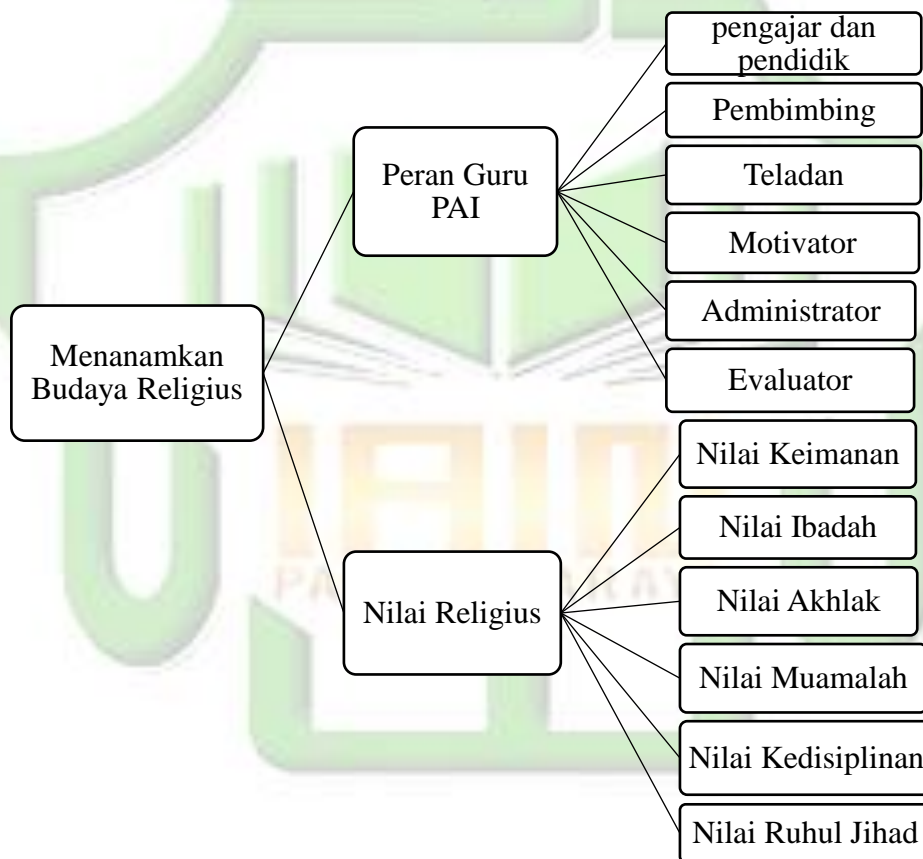
B. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian

1. Kerangka Pikir

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan lembaga pendidikan formal. Seorang guru diharapkan dapat membentuk peserta didik yang berakhlak, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beriman, cerdas, kreatif, mandiri dan bertanggungjawab. Proses kegiatan belajar mengajar di sekolah peran guru PAI tidak hanya mentransfer ilmu dan pengalaman kepada peserta didik namun juga diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai budaya religius dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Secara umum ada beberapa peran guru dalam memberikan pendidikan kepada peserta didiknya yaitu membimbing, melatih, dan menjadi tauladan bagi peserta didiknya. Pembentukan kepribadian dalam diri peserta didik agar nantinya mereka memiliki pondasi yang kuat, tidak terombang ambing dan memiliki karakter positif yaitu berakhlak mulia.

Guru menanamkan budaya religius dilingkungan sekolah sebagai cara pandang peserta didik untuk bertingkah laku berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam melalui pembiasaan dan keteladanan. Menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik guru dapat melakukan pembinaan melalui kegiatan yang telah menjadi kebijakan di sekolah yaitu budaya 3S (salam, senyum dan sapa), sholat dzuhur berjemaah, budaya jujur, disiplin dan etika berpakaian, serta pelaksanaan hari besar Islam dengan berbagai perlombaan. Memperjelas dari arah penelitian ini maka dapat peneliti membuat kerangka berpikir yang dapat dilihat dari bagan berikut:

Bagan 2.1
Kerangka Berpikir



2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana peran guru PAI dalam menanamkan budaya religius di SMK Negeri 1 Seruyan?

- 1) Bagaimana peran guru PAI dalam menanamkan nilai religius secara langsung dalam penerapan budaya religius kepada peserta didik di sekolah?
 - 2) Bagaimana cara guru PAI dalam menanamkan nilai religius secara tidak langsung dalam penerapan budaya religius di sekolah?
- b. Nilai-nilai apa saja yang ditanamkan guru PAI di SMK Negeri 1 Seruyan?
- 1) Apakah guru PAI telah menanamkan nilai ibadah pada diri peserta didik?
 - 2) Bagaimana guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai religius di sekolah?
 - 3) Bagaimana guru PAI menanamkan karakter peserta didik yang berakhlak?
 - 4) Bagaimana guru PAI menanamkan karakter peserta didik yang disiplin?
 - 5) Bagaimana guru PAI menanamkan nilai amanah dan ikhlas di SMK Negeri 1 Seruyan?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang sekarang. Pendekatan deskriptif memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung (Salim dan Haidir, 2019: 49).

Penelitian ini merupakan penelitian yang memberikan gambaran atau mendeskripsikan hasil observasi yang diperoleh dari data yang terkumpul kemudian dianalisa dan dijelaskan dengan kata-kata. Alasan menggunakan metode ini adalah untuk mengungkapkan sesuatu yang tersembunyi dibalik fenomena atau peristiwa yang kadang kala menjadi sulit untuk dipahami.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat dimana peneliti memperoleh data dan informasi yang diperlukan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini. Adapun tempat dilakukan penelitian adalah di SMK Negeri 1 Seruyan. Pemilihan tempat ini dikarenakan lingkungan pendidikan formal yang didalamnya bersifat heterogen, tidak memfokuskan ajaran

Islam yang berbeda dengan madrasah, dan pembelajaran pendidikan agama Islam dilaksanakan dengan alokasi waktu sangat sedikit di sekolah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan dari bulan Januari 2021 sampai Maret 2021, dengan schedule seperti berikut:

Tabel. 3.1
Schedule

No	Kegiatan	Tahun 2020-2021														
		Novem ber		Desem ber		Januari				Februa ri		Maret		April		Mei
		2-3	1-2	3-4	1	2	3	4	1-2	3-4	1-2	3-4	1-2	3-4	3-4	
1	Penyusunan Proposal															
2	Bimbingan dan Revisi															
3	Seminar Proposal															
4	Revisi Proposal															
5	Pengumpulan Data															
6	Analisa Data															
7	PembuatanDraft Laporan															
8	Ujian Munaqosah															

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah instrumen wawancara untuk mendeskripsikan peran guru PAI dalam menanamkan

budaya religius di SMK Negeri 1 Seruyan. Adapun instrumen yang digunakan sebagai pendukung peneliti akan menggunakan instrumen berupa pencatatan dokumen, daftar wawancara, observasi. Serta alat dokumentasi seperti alat rekam audio/video.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam pengumpulan data saat penelitian adalah :

1. Subjek Penelitian

Teknik penentuan informan penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu penentuan sumber informasi dilandasi dengan tujuan atau pertimbangan tertentu terlebih dahulu (Yusuf, 2016: 369). Pertimbangan dalam hal ini adalah seseorang yang dianggap paling mengetahui sesuatu tentang yang diharapkan peneliti.

Subjek penelitian ini adalah dua guru PAI di SMK Negeri 1 Seruyan. Menurut peneliti diperlukan karakteristik informan dalam penelitian ini yang menjadi hal penting untuk mendapatkan data yang diharapkan. Adapun informan penelitian ini terdiri delapan informan pendukung yaitu Bapak MR selaku Kepala Sekolah, Ibu RW selaku Waka Kurikulum, dan Bapak TG selaku Waka Kesiswaan serta 5 orang siswa yaitu SW kelas XII BKP, DAK kelas XII TKJ, DN kelas XI TB, WK kelas X BKP dan RR kelas XII TKJ sebagai perwakilan setiap kelas.

2. Objek peneliti

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah peran guru yang mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam menanamkan budaya religius di SMK Negeri 1 Seruyan.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Sebagai peneliti kualitatif, harus jeli dalam memilih alat untuk mengumpulkan data. Termasuk memilih jenis tujuan, sifat data, tempat, situasi sosial, dan waktu. Kapan seorang peneliti melakukan observasi berpartisipasi, non berpartisipasi, atau kapan mengkombinasikan keduanya. Sangat ditentukan oleh faktor eksternal diri peneliti dan juga kecerdasan dan kepekaan faktor internal diri peneliti (Suwendra, 2018: 62). Pada observasi ini peneliti melakukan pengamatan yang dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan peran guru PAI dalam menanamkan budaya religius. Adapun data yang digali melalui teknik sebagai berikut:

- a. Peran guru PAI dalam menanamkan budaya religius di SMK Negeri 1 Seruyan
- b. Nilai-nilai religius yang ditanamkan oleh guru PAI di SMK Negeri 1 Seruyan
- c. Keadaan di SMK Negeri 1 Seruyan
- d. Guru dan siswa SMK Negeri 1 Seruyan
- e. Kegiatan-kegiatan religius di SMK Negeri 1 Seruyan

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung (Yusuf, 2014:372).

Penelitian ini menggunakan semi terstruktur dimana peneliti menyiapkan beberapa daftar wawancara dalam rangka memperoleh data terkait sesuai dengan pernyataan penelitian yaitu peran guru dalam menanamkan budaya religius dan nilai religius yang ditanamkan. Adapun data yang peneliti dapatkan melalui teknik ini adalah:

- a. Peran guru PAI dalam menanamkan budaya religius di SMK Negeri 1 Seruyan
 - 1) Peran guru PAI dalam menanamkan nilai religius secara langsung dalam penerapan budaya religius kepada peserta didik di sekolah
 - 2) Cara guru PAI dalam menanamkan nilai religius secara tidak langsung dalam penerapan budaya religius di sekolah
- b. Nilai-nilai religius yang ditanamkan guru PAI di SMK Negeri 1 Seruyan
 - 1) Guru PAI dalam menanamkan nilai ibadah pada diri peserta didik
 - 2) Guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai religius di SMK Negeri 1 Seruyan

- 3) Guru PAI dalam menanamkan karakter peserta didik yang berakhlak dan disiplin
- 4) Guru PAI dalam menanamkan nilai amanah dan ikhlas di SMK Negeri 1 Seruyan

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data yang dapat diperoleh dari berbagai sumber misal; surat-surat kabar, catatan harian, buku kenangan atau memories, laporan, dan sebagainya (Sugiarti, 2020: 82). Penelitian menggunakan metode ini untuk mendapatkan dokumentasi seperti keadaan lokasi penelitian, data murid dan guru, berupa foto saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan penerapan budaya religius.

F. Teknik Pengabsahan Data

Teknik pengabsahan data adalah usaha untuk menjamin data yang didapat oleh peneliti sesuai dengan yang sesungguhnya terjadi. Hal ini dilakukan untuk menjamin kebenaran data dan informasi yang dikumpulkan, sehingga memperoleh data yang valid. Kevalidan data akan menunjukkan ketepatan antara data yang terjadi di lapangan atau objek data yang dikumpulkan oleh peneliti.

Peneliti menggunakan teknik pengabsahan data yaitu triangulasi. Menurut Lexy J. Moleong triangulasi adalah “ teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Zamzam dan Firdaus, 2018: 107). Penerapannya, peneliti menggunakan triangulasi sumber data dan teknik.

Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara mengecek keabsahan data yang di dapat dari satu sumber dengan sumber lainnya. Sedangkan triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

G. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman mengemukakan aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas, sampai data mencapai tahap jenuh. Tahapan analisis data kualitatif terdiri 4 tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data, dan kesimpulan atau verifikasi data (Suwendra, 2018:75).

1. Pengumpulan data dalam hal ini peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi terhadap subjek penelitian.
2. Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2016: 247). Peneliti melakukan reduksi data melalui bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan dan menyingkirkan hal-hal yang tidak dianggap perlu. Kesimpulan yang dapat ditarik dan dijelaskan.
3. Penyajian data. Setelah reduksi data langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya (Sugiyono, 2016: 249). Peneliti berusaha menyajikan penjelasan hasil dari penelitian secara singkat, jelas

dan padat. Melalui penyajian data, maka data tersusun dan mudah untuk dipahami.

4. Kesimpulan atau Verifikasi data. Peneliti melakukan penarikan kesimpulan untuk memastikan jika pada penelitian ini terdapat suatu penemuan baru dan melakukan verifikasi untuk mendukung kesimpulan tersebut.



BAB IV

PEMAPARAN DATA

A. Temuan Penelitian

1. Profil SMK Negeri 1 Seruyan

SMK Negeri 1 Seruyan adalah satu-satunya sekolah kejuruan berada di desa Kuala Pembuang II, jalan Ki Hajar Dewantara (pelajar), Kecamatan Seruyan Hilir, Kabupaten Seruyan, provinsi Kalimantan Tengah. Lokasi sekolah berada di perkotaan dekat dengan perkantoran yang memiliki fasilitas baik dan memiliki gedung yang terawat.

2. Sejarah Berdirinya SMK Negeri 1 Seruyan

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sendiri adalah lembaga pendidikan yang membekali ilmu pengetahuan dan keahlian yang mempersiapkan peserta didiknya dapat memasuki dunia kerja. Sistem pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu memiliki program jurusan dalam sistem pendidikannya. SMK Negeri 1 Seruyan adalah lembaga pendidikan kejuruan yang ada satu-satunya di Kabupaten Seruyan tepatnya di Kuala Pembuang.

Sekolah Menengah Kejuruan Seruyan di dirikan pada tanggal 22 juli 2003 yang awalnya hanya memiliki 1 (satu) jurusan yaitu jurusan perikanan dengan status lembaga swasta dan menempati bangunan SMP Negeri 2 Kuala Pembuang 1. Kemudian pada tahun 2004 memiliki gedung sendiri yang bertempat di jalan KI. Hajar Dewantara dan pada tahun 2005 SMK Seruyan mendapatkan lembaga berstatus negeri yaitu

SMK Negeri Seruyan. Pada tahun 2007 SMKN Seruyan memiliki 2 (dua) jurusan yaitu perikanan dan busana butik.

Pada tahun 2009 SMK Negeri Seruyan memiliki 4 (empat) jurusan yaitu jurusan perikanan, busana butik, teknik komputer jaringan, dan teknik konstruksi batu beton. Sekolah Menengah Kejuruan Seruyan semakin berkembang setiap tahunnya dan semakin banyak bangunan dan ruangan yang didirikan. Kemudian pada tahun 2017 SMKN Seruyan berubah nama menjadi SMK Negeri 1 Seruyan karena lembaga pendidikannya sudah mengikuti dinas provinsi. Perubahan tersebut juga terjadi pada nama-nama jurusan yaitu jurusan perikanan menjadi agribisnis perikanan air tawar (APAT), busana butik berubah menjadi tata busana (TB), dan teknik konstruksi batu beton berubah menjadi bisnis konstruksi dan properti (BKP).

SMK Negeri 1 Seruyan dalam setiap periode mengalami perubahan kepemimpinan, antara lain pada periode pertama SMK Negeri 1 Seruyan di pimpin oleh Bapak Akhmad Abidin, M.Pd.,M.M masa kepemimpinan dari juli 2003- oktober 2014. Kedua, dipimpin oleh Bapak Mahrup, S.Pd dari bulan oktober 2014- agustus 2015 dengan status Pelaksanaan Tugas (PLT). Ketiga, dipimpin oleh Bapak Datar, S.Pi., M.M masa kepemimpinan dari bulan agustus 2015- juni 2017. Keempat, dipimpin oleh Bapak Mahrup, S.Pd dari juni 2017 sampai sekarang (Hasil Wawancara N, 03-03-2021).

3. Keadaan Guru SMK Negeri 1 Seruyan

Peranan guru ialah segala bentuk keikutsertaan guru dalam mengajar dan mendidik untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran (Maemunawati dan alif, 2020: 8). Adapun keadaan guru SMK Negeri 1 Seruyan dapat di lihat pada tabel berikut:

a. Data Guru SMK Negeri 1 Seruyan

Tabel 4.1

Guru SMK Negeri 1 Seruyan

No.	Nama dan NIP	Sertifikasi Pembelajaran
1	MAHRUP, S.Pd. / 19750812 200501 1 015	Penjaskes
2	TARNYO, S.Pd., M.M. / 19720605 200501 1 013	B.Indonesia
3	DATAR, S.Pi. , M.M. / 19740725 200501 1 013	Produktif Perikanan
4	MINARNI, S.Pd. / 19750909 200501 2 009	Sejarah Indonesia
5	TONY HERMADI, S.Pi. / 19770715 200501 1 011	Produktif Perikanan
6	EKA RAHAYU SUPARYANTI, S.Pd., M.M. / 19800115 200604 2 011	Matematika
7	KARTIKA, S.Pi. / 19710712 200604 2 023	Produktif Perikanan
8	YUNI HARTATI, S.Pi. / 19730615 200604 2 021	Produktif Perikanan
9	SRI HERLINA, S.Pi. / 19741225 200604 2 016	Produktif Perikanan
10	NETTI HELYWATI, S.Pi., M.M. / 19800903 200604 2 024	Produktif Perikanan

11	SRIMEYANTI SITIO, S.Pd. / 19790506 200903 2 004	Produktif Busana Butik
12	GST. YUNI SURYANATA, S.Pd. / 19820606 200903 1 004	PPkn, Produktif TKJ
13	RAFI NURSOLECHA, S.Pd. / 19830329 200903 2 003	Matematika
14	YUSIKA, S.Pd. / 19850407 200903 2 003	Bahasa Inggris
15	RAHMAWATI, S.Pd. / 19870407 200903 2 005	Bahasa Indonesia
16	TRISIHANTO GABIANTORO, S.Pd. / 19710128 201001 1 004	Penjaskes
17	TUTI RAHMAWATI, S.Pd. / 19750507 201001 2 004	Produk Kreatif & KWU
18	MURSYIDAH, S.Pd.I / 19780217 201001 2 004	Pend. Agama & BP
19	MEDA, S.Pd. / 19850717 200903 2 014	Biologi, Produk Kreatif & KWU
20	SUDI HARTINI, S.Pd. / 19810418 200903 2 004	Fisika, IPA Terapan
21	YUNI ASTUTI, S.Psi. / 19840602 201001 2 012	BP/BK
22	ARI CONDROWATI SAPTANINGRUM, S.Pd. / 19860904 201001 2 003	Produktif BKP
23	F A U Z I, S.Pd. / 19820814 201101 1 007	Simkomdig
24	FINA DAMAYANTI, SE. / 19850902 201101 2 030	Produk Kreatif & KWU
25	AMBAR TRIPRAHESTI, S.Pd. / 19860905 201101 2 025	Kepariwisata, PPKN, Produk Kreatif & KWU
26	RACHMADANI AFRIANTI, S.Pd. / 19880427 201101 2 019	Fisika, Produk Kreatif & KWU
27	PATHUL ZANAH, S.Pd. / 19860723 201001 2 007	Bhs. Inggris

28	DONNY D.J. LEIHITU, S.T., M.T. / 19760404 200903 1 004	Produktif BKP
29	ESTHER MARIA PAULINA MANURUNG, S.Pd. /19830330 201402 2 001	Seni Budaya
30	HENRI BAGAS ADHIKA, S.Pd. /19841204 201402 1 001	Produktif Tata Busana
31	MUHAJIR, S.Pd. /19880521 201402 1 001	Produktif TKJ
32	SUSANTO, S.Pd. / 19911010 201402 1 001	Produktif TKJ
33	SUKARJONO, S.Kom. / 19731102 201101 1 001	Produktif TKJ
34	M. NUR KAMALI, ST., M.T. / 19811223 201001 1 006	Produktif BKP
35	RIZKI RAMDHANI, S.Sos. / 19800508 200903 2 002	PPKN
36	HADI YANOR, S.Pd. / 19870318 201101 1 008	Kimia
37	Machfudz Said, S.T., M.M. / 19620512 201406 1 001	Produktif BKP
38	LELITAWATIE, S.Pd.	Agama Kristen
39	RUSLAN, Amd.Kom	Produktif TKJ
40	NOVI GUSTAVIA PERMANA, S.Pd.	Fisika, Pend. Agama & BP
41	VEGGY MIFTHAHRUL ILHAM, S.Pd.	Matematika
42	IKHWANUDIN ABDILLAH, S.Pd.	Bahasa Indonesia

Sumber: TU SMKN 1 Seruyan Tahun 2020/2021

Data dokumentasi yang didapat, menunjukkan bahwa guru SMK Negeri 1 Seruyan berjumlah 42 orang yang terdiri dari 17 laki-laki dan 25 orang perempuan. Data dokumentasi mengenai keadaan guru di

SMK Negeri 1 Seruyan kompetensi dan profesionalisme guru sesuai dengan tuntutan, yang memiliki latar belakang pendidikan Sarjana Strata 1 (S1) sebanyak 29 orang, pendidikan Pasca sarjana (S2) terdiri 2 orang, dan diploma 3 (D3) terdiri 1 orang. Guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Seruyan berjumlah dua orang yang salah satunya merupakan honorer memiliki kompetensi di bidang mata pelajaran fisika namun juga sertifikasi pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti di SMK Negeri 1 Seruyan.

Tabel 4.2

Staf Tata Usaha SMKN 1 Seruyan

No.	Nama dan NIP	Status Kepegawaian
1	Tri Utami	PNS
2	Anita Oktavia / 19841007 2007012 2 001	PNS
3	Dewi Marini	Honor Daerah TK II kab./ PTT Komite
4	M. Pahlianor	PTT Komite

Sumber: TU SMKN 1 Seruyan Tahun 2020/2021

Berdasarkan data dokumentasi di atas, bahwa staff tata usaha di SMK Negeri 1 Seruyan berjumlah empat orang dengan status kepegawaian yang berbeda-beda.

b. Biodata Guru PAI dan Budi Pekerti SMK Negeri 1 Seruyan

- 1) Mursyidah, S.Pd.

Tabel 4.3
Biodata guru PAI dan Budi Pekerti SMK Negeri 1 Seruyan

1	Nama	:	Mursyidah
2	Tempat Tanggal Lahir	:	Bakarangan, 17 february 1978
3	Jenis Kelamin	:	Perempuan
4	Agama	:	Islam
5	NIP	:	19780217 201002 2 004
6	Jabatan Fungsional	:	Guru Pertama
7	Pangkat dan Golongan	:	Penata/ III c
8	Sekolah	:	SMK Negeri 1 Seruyan
9	Alamat Sekolah	:	Jl. Ki Hajar Dewantara
	Status Perkawinan	:	Menikah
	Jalan	:	MT. Haryono
	Kelurahan/ Desa	:	Kuala Pembuang I
	Kecamatan	:	Seruyan Hilir
	Kabupaten	:	Seruyan
	Provinsi	:	Kal-teng
10.	Hp	:	081349251228
	E-mail	:	Mursidah.aboe@gmail.com
11	Riwayat Pendidikan		
	SD	:	SDN Bakarangan I (1992)
	SMP/MTS/SLTP	:	SMP N 2 Pagatan (1995)
	SMA/SMK/SLTA	:	SMU N 1 Kusan Hilir (1998)
	Perguruan Tinggi	:	STAI Darul Ulum KotaBaru (2004)

2) Novi Gustavia Permana, S.Pd.

1	Nama	:	Novi Gustavia Permana
2	Tempat Tanggal Lahir	:	Jember, 08 November 1993
3	Jenis Kelamin	:	Perempuan
4	Agama	:	Islam
8	Sekolah	:	SMK Negeri 1 Seruyan
9	Alamat Sekolah	:	Jl. Ki Hajar Dewantara
	Status Perkawinan	:	Belum menikah
	Jalan	:	Jl. Pelantan Raya RT 028/RW 001
	Kelurahan/ Desa	:	Kuala Pembuang I
	Kecamatan	:	Seruyan Hilir
	Kabupaten	:	Seruyan
	Provinsi	:	Kal-teng
	Hp	:	081522751665
11	Riwayat Pendidikan		
	SD	:	MI Darul Mukmin
	SMP/MTS/SLTP	:	SMP Negeri 1 Kuala Pembuang
	SMA/SMK/SLTA	:	SMA Negeri 1 Kuala Pembuang
	Perguruan Tinggi	:	STKIP Surya

4. Data Murid SMK Negeri 1 Seruyan

Menurut Wahyudi, murid merupakan adalah orang atau anak yang memperoleh pendidikan dasar dari suatu lembaga pendidikan. Definisi murid kata murid berasal dari bahasa Arab, yaitu ‘arada, yu’ridu, iraadatan, muriidan berarti orang yang menginginkan... ini menjadi salah satu sifat Allah yang berarti Maha Menghendaki (Kurniawan, 2019: 69).

Keadaan murid yang menempuh sekolah menengah di SMK Negeri 1 Seruyan pada tahun 2020/2021, dapat di ketahui pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Keadaan murid di SMKN 1 Seruyan

Kelas dan Siswa menurut tingkat dan jenis kelamin									
Kompetensi Keahlian	Tingkat X		Jumlah Rombel	Tingkat XI		Jumlah Rombel	Tingkat XII		Jumlah Rombel
	L	P		L	P		L	P	
1. Agribisnis Perikanan AT	33	12	2	49	23	3	35	4	2
2. Tata Busana	0	27	1	0	32	1	0	24	1
3. TKJ	21	12	1	20	15	1	20	23	1
4. BKP	13	20	13	25	10	1	18	2	1
Jumlah	67	71	5	94	80	6	73	53	5
	138			113			126		

Sumber: TU SMKN 1 Seruyan Tahun 2020/2021

Data tabel 2.6 menunjukkan bahwa jumlah laki-laki setiap tingkatan mengalami perubahan jumlah untuk keseluruhan dan di sekolah yaitu 234 orang secara keseluruhan dan murid perempuan jumlah keseluruhan adalah 204. Maka dari data tersebut jumlah murid laki-laki lebih dominan daripada jumlah murid perempuan.

5. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMK Negeri 1 Seruyan adalah sebagai berikut:

- a. Ruang kepala sekolah
- b. Ruang TU dan administrasi

- c. Perpustakaan
- d. Ruang laboratorium (kimia dan fisika)
- e. Ruang praktek teknik komputer dan jaringan
- f. Ruang praktek busana butik
- g. Ruang praktek bisnis konstruksi dan properti
- h. Kolam ikan
- i. Lapangan olahraga (voli)
- j. Kantin sekolah

6. Kegiatan-Kegiatan di SMK Negeri 1 Seruyan

Kegiatan-kegiatan di SMK Negeri 1 Seruyan adalah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan Hari Besar Islam, seperti maulid Nabi, Isra mi'raj dan 1 Muharram

Pelaksanaan hari besar Islam menjadi program di SMK Negeri 1 Seruyan setiap tahunnya. Hari besar Islam yaitu 1 Muharram di sekolah selalu mengadakan perlombaan sebagai pengembangan kompetensi religius peserta didik, adapun lomba-lomba tersebut terdiri dari lomba kaligrafi, saritilawah, syarhil Qur'an, fahmil Qur'an dan lomba adzan serta diadakan lomba fahion show muslim. Adapun kegiatan tersebut berdasarkan keputusan kepala SMK Negeri 1 Seruyan yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5
Kegiatan religius di SMK Negeri 1 Seruyan

No	Kegiatan	SK NO
1	Isra' Mi'raj	421.5/SMKN 1-SRY/ X/2019
2	Tahun Baru Islam	421.5/SMKN 1-SRY/ X /2019
3	Maulid Nabi	

Berdasarkan data yang digali dan dikumpulkan oleh peneliti, SMK Negeri 1 Seruyan memiliki program tahunan berkaitan dengan kegiatan keagamaan. Namun saat pandemi covid-19 kegiatan keagamaan di SMK Negeri 1 Seruyan tidak dilaksanakan dan akan aktif kembali apabila sekolah sudah melaksanakan tatap muka seperti sebelumnya.

b. Jumat beramal

Berdasarkan berbagai macam data yang didapat bersama dengan subjek penelitian, SMK Negeri 1 Seruyan mengadakan jumat beramal yang dilakukan oleh pengurus OSIS di sekolah.

c. Pelaksanaan sholat berjemaah (dzuhur, ashar dan jumat)

Berdasarkan temuan penelitian Pelaksanaan sholat berjemaah di sekolah sebelum dibangun musholla, peraturan sholat berjemaah tidak diwajibkan. Namun, SMK memiliki perencanaan untuk tahun 2021 pembangunan musholla sudah selesai dengan itu diberlakukannya sholat berjemaah untuk siswa muslim secara

bergantian setiap kelasnya saat dimulai kembali pembelajaran tatap muka di sekolah. Hal ini peneliti ketahui berdasarkan pernyataan Bapak TG sebagai waka kesiswaan di SMK Negeri 1 Seruyan.

d. Pramuka

Menurut pemahaman para ahli secara mikro mengenai pengembangan karakter oleh Davis yang dikutip Asep dahliyana (2017: 55) terdiri empat pilar pengembangan karakter yaitu kegiatan belajar- mengajar di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk pengembangan budaya satuan pendidikan formal dan nonformal, kegiatan ekstrakurikuler serta kegiatan keseharian di rumah dan masyarakat.

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Seruyan yaitu kegiatan pramuka. Kegiatan pramuka termasuk kegiatan yang aktif dilakukan, terlihat dari setiap kesempatan acara perlombaan pramuka anggota pramuka ikut berpartisipasi didalamnya. Hal tersebut pembina pramuka melaksanakan perannya dengan membuat program tahunan untuk kegiatan pramuka di sekolah.

B. Hasil Penelitian

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan budaya religius di SMK Negeri 1 Seruyan, telah digali dan dikumpulkan dengan berbagai macam data yang diperlukan bersamaan dengan subjek penelitian. Subjek penelitian ini adalah dua orang guru PAI di SMK Negeri 1

Seruyan yang berinisial MS dan NG. Adapun informan terdiri 8 orang, yaitu: Bapak yang berinisial MR sebagai kepala sekolah, Bapak yang berinisial TG sebagai waka kesiswaan, Ibu yang berinisial RW sebagai waka kurikulum serta 5 orang siswa yaitu SW kelas XII BKP, DAK kelas XII TKJ, DN kelas XI TB, WK kelas X BKP, dan RR kelas XII TKJ sebagai perwakilan setiap kelas dan jurusan. Objek penelitian ini adalah peran guru PAI dalam menanamkan budaya religius di SMK Negeri 1 Seruyan.

1. Peran Guru PAI dalam menanamkan Budaya Religius di SMK Negeri 1 Seruyan

Temuan penelitian di lapangan menunjukkan bahwa peran guru PAI dalam menanamkan budaya religius di SMK Negeri Seruyan oleh informan yaitu berbagai macam peran guru yaitu:

a. Peran Guru Sebagai Pendidik dan Pengajar

Peran guru dalam menanamkan budaya religius di sekolah yaitu dengan mendidik peserta didiknya agar memiliki tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma agama. Menciptakan budaya religius di sekolah hal yang paling mendasar guru dapat membentuk karakter peserta didik yang religius melalui pembelajaran pendidikan agama Islam. Namun, hal tersebut tidak akan tercapai apabila guru hanya mengandalkan pembelajaran pendidikan agama Islam yang hanya dua jam pelajaran setiap sepekan.

Mencetak peserta didik yang unggul, memiliki akhlak baik, beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, peran guru sebagai

pendidik harus mampu menciptakan inovasi-inovasi baru agar dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan bagi peserta didik yang hal tersebut dapat dilakukan di kelas dan di luar sekolah. MS selaku guru PAI di SMK Negeri 1 Seruyan mengutarakan perannya sebagai pengajar dalam menanamkan budaya religius di sekolah, sebagai berikut:

Sebagai guru yang dipersiapkan untuk peserta didiknya adalah bahan ajar, media untuk menunjang pembelajaran dan RPP sebelum melaksanakan pembelajaran. Saat materi disampaikan di kelas Ibu menyelipkan contoh perilaku religius yang mudah dipahami siswa, misal saja pada materi meneladani akhlak Rasulullah nilai religius yang ibu tanamkan adalah nilai kejujuran, bertutur kata yang baik dan taat kepada Allah. Ibu juga berusaha mengarahkan siswa Ibu untuk patuh dan taat dalam menjalankan kewajiban ajaran agama seperti sholat. Ibu selalu mengingatkan, mengajak siswa untuk sholat berjemaah (Wawancara, Senin 22 Februari 2021 pukul 08.54- 10.11 WIB di sekolah).

Pernyataan MS diatas fungsi guru PAI sebagai pengajar mempersiapkan bahan ajar, media dan RPP sebelum melaksanakan pembelajaran. Ketika penyampaian materi untuk memudahkan siswa paham dengan yang disampaikan menyisipkan contoh perilaku religius secara nyata.

Ibu NGP selaku guru PAI di SMK Negeri 1 Seruyan juga mengatakan:

Kalau di dalam kelas saat pembelajaran di mulai materi yang disampaikan menyelipkan contoh nyata dan menyediakan media untuk menunjang pembelajaran agar lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa seperti video yang dapat diambil hikmah sesuai dengan materi

yang disampaikan (Wawancara, 23 Februari 2021 pukul 08.22-10.11 WIB).

WK merupakan salah satu murid SMK Negeri 1 Seruyan kelas X jurusan TKJ mengatakan:

Ibu MS saat menjelaskan di kelas memberikan contoh yang mudah ulun pahami (Wawancara, Senin 01 Maret 2021 pukul 09.19-10.39 WIB).

Menurut murid tersebut, MS dalam pengajarannya di dalam kelas memberikan pemahaman yang baik, dimana memberikan contoh yang jelas sesuai materi yang disampaikan dan selalu mengingatkan hal ibadah terutama untuk tidak meninggalkan sholat.

DAK salah satu murid kelas XII TKJ SMK Negeri 1 Seruyan, mengatakan:

Ibu NGP kalo di kelas kami harus tepat waktu kak ae, Ibu NGP selalu mengingatkan, menasehati kami tentang sholat kak di kelas maupun di luar jam pelajaran dan setiap materi menampilkan video yang berhubungan dengan materi (Wawancara, Senin 01 Maret 2021 pukul 09.19-10.39 WIB).

Artinya: Ibu NGP saat di kelas kami harus tepat waktu masuk kelas kak, Ibu NGP selalu mengingatkan, menasehati kami tentang sholat kak di kelas dan di luar jam pelajaran. Setiap materi menampilkan video yang berhubungan dengan materi.

Menurut DAK Ibu NGP selalu mengingatkan secara langsung dan tidak langsung kepada peserta didik untuk ibadah dan saat proses pembelajaran di kelas memberikan contoh dengan

memperlihatkan video yang berhubungan dengan materi yang disampaikan.

Berkaitan dengan peran guru PAI sebagai pengajar dan pendidik SW salah satu murid kelas XII BKP SMK Negeri 1 Seruyan, mengatakan:

Di kelas biasanya guru agama NGP sebelum memulai pembelajaran memulai doa, saat masuk kelas beliau juga tepat waktu dan di kelas beliau menjelaskan sesuai materi yang disampaikan kemudian memberi contoh nyata kak (Wawancara, Senin 01 Maret 2021 pukul 09.19-10.39 WIB).

Pernyataan SW tersebut bahwa guru agama yaitu NGP saat di kelas tepat waktu sebelum memulai pembelajaran berdoa dan menyampaikan pembelajaran dengan diselipkannya contoh nyata yang diberikan kepada peserta didik.

DN salah satu siswa kelas XI TB juga mengatakan:

Seperti penjelasan teman-teman yang lain kak untuk guru PAI kami yaitu Ibu MS beliau di kelas menjelaskan materi kemudian memberikan contoh sesuai dengan kenyataan yang dapat kami pahami (Wawancara, Senin 01 Maret 2021 pukul 09.19-10.39 WIB).

Pernyataan DN di atas bahwa guru PAI yaitu Ibu MS di kelas menjelaskan materi dengan memberikan contoh yang mudah dipahami oleh siswa.

RR salah satu siswa SMK Negeri 1 Seruyan kelas XII TKJ mengatakan:

Guru MS kalau di kelas sebelum memulai pembelajaran memulai dengan doa bersama dan menyampaikan selalu memberikan contoh-contoh nyata sesuai dengan meteri kak (Wawancara, Senin 1 Maret 2021 pukul 09.19-10.39).

Berdasarkan pernyataan RR di atas memiliki jawaban sama dengan infroman lainnya seperti DAK, DN, WK, dan SW bahwa guru PAI dalam menjalankan perannya sebagai pengajar dan pendidik di kelas dengan menyampaikan materi pembelajaran dan memberikan contoh nyata sesuai dengan materi yang disampaikan.

Ibu RW selaku Waka Kurikulum menanggapi terkait dengan peran guru PAI sebagai pengajar dan pendidik di kelas, mengatakan:

Yang Ibu tahu bahwa untuk di kelas semua guru disini pasti sebelum memulai pembelajaran berdoa dulu, kalau guru PAI biasanya ada membaca ayat-ayat pendek di kelas baik itu surah Al-Ikhlâs, An-Nas, Al-Falaq yang Ibu dengar (Wawancara, Jumat 26 Februari 2021 pukul 08.11-09.15 WIB).

Pernyataan Ibu RW tersebut dikatakan bahwa sebelum memulai pembelajaran memang dilakukannya berdoa bersama di kelas dan adanya pembacaan ayat-ayat pendek yang dilakukan khususnya guru PAI di sekolah.

Bapak MR selaku kepala Sekolah beliau juga memberikan tanggapannya mengenai peran guru PAI di sekolah:

Menurut saya guru PAI di sekolah baik itu MS dan NGP dalam mengembangkan religius siswa disini cukup baik dan penanaman nilai kepada peserta didik memang penting dilakukan walaupun memang tidak semua siswa yang melakukan pengamalan nilai religius tersebut ya

contohnya sholatlah (Wawancara, Jumat 26 Februari 2021 pukul 11.07-11.45 WIB).

Pernyataan Bapak MR selaku Kepala Sekolah di SMK Negeri 1 Seruyan memiliki tanggapan bahwa peran guru PAI sebagai pengajar dan pendidik telah dilakukan dengan baik selama di kelas maupun di luar kelas. Walau demikian masih banyak siswa yang tidak mengamalkan nilai religius tersebut seperti apa yang diberikan oleh guru PAI.

Bapak TG selaku Waka Kesiswaam beliau juga memberikan pernyataan mengenai peran guru PAI sebagai pengajar dan pendidik di SMK Negeri 1 Seruyan, sebagai berikut:

Untuk pembelajaran di kelas guru PAI menjalankan perannya dengan baik, menyampaikan sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat, di kelas pastinya guru PAI melakukan doa bersama dengan membaca ayat-ayat pendek dan saya lihat guru PAI telah memberikan teladan yang baik kepada peserta didik (Wawancara, Jumat 5 maret 2021 pukul 09.15-10.02 WIB).

Pernyataan TG di atas bahwa guru PAI telah melaksanakan perannya sebagai pengajar dan pendidik di kelas serta sebelum memulai pembelajaran guru PAI melakukan doa bersama dan membaca ayat-ayat pendek.

Berdasarkan hasil wawancara di atas fungsi guru PAI sebagai pengajar dan pendidik di SMK Negeri 1 Seruyan dalam menanamkan budaya religius di kelas saat proses belajar-mengajar dilakukan dengan menyelipkan contoh nyata supaya siswa menjadi

paham. Misalnya saja materi meneladani perjuangan Rasulullah, nilai yang ingin ditanamkan kepada siswa adalah kejujuran dan kesungguhan dalam melakukan sesuatu serta nilai ibadah seperti sholat dan menyediakan media berupa video agar menarik dan mudah dipahami oleh siswa di SMK Negeri 1 Seruyan.

Berdasarkan observasi yang diperoleh oleh peneliti sebelumnya yang terjadi di kelas guru PAI telah melaksanakan perannya sebagai pengajar dan pendidik. Dua guru PAI di SMK Negeri 1 Seruyan, salah satunya bukan guru yang berkompetensi di bidang pendidikan agama Islam. Namun beliau berusaha menyampaikan materi sesuai dengan KI dan KD yang dapat dipahami siswa. Mempersiapkan media pembelajaran yaitu video yang berkaitan dengan materi yang disampaikan dengan tujuan siswa dapat menarik hikmah yang dapat diambil dan siswa tidak merasa bosan selama proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru PAI menstimulus siswa untuk aktif saat proses pembelajaran dengan pendekatan kontekstual.

Berdasarkan observasi yang diperoleh oleh peneliti pada tanggal 19 Februari 2021, guru PAI melaksanakan perannya sebagai pengajar dan pendidik melalui pembelajaran daring (online). Ibu MS selaku guru PAI mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas X dan kelas XI sedangkan untuk kelas XII adalah Ibu NGP mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas XII.

Ibu MS dalam melaksanakan perannya sebagai pengajar dan pendidik menyampaikan materi sesuai dengan KI dan KD pada hari jumat tanggal 26 Februari 2021 disampaikannya materi tentang perilaku taat, kompetensi dalam kebaikan dan etos kerja. Melalui materi tersebut nilai religius yang ditanamkan oleh guru PAI kepada peserta didik adalah ruhul jihad dan nilai keimanan dalam diri peserta didik. Ibu NGP selaku guru mata pelajaran PAI yang mengajar siswa SMK Negeri 1 Seruyan kelas XII beliau mengajar pada hari jumat 26 Februari 2021 menyampaikan materi tentang pernikahan. Nilai religius yang ditanamkan adalah nilai ibadah.

b. Peran Guru Sebagai Pembimbing

Guru memiliki tugas dan tanggungjawab yang tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik melainkan juga harus mampu membimbing peserta didik berada pada jalur yang tepat sesuai dengan ajaran agama dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Guru juga harus mampu merumuskan tujuan dengan jelas, memberikan penilaian kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik (Octavia, 2019: 29). Menanamkan budaya religius berarti membudayakan nilai-nilai religius di sekolah, dengan tujuan agar siswa mendapatkan hasil pembelajaran menjadi bagian dari perilaku peserta didik sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

Ibu MS selaku guru PAI kelas X dan XI di SMK Negeri 1

Seruyan memberikan penjelasan mengenai membimbing peserta didik di sekolah:

Sebenarnya nak, di SMK Negeri Seruyan perihal jilbab untuk murid perempuan tidak ada aturan tapi selama ini mereka sadar dalam menutup aurat. Jika ada siswi yang di kelas buka jilbabnya dan Ibu mengetahuinya yang Ibu lakukan adalah menasehati dan menegurnya agar tidak membuka aurat sembarang tempat. Kemudian jika Ibu mendengar anak-anak ngomong kasar Ibu langsung menegur agar tidak menjadi kebiasaan. SMK kita juga sangat membudayakan untuk menjaga lingkungan sehingga ada perlombaan kebersihan untuk 2 minggu dan bagi yang kalah dinobatkan kelas terkotor maka anak-anak harus menjalani hukuman yang ditetapkan dan bagi yang menang akan mendapatkan hadiah berupa uang, hal itu juga dianjurkan agama kita nak menjaga kebersihan merupakan sebagian dari iman kita (Wawancara, Senin 22 Februari 2021 pukul 08.54- 10.01 WIB).

Berdasarkan pernyataan Bapak MS di atas, peran guru sebagai pembimbing adalah memberikan arahan yang baik kepada peserta didiknya dengan memberikan teguran dan nasehat apabila peserta didik melanggar atau melakukan sesuatu yang tidak baik. Menurut beliau juga membimbing mereka dengan diadakan perlombaan yang di dalamnya ada kekompakan setiap kelasnya yang diharapkan membuat mereka semangat dan terbiasa untuk menjaga kebersihan.

Ibu NGP selaku guru PAI kelas XII di SMK Negeri 1

Seruyan juga menanggapi mengenai membimbing peserta didik dalam membudayakan religius di sekolah, beliau mengatakan:

Dalam berprilaku Ibu mencontohkan kepada mereka secara tidak langsung misalnya saat Ibu telat Ibu mengatakan maaf kepada mereka dengan niatan mereka juga bisa sadar dengan kesalahan dan bisa berkata sopan santun kepada siapapun, mengajarkan mereka untuk menghormati orang lain(Wawancara, Selasa 23 Februari 2021 pukul 08.22- 10.11 WIB).

Berdasarkan pernyataan NGP diatas, membimbing peserta didik dimulai dengan pembiasaan tepat waktu dan bertanggungjawab, memberikan contoh langsung dari gurunya. Selain itu juga NGP mengajarkan untuk berkata baik dan menghormati orang lain.

Bapak MR selaku Kepala sekolah di SMK Negeri 1 Seruyan juga menanggapi peran guru PAI sebagai pembimbing dalam menanamkan budaya religius di sekolah, beliau mengatakan:

Guru PAI membimbing anak-anak dengan baik di sekolah apalagi perihal agama. Baik itu perihal ibadah, dan sosial anak-anak di SMK ini (Wawancara, Jumat 26 Februari 2021 pukul 11.07-11.45 WIB).

Berdasarkan pernyataan Bapak MR selaku Kepala Sekolah mengatakan bahwa guru PAI telah membimbing peserta didik di sekolah dilakukan dengan baik seperti dalam melaksanakan ibadah.

Kemudian Bapak TG selaku Waka Kesiswaan juga memberikan pernyataan mengenai peran guru PAI dalam menanamkan budaya religius di sekolah, mengatakan:

Kalau menurut Bapak guru PAI sudah membimbing anak-anak dengan baik, saya lihat Ibu MS dan NGP memberikan arahan yang baik. Seperti membimbing siswi untuk tutup aurat, menegur siswa jika melakukan

kesalahan (Wawancara, Jumat 5 Maret 2021 pukul 09.00-10.02 WIB).

Pernyataan Bapak TG selaku Waka kesiswaan di SMK Negeri 1 Seruyan bahwa guru PAI melakukan arahan atau bimbingan kepada peserta didik dilakukan dengan memberikan teguran dan nasehat.

Ibu RW selaku Waka Kurikulum beliau juga menanggapi terkait peran guru PAI sebagai pembimbing, beliau mengatakan:

Mengenai peran guru sebagai pembimbing dilakukan oleh semua guru di SMK Negeri 1 Seruyan. Untuk guru PAI dalam menjalankan perannya Ibu lihat baik seperti yang Ibu lihat guru PAI membimbing dengan cara menegur dan menasehati secara lembut serta memberikan arahan yang baik dalam perihal melakukan perbuatan kebaikan (Wawancara, Jumat 26 Februari 2021 pukul 08.11-09.15 WIB).

Berdasarkan pernyataan Ibu RW di atas bahwa guru PAI dalam menjalankan fungsinya sebagai pembimbing adalah dilaksanakan dengan baik dengan memberikan arahan serta menasehati dengan lembut.

RR salah satu siswa SMK Negeri 1 Seruyan kelas XII TKJ menanggapi tentang peran guru PAI sebagai pembimbing, mengatakan:

Membimbing dengan baik kak ae, apalagi tentang pengamalan ibadah guru PAI NGP sering menasehati dan mengingatkan terus dengan kami kak (Wawancara, Senin 1 Maret 2021 pukul 09.19-10.39 WIB).

Pernyataan RR di atas bahwa peran guru PAI sebagai pembimbing dilakukan dengan mengingatkan dan menasehati siswa terutama dengan mengenai pengamalan ibadah bagi peserta didik.

DAK selaku salah satu siswa kelas XII TKJ juga memberikan tanggapannya mengenai peran guru PAI sebagai pembimbing dalam menanamkan budaya religius di sekolah, sebagai berikut:

Dibimbingnya yang berhubungan dengan materi yang disampaikan kak kalau ada praktek Ibu bimbing, kalau kami ada salah di nasehati kak (Wawancara, Senin 1 Maret 2021 pukul 09.19-10.39 WIB).

Pernyataan DAK di atas bahwa guru PAI membimbing dengan baik terutama berkaitan dengan materi yang disampaikan serta saat siswa melakukan kesalahan guru PAI langsung menasehati.

DN salah satu siswa kelas X SMK Negeri 1 Seruyan mengatakan:

Kalau saya kak tidak pernah merasakan proses pembelajaran di kelas jadi proses pembelajaran di lakukan melalui daring. Kalau membimbing dilakukan dengan menasehati saja kak di grup (Wawancara, Senin 1 Maret 2021 pukul 09.19-10.39 WIB).

Pernyataan DN di atas bahwa guru PAI dalam menjalankan fungsinya sebagai pembimbing dalam menanamkan budaya religius yaitu dengan cara menasehati melalui via grup whatsApp saja yang dilakukan secara berulang-ulang setiap proses pembelajaran.

WK yang juga merupakan salah satu siswa kelas X BKP memberikan tanggapan terkait peran guru PAI dalam menanamkan budaya religius di SMK Negeri 1 Seruyan, mengatakan:

Sama saja kak, seperti yang diungkapkan oleh DN bahwa kami tidak sempat belajar *offline* karena covid-19 jadi kami hanya merasakan bimbingan guru PAI MS hanya dengan bentuk menasehati dan mengingatkan kak lewat pembelajaran *online* (Wawancara, Senin 1 Maret 2021 pukul 09.19-10.39 WIB).

Berdasarkan pernyataan WK di atas dia mengatakan bahwa bagi siswa kelas X merasakan bimbingan yang dilakukan oleh guru PAI adalah melalui nasehat dan mengingatkan dalam perihal pengamalan religius siswa.

SW salah satu siswa kelas XII BKP di SMK Negeri 1 Seruyan juga memberikan tanggapan berkaitan dengan peran guru PAI sebagai pembimbing, sebagai berikut:

Sebelum diberlakukannya pembelajaran daring guru PAI sebagai membimbing dalam menanamkan budaya religius di sekolah yaitu dengan cara menegur langsung, memberikan arahan yang benar tata cara ibadah dan menasehati langsung kepada kami kak (Wawancara, Senin 1 Maret 2021 pukul 09.19-10.39 WIB).

Hasil wawancara di atas fungsi guru PAI sebagai pembimbing dalam menanamkan budaya religius pada siswa dilakukam dengan menasehati, memberikan hukuman dan mencontohkan. Seperti pernyataan di atas misalnya saja dalam hal berpakaian jika ada anak membuka aurat guru PAI menegur dan menasehati langsung kepada siswanya.

Berdasarkan observasi awal yang didapat peneliti pada berkaitan dengan guru PAI berperan sebagai pembimbing di SMK Negeri 1 Seruyan yaitu dengan mengarahkan dan membimbing langsung terhadap siswanya, misalnya guru PAI mengingatkan siswanya untuk menjaga lingkungan yaitu membuang sampah pada tempatnya, membimbing langsung dengan menunjukkan kedisiplinannya tepat waktu dalam mengajar, dan memberikan arahan yang baik terhadap siswa dalam berperilaku baik dengan teman bahkan dengan orang yang lebih tua. Guru PAI juga berusaha mengetahui karakter siswanya dengan cara seperti observasi, yaitu bergaul dengan siswa mengajak berbicara.

Berdasarkan observasi pada hari Jumat 26 Februari 2021 pada materi pendidikan agama Islam dan budi pekerti BAB VI taat, kompetensi kebaikan dan etos kerja melalui pembelajaran daring. Guru PAI dalam menginternalisasikan nilai religius kepada peserta didik yaitu dengan cara mengarahkan, membimbing peserta didik melalui nasehat dan pembiasaan untuk tetap melaksanakan ibadah, walau demikian tidak dapat mengawasi secara langsung pengamalan nilai religius yang diimplementasikan oleh siswa di rumah.

c. Peran Guru Sebagai Teladan

Seorang guru apapun yang dilakukan akan menjadi sorotan oleh peserta didik, oleh karena itu perilaku yang ditunjukkan

bisa saja mempengaruhi peserta didik. menanggapi hal itu Ibu MS selaku guru PAI mengatakan:

Memberikan teladan yang baik kepada peserta didiknya di sekolah. Ibu berusaha memberikan teladan yang baik bagi siswa di sekolah. Ketika siswa melihat gurunya melakukan kebaikan misalnya bertutur kata dengan baik, sholat dhuha, dan sholat berjemaah ketika saya menyuruh dan mengajak siswa pasti siswa akan senang dengan ajakan Ibu. Teladan yang bisa diberikan kepada siswa banyak misalnya membiasakan senyum, salam sapa antara guru dan murid, dan berkata yang sopan, serta berpakaian sopan dan rapi (Wawancara, Senin 22 Februari 2021 pukul 08.54- 10.01 WIB)

Penyataan Ibu MS di atas fungsi guru PAI sebagai teladan bagi peserta didik di sekolah, beliau berusaha untuk memberikan contoh yang baik seperti berkata yang sopan, sholat dhuha dan berpakaian sopan dan rapi.

Menurut Ibu NGP selaku guru PAI di SMK Negeri 1 Seruyan, sebagai berikut:

Untuk di kelas Ibu selalu usahakan untuk masuk lebih awal untuk melatih mereka disiplin, Ibu memberikan toleransi selama 2 menit jika terlambat Ibu beri sanksi kepada siswa yang telat masuk pada mata pelajaran yang Ibu ajarkan. Kemudian, untuk melatih tanggungjawab kepada siswa, Ibu melakukannya dengan cara selalu mengingatkan dan memberikan tenggang waktu agar mereka mengerjakan (Wawancara N, Selasa 23 Februari 2021 pukul 08.22-10.01 WIB)

Pernyataan Ibu NGP menyatakan bahwa saat proses pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas dalam menanamkan nilai religius dalam diri peserta didik yaitu salah satunya diawali dengan kedisiplinan kemudian saat penyampaian materi ibu selalu menyelipkan nasehat kepada murid di kelas.

Bapak MR selaku Kepala Sekolah memberikan tanggapan terkait peran guru PAI sebagai teladan dalam menanamkan budaya religius di sekolah, sebagai berikut:

Guru-guru lainnya termasuk guru PAI memiliki peran sebagai teladan yang harus ditunjukkan kepada peserta didik agar peserta didik dapat mencontoh perilaku seorang guru. Mengenai guru PAI telah menjalankan perannya sebagai teladan terutama dalam menanamkan nilai religius kepada peserta didik, seperti memberikan contoh menggunakan pakaian seorang muslimah yang benar, murah senyum dan dapat berinteraksi dengan siswa di sekolah (Wawancara, Jumat 26 Februari 2021 pukul 11.07-11.45 WIB).

Pernyataan Bapak MR di atas bahwa guru PAI dalam menjalankan fungsinya sebagai teladan dalam menanamkan budaya religius siswa.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa NGP selaku guru PAI dan sebagai teladan peserta didik di sekolah, beliau berusaha menunjukkan pribadi yang baik kepada siswanya dan mencontohkan langsung di kelas maupun di luar jam pelajaran.

Bapak TG selaku Waka Kesiswaan di SMK Negeri 1 Seruyan menanggapi terkait peran guru PAI dalam menanamkan budaya religius di sekolah yaitu:

Sudah bagus. Guru PAI memberikan teladan yang baik untuk siswa di SMK Negeri 1 Seruyan terutama teladan yang baik pada pelaksanaan ibadah (Wawancara, Jumat 5 Maret 2021 pukul 09.15-10.02 WIB).

Pernyataan Bapak TG di atas bahwa guru PAI telah menunjukkan teladan yang baik kepada peserta didik terutama memberikan contoh yang baik terkait dengan pelaksanaan ibadah sholat.

Ibu RW selaku Waka Kurikulum juga memberikan tanggapan terkait dengan peran guru PAI sebagai teladan dalam menanamkan budaya religius di sekolah, sebagai berikut:

Guru PAI baik Ibu MS dan NGP memberikan teladan yang baik kepada anak-anak. Memberikan teladan seperti tepat waktu masuk kelas, kerapian dan sopan dalam berbusana muslim dan interaksi yang baik terhadap guru dan siswa (Wawancara, 26 Februari 2021 pukul 08.11-09.15 WIB).

Berdasarkan pernyataan Ibu RW bahwa guru PAI dalam menjalankan fungsinya sebagai teladan dalam menanamkan budaya religius di sekolah yaitu dilakukan dengan cara pembiasaan, teladan yang baik di sekolah.

DN dan salah satu murid jurusan tata busana di SMK Negeri 1 Seruyan mengatakan:

Ibu MS dan NGP selain jam pelajaran sidin ramah kak, dan memberikan contoh yang baik kepada kami. Ulun jua pernah melihat guru PAI melakukan sholat sunnah di ruangan waktu SMK Negeri 1 Seruyan belum punya musholla kak (Wawancara, Senin 1 Maret 2021 pukul 09.19-10.39 WIB halaman sekolah).

Terjemah: Ibu MS dan NGP telah memberikan contoh yang baik kepada kami, saya pernah melihat guru PAI melaksanakan sholat sunnah di ruangan sebelum SMK Negeri 1 Seruyan memiliki musholla kak.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi guru PAI sebagai teladan dalam menanamkan budaya religius di SMK Negeri 1 Seruyan yaitu memberikan teladan yang baik kepada peserta didiknya di sekolah. Seperti guru melaksanakan sholat dhuha, masuk kelas tepat waktu, bertutur kata yang baik dan berpakaian sopan dan rapi.

Kemudian DAK salah satu siswa kelas XII TKJ menanggapi terkait peran guru PAI sebagai teladan, sebagai berikut:

Iya kak, guru agama Ibu MS menurut saya menunjukkan contoh yang baik terhadap kami. Beliau ramah kak, menasehati kami untuk mudah mengulurkan tangan untuk membantu teman kami apabila kesusahan dan Ibu MS selalu ikut melaksanakan sholat berjemaah kak (Wawancara, Senin 1 Maret 2021 pukul 09.19-10.39 WIB halaman sekolah).

Pernyataan DAK di atas bahwa guru PAI di sekolah memberikan contoh yang baik untuk siswa SMK Negeri 1 Seruyan. Teladan yang ditunjukkan seperti istiqomahnya ibadah yang dilakukan, ramah terhadap siswa dan mengajak siswa untuk peduli dengan sesama.

WK salah satu siswa kelas X juga memberikan tanggapannya mengenai peran guru PAI sebagai teladan:

Kalau di grup Ibu selalu menunjukkan keramahan kak, mendoakan kami dan tepat waktu kak saat pembelajaran di mulai (Wawancara, Senin 1 Maret 2021 pukul 09.19-10.39 WIB halaman sekolah).

Pernyataan WK di atas keteladanan yang ditunjukkan oleh guru PAI saat pembelajaran daring dimulai adalah ketepatan saat memberikan materi dan menunjukkan keramahan kepada peserta.

Salah satu siswa kelas XII BKP yaitu SW juga memberikan tanggapannya, sebagai berikut:

Saat pembelajaran tatap muka guru PAI Ibu MS memberikan teladan yang baik kepada kami kak. Sama dengan pernyataan yang lain guru PAI memberikan teladan yang baik seperti sholat fardhu tepat waktu, kedisiplinan masuk kelas dan pakaian sopan dan rapi serta menutup aurat (Wawancara, Senin 1 Maret 2021 pukul 09.19-10.39 WIB halaman sekolah).

Berdasarkan pernyataan SW tersebut guru PAI memberikan contoh atau teladan yang baik kepada peserta didik baik dalam kedisiplinan dan cara berpakaian.

RR salah satu siswa kelas XII TKJ juga memberikan tanggapannya, sebagai berikut:

Memberikan teladan yang baik bu, baik dari perbuatan dan perkataan memberikan nasehat dengan lembut dan mencontohkan tidak meninggalkan sholat apalagi mengulur waktu sholat kak (Wawancara, Senin 1 Maret 2021 pukul 09.19-10.39 WIB halaman sekolah).

Berdasarkan pernyataan tersebut guru PAI di SMK Negeri 1 Seruyan menunjukkan keteladanan yang baik di sekolah baik dari segi perbuatan dan perkataan serta selalu melaksanakan sholat fardhu di sekolah tepat waktu.

Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti mengenai peran guru PAI sebagai teladan dalam menanamkan budaya religius

di sekolah, MS dan NGP selaku guru PAI menunjukkan langsung dan tidak langsung kepada siswanya. Keteladanan yang ditunjukkan misalnya saja sholat dhuha yang mana SMK Negeri 1 Seruyan tidak mewajibkan dalam pelaksanaannya. MS selaku guru PAI selalu melaksanakan sholat dhuha di sekolah yang mana sebagian siswanya menirukan dan mengikuti perbuatan tersebut. Sedangkan NGP selaku guru PAI di SMK Negeri 1 Seruyan dalam menunjukkan keteladanan kepada siswa yaitu juga dengan melakukan contoh yang baik seperti tepat waktu, menghormati orang lain dan mengajarkan siswanya untuk mudah minta maaf dan terima kasih.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Jumat 5 Maret 2021 melalui pembelajaran daring, guru PAI berusaha mengembangkan sikap yang baik dalam diri siswa dan menekan perkembangan sikap buruk siswanya. Terlihat dari guru PAI saat memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan perbuatan menyimpang, contohnya lalai dalam mengerjakan pekerjaan rumah, telat masuk kelas dan melanggar aturan sekolah.

d. Peran Guru Sebagai Motivator

Guru sebagai motivator hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar (Kristiawan, dkk. 2017: 65). Seorang guru harus dapat memperhatikan kebutuhan peserta didik agar dalam hal belajar tidak mengalami penurunan. Guru NGP selaku guru PAI menanggapi hal tersebut, mengatakan:

Mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti ini pada setiap bab nya tidak semua materi dilakukan dengan praktek, jadi ada beberapa materi yang dijelaskan dengan lisan dan diberikan contoh realitanya ada juga beberapa bab yang tidak dapat dijelaskan dengan lisan saja tapi memerlukan praktek yang diharapkan apa yang Ibu berikan dapat memberikan kesadaran terhadap siswa dan siswi di sekolah agar dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Setiap pelajaran Ibu menyuguhkan video yang berkaitan dengan materi misalnya memutar video tentang keberhasilan orang-orang yang latar belakang ekonominya rendah untuk memotivasi peserta didik untuk semangat mengejar cita-cita, semangat untuk melaksanakan kewajiban seorang muslim dan dari video itu dapat mereka ambil hikmahnya (Wawancara, Selasa 23 Februari 2021 pukul 08.22-10.01 WIB).

Pernyataan NGP diatas beliau mengatakan sebagai guru PAI memberikan motivasi kepada murid bisa dilakukan secara lisan atau menyuguhkan video yang dapat memotivasi peserta didik berkaitan dengan materi yang di sampaikan.

MS selaku guru PAI di SMK Negeri 1 Seruyan mengatakan:

Ibu memotivasi peserta didik biasanya Ibu menceritakan contoh mengambil di buku, menceritakan kisah-kisah nyata dan Ibu selalu memberikan semangat pada anak untuk semangat belajar dan beribadah (Wawancara, Senin 1 Maret 2021 pukul 09.19-10.39 WIB).

Pernyataan MS di atas selaku guru PAI memberikan motivasi kepada peserta didik di sekolah dengan cara memberikan kisah-kisah nyata berkaitan dengan materi yang disampaikan dan memberikan semangat yang berkaitan dengan belajar siswa, sosial, dan beribadah mereka. Secara singkatnya guru PAI di SMK Negeri 1

Seruyan sebagai motivator memberikan semangat dengan cara mereka masing-masing saat proses pembelajaran di kelas.

Ibu RW selaku Waka Kurikulum memberikan tanggapan terkait peran guru PAI sebagai motivator dalam menanamkan budaya religius di sekolah, mengatakan:

Semua jajaran guru khususnya guru PAI memiliki peran sebagai motivator untuk peserta didiknya, memberikan dorongan agar peserta didik semangat dalam melaksanakan suatu kegiatan. Untuk guru PAI di SMK Negeri 1 Seruyan telah melaksanakan peran tersebut baik dalam kelas berkaitan dengan materi yang disampaikan menyelipkan contoh yang dapat diambil hikmahnya dan di implementasikan nilai religius tersebut melalui budaya sekolah yaitu kegiatan hari besar Islam. anak-anak di SMK terlihat semangat diadakannya perlombaan untuk mengembangkan religius mereka (Wawancara, Jumat 26 Februari 2021 pukul 08.11-09.15 WIB).

Berdasarkan pernyataan Ibu RW di atas bahwa guru PAI menjalankan perannya sebagai motivator yang dilakukan dengan menyelipkan contoh yang dapat diambil hikmahnya dan melalui budaya sekolah yaitu kegiatan hari besar Islam.

Bapak TG selaku Waka Kurikulum juga memberikan tanggapannya mengenai peran guru PAI sebagai motivator dalam menanamkan budaya religius di sekolah, beliau mengatakan:

Guru PAI di SMK Negeri 1 Seruyan menurut saya sudah cukup baik dalam memberikan semangat dan dorongan agar peserta didik. terlihat dari beberapa siswa semangat dalam menyambut kegiatan keagamaan dan ada beberapa siswa juga termotivasi dalam melaksanakan ibadah di sekolah (Wawancara, Jumat 5 Maret 2021 pukul 09.15-10.02 WIB).

Pernyataan Bapak TG tersebut guru PAI di SMK Negeri 1 seruyan menjalankan fungsinya sebagai motivator dilakukan dengan baik dapat mempengaruhi peserta didik untuk melaksanakan ibadah dan semangat dalam menyambut kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah.

Bapak MR selaku Kepala Sekolah juga memberikan tanggapan terkait peran guru PAI dalam menanamkan budaya religius siswa di sekolah, sebagai berikut:

Cukup baik menurut Bapak, setiap guru bukan hanya guru PAI pasti berperan sebagai motivator peserta didik untuk merangsang semangat siswa belajar, melaksanakan ibadah walaupun tidak semuanya dan minatnya (Wawancara, Jumat 26 Februari 2021 pukul 11.07-11.45 WIB).

Pernyataan Bapak MR di atas bahwa peran guru PAI dalam menanamkan budaya religius siswa di sekolah dilakukan dengan baik yaitu dapat mempengaruhi peserta didik untuk semangat belajar dan beribadah walaupun tidak semua peserta didik melakukannya.

Kemudian RR selaku salah satu siswa kelas XII TKJ juga mengatakan:

Guru PAI di sekolah memberikan motivasi itu bisa dilakukan di kelas maupun di luar kelas kak. Contohnya kalau di kelas ibu NGP memotivasi dengan menampilkan video motivasi berhubungan dengan materi yang disampaikan di kelas kak. Kalau di luar kelas beliau dengan cara menasehati dan membiasakan kami untuk melaksanakan ibadah contohnya sholat (Wawancara, Senin 1 Maret 2021 pukul 09.19-10.39 WIB).

Berdasarkan pernyataan RR di atas mengatakan bahwa guru PAI di SMK dalam menjalankan perannya sebagai motivator dilakukan dengan nasehat dan menampilkan video motivasi sesuai dengan materi yang di sampaikan.

DAK salah satu siswa kelas XII TKJ juga memberikan tanggapannya berkaitan dengan peran guru PAI dalam menjalankan perannya sebagai motivator dalam menanamkan budaya religius di sekolah, yaitu sebagai berikut:

Memberikan motivasi kak dan semangat untuk kami yang dilakukan saat pembelajaran biasanya kak oleh guru PAI (Wawancara, Senin 1 Maret 2021 pukul 09.19-10.39 WIB).

Pernyataan DAK di atas bahwa guru PAI dalam memberikan motivasi dilakukan melalui proses belajar mengajar di kelas oleh guru PAI di SMK Negeri 1 Seruyan.

DN dan WK salah satu Siswa kelas X TB dan X BKP memberikan tanggapan yang sama, yaitu:

Guru PAI memberikan motivasi dan semangat dalam beribadah, belajar dilakukan melalui pembelajaran daring dan beliau sering sekali menasehati untuk kami jangan pernah meninggalkan sholat (Wawancara, Senin 1 Maret 2021 pukul 09.19-10.39 WIB).

Pernyataan DN dan WK di atas bahwa guru PAI sebagai motivator dalam menanamkan budaya religius di sekolah yaitu dilakukan penyampaian saat pembelajaran daring dimulai melalui grup whatsapp.

Sedangkan SW salah satu siswa kelas XII BKP juga memberikan tanggapan mengenai guru PAI sebagai motivator dalam menanamkan budaya religius di sekolah, mengatakan:

Guru PAI memberikan motivasi yaitu dilakukan saat pembelajaran di mulai dengan memberikan contoh nyata sesuai materi dan juga memperlihatkan video motivasi agar kami dapat menyimpulkan hikmah yang dapat diambil kak (Wawancara, Senin 1 Maret 2021 pukul 09.19-10.39 WIB).

Berdasarkan pernyataan SW di atas guru PAI dalam menjalankan fungsinya sebagai motivator dilakukan dengan menyelipkan contoh dalam materi yang disampaikan dan memberikan video motivasi agar lebih menarik dan mudah dipahami siswa di sekolah.

Hasil wawancara di atas fungsi guru PAI sebagai motivator dalam menanamkan budaya religius di sekolah, guru PAI membuat peserta didik aktif dan semangat dalam proses pembelajaran, dilakukan dengan cara memberikan semangat yang dapat mempengaruhi siswa dengan memanfaatkan media di dalamnya agar siswa tertarik dan menceritakan kisah-kisah nyata yang dapat dipahami siswa sekaligus hikmah untuk mereka.

Hasil observasi awal yang diperoleh peneliti di lapanganguru PAI dalam melaksanakan perannya sebagai motivator untuk siswanya dalam menanamkan budaya religius di SMK Negeri 1 Seruyan yaitu dengan memberikan dorongan, semangat dalam melaksanakan ibadah dan mengejar cita-cita. Memberikan motivasi

tersebut dilakukan guru PAI di kelas dan di luar kelas, misalnya sebelum mengakhiri pembelajaran guru PAI mengingatkan dan memotivasi siswanya untuk lebih giat lagi dalam belajar dan mengingatkan untuk sholat.

Kemudian berdasarkan hasil observasi pada Jumat 26 Februari 2021 guru PAI menjalankan perannya sebagai motivator dalam menanamkan nilai religius melalui materi yang disampaikan yaitu materi BAB VI taat, kompetensi kebaikan dan etos kerja. Sebagai motivator beliau menanamkan nilai ruhiyah yaitu semangat dan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan suatu pekerjaan baik itu seperti tugas dan praktek sesuai bidang kejuruan mereka dan berusaha menanamkan nilai kedisiplinan dan keimanan yaitu patuh dan taat kepada aturan Allah dan aturan yang dibuat oleh manusia yaitu sekolah.

e. Guru Sebagai Administrator

Tugas dan peran guru tidak hanya sebagai pendidik dan pengajar, namun juga menjadi administrator dalam pengajarannya. Guru dituntut bekerja secara teratur dalam segala pelaksanaan yang kaitannya proses belajar mengajar. seperti membuat rencana mengajar dan mencatat hasil belajar (Wardan, 2019: 182).

Ibu MS selaku guru PAI di SMK Negeri 1 Seruyan menanggapi hal tersebut, beliau mengatakan:

Kalau rencana pengajaran pasti ada rencana pelaksanaan mengajar, dalam proses pembelajaran pasti ada penilaian baik itu sifat anak, tugas anak dan keaktifan anak. Biasanya Ibu sebelum memulai pembelajaran doa bersama membaca al-fatihah dan ayat-ayat pendek (Wawancara, Senin 22 Februari 2021 pukul 08.54- 10.01 WIB di sekolah).

Pernyataan MS di atas mengatakan bahwa fungsi guru PAI sebagai administrator beliau mempersiapkan rencana pengajaran PAI di kelas dan memantau perkembangan anak dalam setiap materi yang di sampaikan seperti membaca doa atau membaca alfatihah dan ayat-ayat pendek sebelum memulai pembelajaran.

Ibu NGP selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Seruyan beliau juga menanggapi, sebagai berikut:

Sebagai seorang guru sudah mestinya menjalankan perannya sebagai administrator untuk peserta didiknya yaitu harus mampu menguasai mata pelajaran keahliannya. Namun Ibu sebenarnya bukan ahli dibidang mata pelajaran pendidikan agama Islam melainkan menguasai mata pelajaran pendidikan fisika. Tapi karena kurangnya guru pendidikan agama Islam dan Ibu memiliki pengalaman mengenai keagamaan jadi Ibu dipercaya mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam, kemudian juga melaksanakan administrasi pendidikan dan menjadikan peserta didik itu disiplin(Wawancara, Senin 23 Februari 2021 pukul 08.22-10.11 WIB).

Penyataan Ibu NGP di atas dikatakan bahwa sebagai guru memang seharusnya memiliki perannya sebagai administrator yaitu menguasai mata pelajaran sesuai dengan keahlian dan menegakkan kedisiplinan pada siswa serta menguasai administrasi pendidikan.

Bapak TG selaku Waka Kesiswaan beliau menanggapi peran guru PAI sebagai administrator, beliau mengatakan:

Guru di sini khususnya guru PAI menurut Bapak telah melaksanakan perannya sebagai administrator yang mana guru PAI memiliki inisiatif untuk memberikan penilaian dan pengarahan yang baik kepada peserta terutama dalam menciptakan religius siswa di sekolah (Wawancara, Jumat 5 Maret 2021 pukul 09.15-10.02 WIB).

Pernyataan Bapak TG di atas bahwa guru PAI di SMK Negeri 1 Seruyan telah menjalankan perannya sebagai administrator dalam memberikan penilaian dan arahan terkait kegiatan religius siswa di sekolah.

Ibu RW selaku Waka Kesiswaan beliau juga menanggapi peran guru PAI sebagai administrator dalam menanamkan budaya religius di SMK Negeri 1 Seruyan, mengatakan:

Menurut Ibu guru PAI telah menjalankan tugas dan perannya sebagai administrator yang mana sudah menguasai pengetahuan sesuai dibidang keahliannya namun salah satunya bukan dibidang keahlian pendidikan agama Islam kemudian juga memberikan pengarahan yang baik kepada peserta didik mengenai pelaksanaan keagamaan di sekolah seperti ibadah sholat (Wawancara, Jumat 26 Februari 2021 pukul 08.11-09.15 WIB).

Pernyataan Ibu RW di atas bahwa guru PAI telah melaksanakan perannya sebagai administrator yaitu dengan memberikan pengarahan yang baik dan mengajarkan sesuai dengan bidang keahliannya.

Bapak MR selaku Kepala Sekolah juga menanggapi peran guru PAI sebagai administrator, sebagai berikut:

Sudah dilaksanakan dengan baik, dimana guru PAI telah menjadi administrasi pendidikan di sekolah, melakukan penanaman nilai religius berdasarkan inisiatif dan menguasai pengetahuan berdasarkan dibidang yang dikuasai, membuat perencanaan secara teratur dan melakukan pencatatan hasil belajar siswa dengan baik (Wawancara, Rabu 26 Februari 2021 pukul 11.07-11.45 WIB).

Berdasarkan pernyataan Bapak MR di atas guru PAI dalam menjalankan perannya sebagai administrator dilakukan dengan baik yaitu melakukan penanaman nilai religius berdasarkan inisiatif dan menguasai pendidikan agama Islam sesuai dengan bidang keahliannya serta membuat perencanaan pembelajaran secara teratur dan melakukan pencatatan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 22 Februari 2021, ditemukan bahwa keadaan perangkat pembelajaran pendidikan agama Islam sudah lengkap dan dilakukan dengan cukup baik saat proses pembelajaran berlangsung. Terdapat pula kesamaan pada beberapa RPP dalam mata pelajaran dengan tingkatan kelas yang sama, tetapi guru PAI dalam mengimplementasikan RPP tersebut dengan baik di kelas.

f. Guru Sebagai Evaluator

Menurut Wina Sanjaya, guru berperan sebagai evaluator adalah mengumpulkan data atau informasi mengenai keberhasilan pembelajaran yang dilakukan serta menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan (Darimi, 2015:

709). Evaluasi sangat penting dilaksanakan dalam proses pembelajaran sebagai tolak ukur guru mengenai pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah diterima di sekolah. Evaluasi juga diperlukan dalam pelaksanaan menanamkan budaya religius di sekolah, hal ini juga penting untuk agar tercapainya tujuan pendidikan dari menanamkan budaya religius di sekolah. Ibu NGP selaku guru PAI di SMK Negeri 1 Seruyan mengatakan:

Dalam proses pembelajaran di kelas bentuk evaluasi yang dilakukan tes tertulis, berupa diskusi dan praktek. Evaluasi itu sendiri dilakukan disesuaikan dengan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran pendidikan agama Islam. misalnya saja materi tentang sholat maka saat pembelajaran ada praktek yang Ibu lakukan sedangkan Ujian akhir untuk mengetahui pemahaman dan perkembangan siswa bentuk evaluasinya adalah praktek sholat (Wawancara, Selasa 30 Maret 2021 pukul 17.09-17.30 WIB).

Pernyataan NGP selaku guru PAI di SMK Negeri 1 Seruyan dalam mencapai tujuan pendidikan evaluasi yang dilakukan beliau menyesuaikan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Ibu MS selaku guru PAI di SMK Negeri 1 Seruyan menanggapi tentang peran guru PAI sebagai evaluator dalam menanamkan budaya religius di sekolah, sebagai berikut:

Dalam proses pembelajaran perlu adanya evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana anak-anak paham terhadap pembelajaran yang telah diberikan. Evaluasi yang dilakukan berbentuk tertulis dan lisan. Evaluasi yang diberikan apakah nilai religius yang Ibu sampaikan dalam diri peserta didik. misalnya saja

pada materi Iman kepada kitab-kitab Allah SWT nilai keimanan seperti membaca al-Quran, memiliki keyakinan terhadap ketetapan Allah (Wawancara, Senin 22 Februari 2021 pukul 08.54-10.11 WIB).

Pernyataan Ibu MS selaku guru PAI di SMK Negeri 1 Seruyan menjalankan fungsinya sebagai evaluator dalam menanamkan budaya religius di sekolah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang diberikan serta nilai-nilai religius yang ditanamkan dapat diimplementasikan oleh peserta didik di sekolah.

Bapak MR selaku Kepala Sekolah menanggapi terkait peran guru PAI sebagai evaluator, mengatakan:

Peran seorang guru sebagai evaluator dalam menanamkan nilai pada siswa dilakukan sebagai tolak ukur keberhasilan penanaman nilai religius pada siswa. Evaluasi tersebut dilakukan guru PAI bisa berupa tertulis dan tidak tertulis. Dan keberhasilan penanaman tersebut yaitu perilaku siswa yang menunjukkan secara konsisten dalam pelaksanaan keagamaan itu. Untuk siswa di SMK Negeri 1 Seruyan pribadi religius peserta didik sudah baik walaupun masih banyak siswa yang belum melaksanakannya di sekolah (Wawancara, Rabu 24 Februari 2021 pukul 11.07-11.45 WIB).

Berdasarkan pernyataan Bapak MR terkait peran guru PAI sebagai evaluator dalam menanamkan budaya religius di sekolah dilakukan dengan bentuk evaluasi tertulis dan tidak tertulis untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap proses pembelajaran yang telah disampaikan.

Bapak TG selaku Waka Kesiswaan juga menanggapi terkait peran guru PAI sebagai evaluator, sebagai berikut:

Jajaran guru termasuk juga guru PAI pasti dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas memerlukan evaluasi. penanaman religius yang ditanamkan perlu diadakannya evaluasi untuk mempertimbangkan langkah selanjutnya agar penanaman nilai religius tersebut membentuk budaya religius yang maksimal. Untuk bentuk evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI mungkin hampir sama dengan dengan guru lainnya tertulis dan tidak tertulis sesuai dengan KI dan KD (Wawancara, Jumat 5 Maret 2021 pukul 09.15-10.02 WIB).

Pernyataan Bapak TG di atas bahwa peran guru PAI sebagai evaluator di SMK Negeri 1 Seruyan dilakukan dengan tertulis dan tidak tertulis sesuai dengan KI dan KD dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

RR salah satu murid kelas XII jurusan TKJ di SMK Negeri 1 Seruyan, mengatakan tentang evaluasi pembelajaran:

Biasanya kak ulangan harian, pekerjaan rumah (PR), bisa jua praktek kaktergantung materi kak ae kalau pelajaran agama. Misalnya kalau materi jual beli, kami praktek kak kaya ini ulun jadi pembeli kawan ulun jadi penjualnya (Wawancara, Senin 1 Maret 2021 pukul 09.19-10.39 WIB halaman sekolah).

Pernyataan RR diatas menyatakan bahwa evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI di kelas ada beberapa macam evaluasi yang disesuaikan dengan materi yang disampaikan seperti melakukan seni peran dan lainnya.

SW salah satu murid kelas XII jurusan BKP di SMK Negeri 1 Seruyan, mengatakan:

Kalau di kelas ulun kak biasanya ulangan harian, tugas rumah dan praktek kak. Contohnya materi PAI BAB 3 melaksanakan pengurusan jenazah bentuk evaluasi praktek dan menghafal kak (Wawancara, Senin 1 Maret 2021 pukul 09.19-10.39 WIB halaman sekolah).

Pernyataan SW di atas dikatakan bahwa peran guru sebagai evaluator dilakukan dengan tes tertulis dan tidak tertulis sesuai dengan materi yang di sampaikan di kelas.

Hasil wawancara di atas fungsi guru PAI sebagai evaluator dalam menanamkan budaya religius di sekolah sebagai evaluator yaitu untuk mengetahui sampai mana pemahaman dan perkembangan siswa setelah menerima pembelajaran yaitu dengan melakukan evaluasi terhadap peserta didik misalnya praktek sholat yang bertujuan untuk mengetahui kesesuaian tata cara gerakan sholat yang benar dan baik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 5 Maret 2021, guru PAI dalam menjalankan tugas dan perannya mengevaluasi siswa setiap pembelajaran yang dilakukan dengan pertanyaan lisan terkait materi yang di sampaikan ataupun dalam bentuk latihan dan ulangan harian. Materi yang disampaikan adalah BAB VII Rasul-Rasul kekasih Allah yang disampaikan melalui grup whatsapp dengan melakukan evaluasi tes tertulis untuk tugas sekolah. Nilai yang ditanamkan oleh guru PAI adalah nilai keimanan.

2. Nilai-Nilai Religius yang ditanamkan oleh Guru PAI di SMK Negeri

1 Seruyan

Nilai merupakan sesuatu yang diyakini kebenarannya dan dianut yang dijadikan sebagai acuan dasar individu atau kelompok sesuatu yang dipandang benar, baik, berharga dan bernilai serta memberi makna pengabsahan pada tindakan seseorang (Hakim, 2012: 69). Mencetak peserta didik yang tidak hanya memiliki prestasi yang baik namun juga penting memiliki pribadi yang religius maka diperlukan adanya pembudayaan, pembiasaan, dan keteladanan yaitu budaya religius yang dalam pelaksanaannya menginternalisasikan nilai-nilai religius ke dalam diri peserta didik di sekolah.

Menanamkan budaya religius di sekolah merupakan pengembangan pendidikan agama Islam yang bisa dilakukan melalui kurikuler, ko-kurikuler dan ekstrakurikuler yang merupakan tidak hanya guru PAI namun juga kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan warga sekolah lainnya.

Berdasarkan temuan penelitian di lapangan terdapat beberapa nilai religius yang ditanamkan oleh guru PAI di SMK Negeri 1 Seruyan, sebagai berikut:

a. Nilai Keimanan

Nilai keimanan adalah mengajarkan setiap manusia untuk percaya kepada Allah Yang Maha Esa, Maha Pencipta alam semesta,

dan Maha memperhitungkan semua perbuatan manusia selama di dunia. Berdasarkan temuan penelitian yang di dapat di SMK Negeri 1 Seruyan guru PAI berusaha menanamkan nilai keimanan kepada peserta didik di sekolah seperti pernyataan MS sebagai guru PAI beliau mengatakan:

Ibu selalu mengingatkan mereka untuk sholat berjemaah, menasehati mereka untuk tidak melakukan perbuatan yang melanggar agama yang mana itu termasuk salah satu wujud ketaatan manusia terhadap Allah Sang Maha Pencipta. Sekolah kita juga memiliki peraturan tentang kebersihan lingkungan yang termasuk dalam perlombaan kebersihan untuk setiap kelas dalam 2 minggu sekali. Bagi kelas yang dinilai terkotor mendapatkan hukuman membersihkan toilet dalam 1 minggu karena kebersihan merupakan sebagian dari iman (Wawancara, Senin 26 Februari 2021 pukul WIB).

Penyataan MS di atas bahwa nilai religius yang ditanamkan kepada siswa selaku guru PAI di SMK Negeri 1 Seruyan mengingatkan dan menasehati siswanya untuk taat kepada Allah dan menjauhi larangan-Nya. Menjaga lingkungan merupakan peraturan yang diberlakukan sejak lama yang termasuk dalam perlombaan setiap 2 minggu sekali diberlakukan untuk semua kelas. Hal tersebut termasuk wujud menjaga ciptaan-Nya yaitu menjaga kelestarian lingkungan.

Ibu NGP selaku guru PAI di SMK Negeri 1 Seruyan juga memberikan tanggapan mengenai nilai keimanan yang ditanamkan, sebagai berikut:

Nilai keimanan yang ditanamkan bisa dilakukan di dalam kelas melalui materi pendidikan agama Islam yang

disampaikan contohnya penyampaian materi iman kepada kitab-kitab Allah bentuk nilai keimanan yang ingin ditanamkan adalah keyakinan siswa terhadap kebenaran al-Quran dengan implementasi gemar membaca al-Qur'an (Wawancara, Senin 23 Februari 2021 pukul 08.22-10.11 WIB).

Pernyataan Ibu NGP di atas bahwa nilai keimanan ditanamkan melalui pembelajaran pendidikan agama Islam misalnya saja pada materi Iman kepada kitab-kitab Allah.

Ibu RW selaku Waka Kesiswaan memberikan tanggapan, beliau mengatakan:

Nilai keimanan nilai utama yang harus ditanamkan oleh seorang guru terhadap siswanya di sekolah. Nilai keimanan tersebut dapat ditanamkan di kelas saat pembelajaran berdasarkan materi yang disampaikan dan dapat dilihat bentuk keimanan tersebut melalui budaya sekolah dan kegiatan keagamaan yang dilakukannya setiap tahun seperti isra' mi'raj, maulid Nabi dan 1 Muharram (Wawancara, Jumat 26 Februari 2021 pukul 08.11-09.15 WIB).

Pernyataan Ibu RW di atas bahwa nilai keimanan dapat dilakukan di kelas melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam sesuai dengan materi yang disampaikan dan dapat terlihat pelaksanaan yang dilakukan melalui budaya sekolah.

DN sebagai siswa jurusan XI TB (Tata Busana) mengatakan:

Di kelas guru agama selalu menasehati untuk kami selalu taat bu termasuk sholat, selain itu sekolah juga memang memberi aturan kebersihan sekolah jadi dikelas kalau pelajaran agama ada yang kotor langsung di bersihkan, karena kata Ibu kebersihan itu sebagian dari Iman (Wawancara, Senin 1 Maret 2021 pukul 09.19-10.39 WIB halaman sekolah).

Pernyataan DN di atas bahwa guru agama di kelas selalu menasehati perihal kataatan dalam beribadah, menjaga lingkungan yang merupakan bentuk dari keimanan.

RR salah satu siswa kelas XII TKJ mengatakan:

Di kelas guru agama memberikan nasehat lawan kami kak, kaya sebagai hamba tu harus taat lawan perintah Allah yaitu melaksanakan kewajiban sebagai hamba dan menjauhi larangan Allah. Guru agama jua selalu meberikan nasehat bahwa apapun yang terjadi dalam hidup kita itu merupakan kekuasaan Allah jadi sebagai hamba harus yakin dengan ketetapan itu (Wawancara, Senin 1 Maret 2021 pukul 09.19-10.39 WIB halaman sekolah).

Terjemah: di kelas guru agama memberikan nasehat kepada siswa beliau mengucapkan bahwa sebagai hamba itu harus taat terhadap perintah Allah. melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Guru agama juga memberikan nasehat apapun yang terjadi di dunia ini sudah merupakan ketetapan Allah.

Pernyataan RR di atas guru PAI dalam menanamkan nilai keimanan kepada peserta didik di kelas dilakukan dengan memberikan nasehat kepada peserta didik mengenai ketaatan seorang hamba terhadap Allah SWT.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, nilai keimanan merupakan nilai pertama yang ditanamkan. Guru PAI berperan dalam meningkatkan keimanan siswa setelah peran orang tua yaitu melalui bimbingan di sekolah. Melalui bimbingan yang dilakukan oleh guru PAI kepada siswanya terkait kewajiban manusia terhadap Tuhan. SMK Negeri 1 Seruyan pada tahun 2021 dan bisa

dilaksanakan pembelajaran tatap muka, memiliki perencanaan peraturan sholat berjemaah akan berlaku pada setiap kelas pada peserta didiknya yang muslim. Berbeda dengan sebelumnya adanya peraturan sholat berjemaah namun tidak ada pengawasan dalam pelaksanaan kegiatannya.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 26 Februari 2021 nilai keimanan yang ditanamkan oleh guru PAI dilihat dari penyampaian materi BAB VI tentang Rasul-Rasul kekasih Allah melalui pembelajaran daring di grup *whatsapp*, nilai yang ditanamkan adalah nilai keimanan yaitu meyakini adanya Rasul Allah SWT, dan meneladani akhlak Rasul-Rasul Allah.

b. Nilai Ibadah

Nilai ibadah ialah seseorang yang melakukan suatu perbuatan dilakukan ikhlas karena Allah Swt dan hanya mengharap ridho Allah Swt. pengamalan tersebut akan menimbulkan sifat yang jujur, adil dan menimbulkan rasa membantu orang lain. Menanamkan budaya religius di sekolah merupakan usaha menciptakan suasana religius religius yang bisa dilakukan dengan pengamalan, ajakan, dan pembiasaan. MS selaku guru PAI di SMK Negeri 1 Seruyan menyatakan tentang nilai ibadah yang diciptakan di sekolah, mengatakan sebagai berikut:

Nilai ibadah yang ditanamkan di sekolah yaitu mengingatkan mereka untuk sholat berjemaah di ruangan khusus yang disediakan oleh sekolah. Tahun ini sekolah telah membangun musholla yang nantinya diberlakukan

untuk siswa wajib sholat berjemaah nak. Kemudian nilai ibadah yang Ibu usahakan dapat terealisasi dalam diri anak di kelas sebelum memulai pembelajaran membiasakan untuk berdoa bersama, dan berlaku semua mata pelajaran (Wawancara, Senin 22 Februari 2021 pukul 08.54- 10.01 WIB).

Pernyataan Ibu MS di atas mengatakan bahwa nilai ibadah yang diinternalisasikan dalam diri peserta didik yaitu mengajak dan membiasakan peserta didik untuk sholat berjemaah walaupun belum diberlakukannya untuk semua peserta didik di sekolah.

Ibu NGP selaku guru yang mengajar mata pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Seruyan menyatakan:

Mengenai nilai ibadah yang ditanamkan di sekolah terutama untuk ibadah salat, Ibu juga pernah mewawancarai kelas X untuk tugas akhir Ibu dalam pelaksanaan sholat siswa yang sholat hanya 10%-20% Ibu berusaha untuk selalu mengingatkan mereka bahwa sholat adalah kewajiban bagi setiap muslim dan jangan pernah meninggalkan salat tapi susah juga karena faktor latarbelakang siswa jika kesehariannya di rumah mendirikan salat lima waktu maka mereka juga akan melaksanakan juga di sekolah dan sebaliknya. Ibu berusaha untuk selalu mencontohkan dan mengingatkan kepada mereka untuk tidak lalai dalam perihal beribadah (Wawancara, 23 Februari 2021 pukul 08.22-10.11 WIB).

Bapak MR selaku kepala sekolah menanggapi kegiatan religius yang diciptakan di SMK Negeri 1 Seruyan beliau mengatakan:

Program keagamaan yang dilaksanakan setiap tahunnya yaitu saat Hari Besar Islam yang demikian itu termasuk program pengembangan diri yang dilaksanakan oleh guru-guru yang bersangkutan termasuk guru PAI dan berkaitan dengan nilai religius yang ditanamkan saya serahkan kepada masing-masing guru pengampu. Menurut Bapak kemampuan peserta didik mengenai religius mereka cukup

baik di sekolah ini walaupun tidak semua peserta didik melakukan ibadah karena keterbatasan tempat dan untuk pelaksanaan sholat mereka tetap dipantau sudah. Sekarang kami juga telah mempersiapkan musholla yang sebentar lagi selesai untuk penunjang pelaksanaan ibadah sholat dan juga disediakannya al-Qur'an. (wawancara, Rabu 24 Februari 2021 pukul 11.07-11.45 WIB).

Pernyataan Bapak MR di atas selaku pemimpin di SMK Negeri 1 Seruyan memberikan kebijakan kegiatan keagamaan yang dilakukan yang demikian itu merupakan tanggungjawab guru PAI di sekolah. Kemudian beliau menjelaskan bahwa sekolah telah menyediakan musholla sebagai penunjang dalam kegiatan religius di sekolah.

Bapak TG selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan beliau menanggapi kegiatan religius di SMK Negeri 1 Seruyan adalah sebagai:

Kalau berhubungan dengan ekstrakurikuler yang lebih tahu adalah guru PAI tapi kalau intra ada di sekolah program keagamaan selalu ada setiap tahunnya seperti maulid Nabi dan isra' mi'raj dan mengenai kegiatan khususnya kegiatan religius itu mungkin ada penjadwalan khusus dari setiap gurunya. Kalau perihal ibadah sekolah sebelumnya juga memberi kebijakan untuk sholat berjemaah di ruangan khusus. Hari ini musholla selesai dalam pembangunan tinggal membersihkan dan melengkapi peralatan sholat maka nanti akan melaksanakan sholat secara bergantian di musholla yang sudah di buat terutama untuk sholat jumat akan ada dijadwalkan minggu pertama untuk kelas berapa begitu (Wawancara, Selasa 23 Februari 2021 pukul 09.33 WIB di depan musholla).

Pernyataan TG selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan menyatakan bahwa budaya religius di SMK Negeri 1

Seruyan adalah memprogramkan dan menjadi kebijakan sekolah setiap Hari Besar Islam maka ada pelaksanaannya yang dilakukan oleh peserta didik, guru, kepala sekolah, staf dan warga sekolah lainnya untuk melaksanakannya.

Ibu RW selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum, beliau juga menanggapi tentang kegiatan religius di SMK Negeri 1 Seruyan, mengatakan:

Untuk kegiatan ekstrakurikuler secara umum ada program kerohanian, yang mana dilaksanakan oleh guru agama masing-masing. Kegiatan tersebut seperti untuk agama kristen menyayikan kidung, kalau hindu kegiatan agama mereka sembahyang yang dilakukan selama 3 kali dalam seminggu, sedangkan untuk kegiatan agama Islam banyak yang dilakukan oleh Ibu MS selaku guru agama Islam di SMK Negeri 1 Seruyan yaitu diadakannya perlombaan di hari-hari besar Islam. sedangkan untuk intrakurikuler saat jam pelajaran tidak hanya guru PAI tapi semua guru di SMK Negeri 1 Seruyan sebelum memulai pembelajaran membaca dimudahkan kelancaran dalam belajar dan membaca ayat-ayat pendek. Memang untuk di SMK ini sekolah umum berbeda dengan sekolah madrasah jadi kegiatan yang bersifat keagamaan sangat kecil porsinya di luar jam pelajaran mata pelajaran 3 jam dalam satu minggunya. Biasanya kegiatan-kegiatan keagamaan dilakukan di hari-hari besar. Sedangkan secara kontinu yang dilakukan setiap hari yaitu doa bersama, adanya aturan 3S (senyum, salam, sapa), disiplin, kerapian berpakaian, berdoa bersama dan sholat berjemaah. Siswa disini tergantung latarbelakangnya kalau misalkan dirumah agamanya baik maka di sekolah pun pasti baik. SMK disini menggunakan kurikulum 2013 yang mana sekolah diberlakukan full day atau sekolah dari pagi sampe sore. Jadi kegiatan sholatnya dibina secara bergantian yaitu sholat dzuhur dan ashar yang diawasi oleh guru agama walaupun musholla tidak ada tapi ada satu ruangan khusus yang dijadikan tempat sholat. Yang menjadi kelemahan sekolah kita adalah belum memfokuskan program secara spesifik dibuat begitu (Wawancara, Jumat 26 Februari 2021 pukul 08.11-09.15 WIB).

Penyataan RW selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum menjelaskan bahwa kegiatan religius di SMK Negeri Seruyan dalam pelaksanaannya sangat minim apalagi diluar jam pelajaran yang hanya 3 jam dalam sepekan dan kegiatan agama khususnya agama Islam di pegang oleh guru PAI yang bersangkutan seperti adanya perlombaan. Untuk kurikuler secara khusus kegiatan keagamaan dilaksanakan di hari-hari besar Islam.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti 26 Februari 2021 sebelum membangun mushollah Pimpinan Sekolah memberikan kebijakan untuk melaksanakan sholat dzuhur dan ashar berjemaah secara bergantian di ruangan yang sudah disediakan namun tidak semua siswa muslim melaksanakannya dan tidak ada absen yang dilakukan oleh guru PAI. Selama proses pembelajaran daring diterapkan nilai ibadah yang ditanamkan melalui materi yang disampaikan melalui grup *whatsapp* yaitu seperti pada kelas XII disampaikan materi pernikahan yang mana nilai yang ditanamkan oleh guru PAI adalah nilai ibadah dengan penjelasan dan contoh yang mudah dipahami oleh siswa sesuai dengan usia mereka.

c. Nilai Akhlak

Ibu NGP selaku guru PAI di SMK Negeri 1 Seruyan memberikan tanggapan beliau dalam pelaksanaan nilai religius yang ditanamkan kepada peserta didik di sekolah beliau mengatakan:

Mengenai nilai akhlak yang Ibu mengajarkan siswa ibu untuk toleransi dan cinta damai kepada orang lain, termasuk yang non muslim karena di sekolah ini berdampingan dengan mereka, menghormati lain dan menjaga ucapan dengan sopan dan santun. Siswa SMK disini sesuai dengan visi misi sekolah siswa juga harus memiliki sikap percaya dan kreatif. Sekolah kita juga sempat mengadakan kantin kejujuran tapi saat pandemi seperti ini tidak dilaksanakan lagi. Kemudian di SMK kita juga ada penerapan 3S (salam, senyum, sapa) (Wawancara, 23 Februari 2021 pukul 08.22-10.01 WIB).

Berdasarkan pernyataan di atas NGP berusaha menanamkan nilai religius kepada siswa di sekolah yaitu dengan mendidik mereka untuk menghormati orang lain, bertutur kata yang sopan dan santun, memiliki kepercayaan diri, dan kreatif sebagai siswa yang lulus siap kerja lapangan serta kejujuran peserta didik.

Ibu MS selaku guru PAI di SMK Negeri 1 Seruyan juga menanggapi mengenai nilai akhlak yang ditanamkan di sekolah, sebagai berikut:

Sebagai seorang guru sepatutnya mampu menjadikan peserta didik di sekolah memiliki akhlak yang baik. Ibu menanamkan nilai akhlak kepada peserta didik yang Ibu lakukan adalah mencontohkan langsung kepada peserta didik misalnya saja ibu mencontohkan mereka untuk tidak berkata kasar dan sopan kepada siapapun baik dengan teman sejawat, guru dan orang tua. Kemudian untuk peserta didik dapat menerapkan budaya sekolah melalui 3S(senyum, salam, sapa)(Wawancara, Senin 22 Februari 2021 pukul 08.54- 10.01 WIB).

Berdasarkan pernyataan Ibu MS di atas dalam menanamkan nilai akhlak pada peserta didik dilakukan dengan memberikan contoh langsung seperti bertutur kata yang baik

terhadap siapapun dan menerapkan budaya sekolah dengan 3S (senyum, salam, sapa).

Bapak MR selaku kepala sekolah juga memberikan tanggapan terkait nilai akhlak yang ditanamkan oleh guru PAI di SMK Negeri 1 Seruyan, mengatakan:

Guru PAI di SMK Negeri 1 Seruyan sudah cukup baik dalam menanamkan nilai akhlak di sekolah. membantu dalam menanamkan sikap toleran terhadap sesama, mengajarkan siswa untuk sopan santun dan bertutur kata yang baik (wawancara, Rabu 24 Februari 2021 pukul 11.07-11.45 WIB).

Pernyataan Bapak MR di atas bahwa guru PAI di SMK Negeri 1 Seruyan dalam menanamkan nilai akhlak di sekolah dilakukan dengan baik seperti mengajarkan peserta didik untuk bertutur kata yang baik dan sopan.

Kemudian menurut Ibu RW selaku Waka Kurikulum menanggapi mengenai nilai akhlak yang ditanamkan di sekolah, sebagai berikut:

Menurut Ibu nilai akhlak yang ditanamkan oleh guru PAI di sekolah cukup baik. Guru PAI memberikan pembiasaan yang baik kepada siswa seperti mengajarkan siswa untuk saling menghormati, sopan dan saat dimintai tolong ada kesenangan yang mereka tunjukkan. Walaupun tidak semua siswa begitu karena karakter siswa yang berbeda-beda (Wawancara, Jumat 26 Februari 2021 pukul 08.11-09.15 WIB).

Pernyataan Ibu RW di atas penanaman nilai akhlak yang dilakukan oleh guru PAI di SMK selama proses pembelajaran dilakukan dengan baik walaupun tidak semua peserta didik

menunjukkan hal itu karena adanya karakter yang berbeda-beda pada setiap anak.

SW salah satu siswa kelas XII jurusan BPK (Bisnis Konstruksi dan Properti) mengatakan:

Guru PAI MS dan NGP baik, murah senyum dan kami selalu dinasehati untuk selalu berbuat baik dan bicara sopan dengan siapapun kak (Wawancara, Senin 1 Maret 2021 pukul 09.19-10.39 WIB halaman sekolah).

Pernyataan SW tersebut menunjukan bahwa Guru PAI di SMK Negeri 1 Seruyan mengajarkan akhlak yang baik yaitu bertutur kata yang sopan dan selalu berbuat baik.

Hasil observasi yang dilakukan oleh sebelumnya, siswa SMK Negeri 1 Seruyan mengikuti dengan tekun dalam proses pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran dari awal sampai akhir guru PAI memberikan penilaian langsung terhadap akhlak siswa. Seperti kesungguhan siswa dalam belajar dan disiplin. Sebelum pulang ke rumah SMK Negeri 1 Seruyan mempraktekkan adab pulang yaitu disiplin dan teratur baris di depan kantor dan berdoa bersama kemudian boleh pulang bagi kelas yang rapi, sopan dan diam.

Hasil observasi pada tanggal 23 Februari 2021 yang dilakukan oleh peneliti SMK Negeri 1 Seruyan menerapkan pembelajaran daring dikarenakan adanya covid-19. Proses pembelajaran dilakukan dengan daring (*online*) melalui grup

whatsapp. Nilai akhlak yang ditanamkan kurang maksimal karena tidak adanya perilaku yang ditunjukkan melainkan hanya bisa dilihat dari cara siswa bertanya kepada guru PAI dan kesungguhan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran daring.

d. Nilai Muamalah

Nilai muamalah mengajarkan manusia untuk melakukan suatu perbuatan dengan ikhlas yaitu mengharap ridha Allah SWT. dimana pengamalannya membuat manusia peduli dengan sesamanya. Berkaitan dengan nilai muamalah yang berusaha ditanamkan oleh guru PAI di SMK Negeri 1 Seruyan salah satunya ialah NGP, beliau mengatakan:

Untuk nilai muamalah yang dilakukan dengan cara mengajak mereka untuk peduli kepada teman yang tertimpa musibah misalnya ada teman mereka yang sedang berduka maka ada sumbangan sukarela untuk membantu teman mereka dan di sekolah juga ada jumat beramal. Dan SMK sangat ketat dalam menjaga kebersihan lingkungan (Wawancara, 23 Februari 2021 pukul 08.22-10.01 WIB).

Pernyataan NGP di atas bahwa di SMK berusaha menanamkan nilai religius kepada siswanya, yaitu peduli terhadap sesama misalnya ada teman yang terkena musibah yang lain sukarela membantu temannya dan dilaksanakan pula jumat beramal yang dilakukan oleh OSIS di sekolah.

Ibu MS selaku guru PAI di SMK Negeri 1 Seruyan beliau menanggapi terkait nilai muamalah yang ditanamkan di sekolah, sebagai berikut:

Nilai muamalah yang diajarkan saat SMK proses pembelajarannya dilakukan dengan tatap muka yaitu adanya jumat beramal yang dilakukan untuk membantu anak-anak yang mengalami musibah, kemudian gotong royong dalam membersihkan sekolah. Sedangkan saat pembelajaran daring nilai muamalah hanya tersampaikan melalui nasehat dan mengingatkan siswa saja (Wawancara, Senin 22 Februari 2021 pukul 08.54- 10.01 WIB).

SW salah satu siswa kelas XII BKP mengatakan:

di sekolah kami diajarkan untuk peduli dengan sesama bu, misalnya ada kawan kena musibah OSIS langsung keliling untuk meminta kesukarelaan kami dalam membantu bu (Wawancara, Senin 1 Maret 2021 pukul 09.19-10.39 WIB halaman sekolah).

pernyataan SW di atas bahwa di sekolah pengamalan nilai muamalah adalah melalui jumat beramal yang dilakukan oleh ketua OSIS SMK Negeri 1 Seruyan.

RR salah satu siswa kelas XII TKJ juga menanggapi terkait nilai muamalah yang ditanamkan oleh guru PAI untuk siswanya, sebagai berikut:

Nilai muamalah yang diajarkan seperti sedekah bu, dan guru PAI tidak lupa untuk mengingatkan kami saling tolong menolong dan setiap hari jumat ada jumat beramal kak buat membantu jika ada teman yang membutuhkan (Wawancara, Senin 1 Maret 2021 pukul 09.19-10.39 WIB halaman sekolah).

Pernyataan RR di atas menunjukkan bahwa di SMK Negeri 1 Seruyan dalam menanamkan nilai muamalah yaitu diadakannya jumat beramal dan guru PAI memberikan nasehat kepada siswa untuk mengeluarkan harta seikhlasnya untuk membantu teman.

Berdasarkan hasil observasi sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti, sikap bergotong royong siswa SMK Negeri 1 Seruyan timbulnya sikap kepedulian siswa yang saling membantu baik dalam kegiatan keagamaan maupun bukan seperti membersihkan halaman sekolah sebelum masuk kelas. Sedangkan berdasarkan hasil observasi pada tanggal 23 Februari 2021 yang dilakukan oleh peneliti nilai muamalah tidak dapat terlihat karena proses pembelajaran dilakukan *online* sehingga pengamalan nilai tersebut tidak maksimal.

e. Nilai Kedisiplinan

Berdasarkan temuan penelitian di peroleh dari informan di SMK Negeri 1 Seruyan kedisiplinan di terapkan dengan baik untuk siswa. Ibu NGP selaku guru PAI menanggapi tersebut sebagai berikut:

Ibu sebelum masuk kelas biasanya ibu mengajarkan mereka untuk disiplin, jadi Ibu hanya memberikan toleransi terlambat masuk kelas hanya 5 menit saja kalau lewat dari itu maka ada hukuman untuk anak-anak. Bermaksud agar anak-anak terbiasa disiplin termasuk juga dalam hal ibadah (Wawancara, 23 Februari 2021 pukul 08.22-10.01 WIB).

Pernyataan Ibu NGP selaku guru PAI di SMK Negeri 1 Seruyan bahwa nilai kedisiplinan yaitu dilakukan dengan pembiasaan masuk kelas tepat waktu dan memberikan hukuman bagi yang terlambat.

Ibu MS selaku guru PAI di SMK Negeri 1 Seruyan juga menanggapi nilai kedisiplinan yang ditanamkan di sekolah, mengatakan:

Untuk menanamkan budaya religius salah satunya nilai kedisiplinan SMK Negeri 1 Seruyan diterapkan dengan baik, seperti siswa harus tepat waktu saat masuk sekolah, bagi yang terlambat akan mendapatkan sanksi. Sedangkan saat proses pembelajaran daring Ibu dalam menanamkan nilai kedisiplinan yaitu kedisiplinan siswa dalam mengumpulkan tugas sesuai waktu yang ditentukan (Wawancara, Senin 22 Februari 2021 pukul 08.54- 10.01 WIB).

Pernyataan Ibu MS di atas bahwa nilai kedisiplinan yang ditanamkan oleh guru PAI didukung oleh kebijakan sekolah. Kemudian, guru PAI menanamkan nilai kedisiplinan yaitu dengan ketepatan siswa dalam mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Bapak TG selaku Waka kesiswaan, mengatakan:

Sekolah kita perihal kedisiplinan itu masih diterapkan dengan baik, seperti kedisiplinan siswa masuk sekolah jika ada yang telat maka ada hukuman yang harus diterima contohnya ambil sampah atau keliling lapangan, apalagi kita sekolah kejuruan nilai disiplin itu harus tertanam dalam diri siswa karena mereka nantinya harus siap kerja di masyarakat. Mengenai pakaian juga ada aturan harus sesuai dengan aturan misalnya perempuan tidak boleh menggunakan pakaian yang ketat dan sopan sedangkan untuk laki-laki celana tidak boleh dibentuk pensil dan rambut juga harus rapi (Wawancara, Jumat 5 Maret 2021 pukul 09.15-10.02 WIB).

Pernyataan TG tersebut SMK Negeri 1 Seruyan kedisiplinan sangat diterapkan dengan baik. Kedisiplinan yang

berkaitan dengan kehadiran siswa, kerapian pakaian dan rambut sangat diperhatikan di sekolah.

Bapak MR selaku Kepala Sekolah di SMK Negeri 1 Seruyan beliau mengatakan:

SMK sini untuk kedisiplinan memiliki aturan yang kuat karena untuk menyiapkan mereka di masyarakat apalagi sekolah ini adalah sekolah kejuruan kedisiplinan dalam bekerja sangat diperlukan. Bukan hanya itu akan membiasakan mereka disiplin terhadap apapun termasuk juga pembelajaran mereka (Wawancara, Rabu 24 Februari 2021 pukul 11.07-11.45 WIB).

Pernyataan Bapak MR di atas bahwa kedisiplinan di SMK Negeri 1 Seruyan berdasarkan kebijakan sekolah yang diharapkan nantinya siswa terbiasa dalam melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh dan tepat waktu.

SW salah satu siswa XII BKP mengatakan:

Inggih kak, kalau di SMK memang harus disiplin kak. Kalau terlambat pasti dihukum ngambil sampah, keliling lapangan (Wawancara, Senin 1 Maret 2021 pukul 09.19-10.39 WIB halaman sekolah).

Terjemah: iya kak, bahwa di SMK memang harus disiplin kak kalau terlambat masuk sekolah pasti dihukum. Seperti mengambil sampah dan keliling lapangan.

Pernyataan SW di atas menunjukkan bahwa SMK mengenai nilai kedisiplinan ditanamkan dengan baik kepada peserta didik. DN salah satu siswa kelas XI TB mengatakan:

Memang kak, untuk disiplin di sekolah itu pasti untuk guru PAI juga menerapkan kedisiplinan kak masuk kelas harus tepat waktu juga (Wawancara, Senin 1 Maret 2021 pukul 09.19-10.39 WIB halaman sekolah).

Pernyataan DN di atas nilai kedisiplinan di sekolah dilaksanakan dengan baik termasuk juga yang dilakukan oleh guru PAI di kelas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan sebelumnya SMK Negeri 1 Seruyan menanamkan kedisiplinan melalui budaya bersih, tertib, dan menjaga lingkungan yang ditunjukkan siswa dengan tanggung jawab sesuai kesepakatan bersama di sekolah. Hal ini termasuk juga nilai kedisiplinan yang ditunjukkan dengan komitmen kuat ditandai dari berpakaian, budaya berpakaian bagi siswa wanita muslimah mengenakan pakaian menutup aurat, adanya kesadaran siswa mengenai kewajiban seorang muslim melaksanakan perintah sesuai syariat Islam. Walaupun sekolah tidak mewajibkan untuk memakai kerudung.

Hasil observasi pada tanggal 05 Maret 2021, nilai kedisiplinan yang ditanamkan melalui materi pendidikan agama Islam yang disampaikan yaitu ketepatan siswa dalam mengumpulkan tugas dan aktif dalam pembelajaran daring.

f. Nilai Ruhul Jihad

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari informan dilapangan budaya religius yang ditanamkan oleh guru PAI di SMK Negeri 1 Seruyan yaitu termasuk nilai ruhul jihad. MS selaku guru PAI mengatakan:

Ruhul jihad artinya bersungguh-sungguh dan semangat kerja nak, pasti di sekolah menanamkan nilai religius itu.

Apalagi SMK mempunyai visi yang siswa lulusan SMK siap kerja, nilai ruhul jihad yang berusaha Ibu tanamkan khususnya bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu, kerja dan patriotisme (Wawancara, Senin 22 Februari 2021 pukul 08.54- 10.01 WIB).

Berdasarkan pernyataan MS di atas sebagai guru PAI di SMK Negeri 1 Seruyan berusaha membudayakan religius melalui nilai ruhul jihad kepada peserta didik dengan memberikan dorongan untuk berjuang dengan bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu, siap kerja dan jiwa yang berpatriotisme.

Ibu NGP selaku guru PAI juga menanggapi terkait menanamkan budaya religius dengan nilai ruhul jihad, sebagai berikut:

Menanamkan nilai ruhul jihad kepada peserta didik dapat dilakukan dengan praktek kerja sesuai dengan bidang siswa di sini. Nilai ruhul jihad sendiri penting menurut ibu ditanamkan agar siswa melakukan suatu pekerjaan dengan sungguh dan ikhlas karena Allah sehingga apapun yang dilakukan akan membuahkan hasil yang baik untuk mereka nantinya (Wawancara, 23 Februari 2021 pukul 08.22-10.01 WIB).

Pernyataan Ibu NGP di atas bahwa nilai religius harus dapat terinternalisasikan dalam diri siswa agar setiap perbuatan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh termasuk pula pada menguasai bidang kejuruannya.

Berdasarkan hasil observasi sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti, siswa SMK Negeri 1 Seruyan menunjukkan semangat etos kerja yang ditunjukkan dari kesadaran siswa untuk bersungguh

dalam melakukan praktek sesuai jurusan masing-masing, mengikuti perlombaan sesuai jurusan baik tingkat kabupaten dan provinsi yang membawa nama baik sekolah.

Observasi pada tanggal 23 Februari 2021 nilai ruhol jihad yang ditanamkan oleh guru PAI melalui pembelajaran daring yaitu dilakukan dengan memberikan semangat dalam mempelajari lebih dalam terkait materi yang berkaitan dengan bidang jurusan siswa.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Peran guru PAI dalam Menanamkan Budaya religius di SMK Negeri 1 Seruyan

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam dalam mencapai keseimbangan jasmani maupun rohani untuk mengubah tingkah laku sesuai ajaran Islam (Hidayat, dkk: 149). Adapun peran guru PAI di SMK Negeri 1 Seruyan sependapat Dewi Safitri meliputi; 1) pendidik, 2) pengajar, 3) pembimbing, 4) motivator, 5) teladan, 6) administrator, dan 7) evaluator.

Guru pendidikan agama Islam memiliki banyak peran dalam menanamkan budaya religius di sekolah. Terdapat beberapa macam peran guru PAI di SMK Negeri 1 Seruyan yang ditemukan peneliti melalui wawancara dengan MS, NGP, M, TG, RR dan perwakilan 5 siswa di SMK Negeri 1 Seruyan, yaitu meliputi: sebagai pendidik dan pengajar, pembimbing, teladan, administrator dan evaluator.

1. Peran Guru sebagai Pendidik dan Pengajar

Berdasarkan fakta di lapangan fungsi guru PAI sebagai pendidik dan telah dilaksanakan oleh guru PAI di SMK Negeri Seruyan yaitu mengajar dan mendidik peserta didik baik di kelas maupun di luar kelas. Hal ini sesuai dengan teori Dewi Safitri (2019: 20) guru berperan sebagai pengajar atau pendidik yaitu orang yang mengajarkan ilmu

pengetahuan dan orang yang dapat mendidiksinya memiliki tingkah laku yang baik.

Menurut Mart Peters dikutip Nana Sudjana dalam Ridla (2018: 37) mengatakan bahwa poses dan hasil belajar siswa tergantung dengan penguasaan mata pelajaran guru dan keterampilan mengajarnya. Pernyataan tersebut guru PAI di SMK Negeri 1 Seruyan mempersiapkan bahan ajar sesuai dengan KI dan KD yang telah ditetapkan dan direncanakan, media pembelajaran untuk menunjang belajar-mengajar di kelas. Namun, realita yang terjadi SMK Negeri 1 Seruyan salah satu guru PAI memiliki kompetensi profesional yang bukan dibidang pendidikan agama Islam.

Penanaman budaya religius yang dilakukan oleh guru PAI di SMK Negeri 1 Seruyan berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas adalah mengintegrasikan pendidikan karakter religius melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam yang fokus terhadap penanaman nilai religius setiap materi yang disampaikan dengan menyisipkan pendidikan karakter religius kepada peserta didik.

2. Peran Guru sebagai Pembimbing

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru dalam berkomunikasi dan bersosialisasi dengan baik kepada peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar (Amalia,2019: 139).

Teori di atas sejalan dengan fakta yang terjadi di lapangan guru PAI di SMK Negeri 1 Seruyan yang menjalankan perannya sebagai pembimbing yaitu mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk peduli lingkungan, kreatif, dan tanggung jawab serta mengajak peserta didik untuk senantiasa mengamalkan ajaran-ajaran Islam terutama dalam ibadah yaitu sholat, yang dilakukan guru PAI di SMK Negeri Seruyan tersebut sesuai dengan kompetensi guru PAI yang harus dikuasai yaitu kepemimpinan seseorang yang dapat mempengaruhi peserta didiknya.

Guru PAI sebagai pembimbing dalam menanamkan budaya religius melalui nilai-nilai religius di SMK Negeri 1 Seruyan dilakukan melalui budaya sekolah yaitu sholat zuhur dan asar berjemaah. Guru memberikan arahan dan bimbingan dalam pelaksanaan budaya religius, walau demikian hanya sebagian siswa melaksanakan budaya sekolah.

Pelaksanaan budaya religius selama proses pembelajaran daring guru PAI dalam menanamkan budaya religius ditanamkan melalui integrasi mata pelajaran pendidikan agama Islam yang mana menginternalisasikan nilai religius kepada peserta didik dengan menyisipkan pendidikan karakter, yaitu membiasakan siswa sebelum memulai pembelajaran daring mengucapkan salam dan melakukan doa bersama sebelum memulai pembelajaran serta tidak membalas chat grup dengan kata-kata kasar.

3. Peran Guru sebagai Teladan

Guru merupakan seorang yang menjadi teladan bagi peserta didiknya, guru memberikan contoh langsung baik itu dilihat dari segi pakaian, tutur kata dan perbuatan yang ditunjukkan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas guru PAI di SMK Negeri 1 Seruyan menunjukkan sikap teladan yang baik kepada peserta didik yaitu cara berpakaian guru PAI di sekolah, menegur dengan ramah peserta didik, ketepatan masuk kelas, sholat berjemaah dan sholat dhuha.

Keteladanan yang ditunjukkan lainnya yaitu membiasakan peserta didik untuk jujur, toleransi, mandiri, kerja keras, dan cinta damai, hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Sunarso (2020: 166) mengenai pendidikan karakter yang dapat teridentifikasi dari agama, budaya dan tujuan pendidikan nasional.

Penanaman budaya religius tersebut berdasarkan fakta di lapangan dilakukan oleh guru PAI melalui budaya sekolah yaitu tata tertib sekolah. guru memberikan teladan terlebih dahulu agar peserta didik dapat meneladani akhlak baik yang ditunjukkan guru kepada siswanya. Hal ini dapat terlihat saat pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring guru menanamkan nilai religius kepada peserta didik dilakukan melalui integrasi mata pelajaran selama proses pembelajaran siswa menunjukkan akhlak baik dalam bertanya.

Menjalankan perannya sebagai guru PAI dalam menanamkan budaya religius siswa yaitu melalui integrasi mata pelajaran. Pada saat

materi tentang taat kompetensi kebaikan dan etos kerja dengan menanamkan nilai ruhul jihad bersunggu-sungguh dalam belajar mandiri.

4. Peran Guru sebagai Motivator

Menurut Mustadi dalam Jentoro (2020: 53) seorang guru harus mampu memberikan dorongan mental dan moral kepada anak didik agar kedepannya, mereka memiliki semangat dan tujuan dalam belajar. Seorang motivator yang handal akan menjadikan muridnya berani dalam menghadapi masalah kehidupan.

Berdasarkan hasil penelitian guru PAI di SMK Negeri 1 Seruyan yaitu memberikan semangat kepada peserta didik dengan memberikan kisah-kisah nyata yang dapat memberikan semangat dan dapat mengambil hikmah dari cerita tersebut. Kemudian memanfaatkan media pembelajaran untuk memotivasi peserta didik sesuai materi yang disampaikan dengan tujuan menciptakan suasana baru agar peserta didik semangat dalam belajar serta memberikan dorongan kepada peserta didik untuk senantiasa bersungguh dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya seperti sholat dan muamalah.

Berdasarkan fakta yang terjadi guru PAI sebagai motivator dalam menanamkan budaya religius di sekolah, membiasakan peserta didik untuk peduli sosial dan toleransi. Dari fakta tersebut sesuai dengan teori yang diutarakan oleh Mustadi dikutip oleh Jentoro di atas bahwa ada usaha yang dilakukan guru PAI untuk merangsang semangat siswa di SMK Negeri 1 Seruyan. Penanaman budaya religius yang merupakan

peran guru pendidikan agama Islam dilakukan melalui integrasi mata pelajaran yaitu menyisipkan nilai religius keimanan dengan materi Rasul kekasih Allah yang disampaikan, hal tersebut dengan memberikan dorongan dan semangat dalam mengamalkannya.

5. Peran Guru Sebagai Administrator

Guru memiliki tugas dan perannya dalam pembelajaran salah satu tugasnya adalah memiliki tujuan yang jelas dan terarah dalam proses pembelajarannya, oleh karena itu guru berperan sebagai administrator. Menurut Darmadi (2015: 169-170) guru sebagai administrator hendaknya dapat mengerjakan urusan tata usaha sekolah sesuai dengan bidang keprofesiannya serta dapat mengkoordinasi segala pekerjaan secara demokratis yang menjadikan suasana pekerjaan penuh dengan rasa kekeluargaan.

Fakta yang terjadi di lapangan guru PAI di SMK Negeri 1 Seruyan memiliki perencanaan pelaksanaan pembelajaran agar materi yang disampaikan terarah dan guru PAI mengetahui perkembangan muridnya selama proses belajar-mengajar diberikan. Adapun fungsi guru PAI sebagai administrator dalam menanamkan budaya religius yaitu dengan membiasakan membaca alfatihah dan ayat-ayat pendek. Hal tersebut sesuai dengan teori Darmadi (2015) guru PAI telah melaksanakan tugasnya sesuai bidang keprofesiannya.

Penjelasan di atas guru PAI sebagai administrator dalam menanamkan budaya religius dengan menginternalisasikan nilai-nilai religius dilakukan dengan menggunakan model pendidikan karakter yaitu integrasi dalam mata pelajaran didalamnya termuat proses pembelajaran yang terarah.

6. Peran Guru Sebagai Evaluator

Peran guru sebagai evaluator artinya seorang guru dituntut untuk menjadikan seorang penilai yang baik dan jujur dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek kepribadian peserta didik yaitu aspek nilai (Darmadi, 2015: 168).

Guru PAI di SMK Negeri 1 Seruyan sebagai evaluator dalam menanamkan budaya religius dilakukan untuk pengembangan pendidikan agama Islam yang telah disampaikan di dalam kelas, evaluasi tersebut mereka mengatakan bisa berupa tes tertulis, tugas, praktek dan hapalan menyesuaikan materi pembelajaran, setelah akhir pembelajaran melaksanakan evaluasi dan memberikan penghargaan kepada siswa yang memiliki prestasi.

Guru PAI juga melakukan penilaian terhadap sikap siswa di dalam kelas saat mengerjakan ulangan dan tugas lainnya. hal tersebut sejalan dengan teori yang dijelaskan oleh Darmadi tugas seorang guru harus mampu menilai dengan baik dan jujur bukan hanya melihat hasil pekerjaan siswa melainkan mengutamakan penilaian terhadap kepribadian peserta didik.

B. Nilai-Nilai Religius yang ditanamkan oleh guru PAI di SMK Negeri 1 Seruyan

Nilai merupakan sesuatu yang diyakini kebenarannya dan dianut yang dijadikan sebagai acuan dasar individu atau kelompok sesuatu yang dipandang benar, baik, berharga dan bernilai serta memberi makna pengabsahan pada tindakan seseorang (Hakim, 2012: 69). Adapun nilai religius yang ditanamkan oleh guru PAI di SMK Negeri 1 Seruyan adalah sebagai berikut:

1. Nilai Keimanan

Menurut Nur Cholis dalam Gafur (2020: 69) hakikat iman ialah mendasarkan seluruh gerakannya (pemikiran dan sikapnya) iman kepada Allah, kerana iman itulah yang melahirkan tindakan untuk beribadah, beramal shaleh dan berakhlak mulia.

Nilai religius yang ditanamkan oleh guru PAI berdasarkan hasil penelitian sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Gafur yaitu mengajarkan siswanya untuk taat dan patuh terhadap perintah Allah yaitu seperti sholat, tidak boleh merokok atau mabuk-mabukkan, dan menjaga lingkungan yang mana hal tersebut termasuk wujud ketaatan kepada Allah. hal tersebut melalui pembiasaan, keteladanan dan ajakan. SMK Negeri 1 Seruyan tidak semua siswa yang muslim melaksanakan ibadah, guru PAI berusaha menasehati dan mengajak agar siswa senang dalam mengerjakan ibadah namun karena latar belakang siswa yang berbedabeda menjadikan mereka tidak melaksanakan ibadah contohnya sholat.

Hasil penelitian yang didapat pula ibadah terutama sholat jamaah akan diberlakukan untuk seluruh siswa muslim dengan pengawasan agar nilai-nilai religius yang ditanamkan dapat membentuk budaya religius di SMK Negeri 1 Seruyan.

Penanaman budaya religius dengan menginternalisasikan nilai keimanan dalam diri peserta didik yang merupakan peran guru PAI di SMK Negeri 1 Seruyan berdasarkan hasil yang ditemukan model pendidikan karakter religius yang digunakan adalah integrasi melalui mata pelajaran kemudian ditunjukkan siswa saat kegiatan-kegiatan religius sekolah yaitu sholat jamaah dan aturan sekolah terkait menjaga lingkungan serta kebersihan.

2. Nilai Ibadah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas nilai yang ditanamkan di SMK Negeri 1 Seruyan adalah membiasakan peserta didik untuk melaksanakan sholat zuhur dan asar berjamaah, mengamalkan doa bersama sebelum dan sesudah belajar serta pelaksanaan hari besar Islam untuk mengembangkan kemampuan religius peserta didik.

Pembiasaan tersebut guru PAI lakukan dengan cara mengingatkan dan menasehati serta berusaha langsung mencontohkan kepada peserta didik di sekolah. Guru PAI melakukan dengan caramenasehati, mengajak dan membiasakan peserta didik sehingga dapat diamalkan tidak hanya di sekolah tapi juga di rumah.

Berdasarkan uraian di atas guru PAI dalam menanamkan budaya religius sejalan dengan teori yang dijelaskan oleh Abdul Gafur (2020: 71) yang mengatakan bahwa nilai ibadah adalah mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhai Allah SWT. Baik berupa ucapan atau perbuatan, secara garis besar ibadah dalam Islam terbagi 2 jenis yaitu ibadah *mahdah* (sholat, puasa, zakat dan haji) dan ibadah *ghairu mahdah* (sedekah, membaca al-Qur'an, dan lainnya).

Penanaman budaya religius yang dilakukan oleh guru PAI menggunakan model pendidikan karakter religius yaitu mengintegrasikan nilai ibadah melalui budaya sekolah. Siswa melaksanakan budaya sekolah tersebut walaupun tidak secara keseluruhan. Serta selama proses pembelajaran daring guru PAI melakukan penanaman budaya religius dilakukan dengan mengintegrasikan kedalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Demikian itu tidak maksimal dalam menginternalisasikan nilai religius karena hanya dapat dilakukan melalui pembelajaran melalui grup whatsapp saja dan tidak adanya kebiasaan yang ditunjukkan oleh peserta didik.

3. Nilai Akhlak

Berdasarkan fakta di lapangan guru PAI melakukan pembiasaan dengan mengajak, menasehati dalam melakukan perbuatan yang baik. Menanamkan nilai akhlak pada peserta didik dengan cara membiasakan peserta didik untuk tepat waktu masuk kelas, ketepatan mengerjakan tugas, mengajarkan bertutur kata yang baik, berteman

dengan siapun tanpa membeda-bedakan (toleransi), dan diperhatikannya kerapian dalam berpakaian.

Uraian di atas yang dicontohkan langsung oleh guru PAI di SMK Negeri 1 Seruyan yang sejalan dengan teori yang dijelaskan oleh Fanani (2019: 4) dikatakan bahwa penanaman nilai-nilai religius yang baik dan benar akan menghasilkan budaya religius di sekolah, seperti yang ditunjukkan siswa SMK Negeri 1 Seruyan sikap yang toleran, saling menghormati dan adanya penerapan 3S (Salam, senyum, sapa) untuk meningkatkan ukhuwah islamiah.

4. Nilai Muamalah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas oleh peneliti nilai yang ditanamkan oleh guru PAI selain nilai ibadah dan nilai akhlak ada juga nilai muamalah. Nilai muamalah yang di tanamkan di SMK Negeri 1 Seruyan yaitu melalui pendekatan pembiasaan, keteladanan dan ajakan agar siswa memiliki sikap peduli dengan sesama dan gotong royong. Hal itu siswa tunjukkan dengan di jalankannya jumat beramal yang dilakukan oleh OSIS sejalan dengan penyampaian Saini (2019: 3) bahwa penanaman nilai religius dapat dilakukan dengan pendekatan pembiasaan, keteladanan dan pendekatan persuasif atau ajakan agar siswa dapat mengamalkan nilai religius di sekolah maupun di rumah.

Penanaman nilai muamalah dilakukan guru PAI di sekola melalui integrasi budaya sekolah yaitu jumat beramal dan tidak

beroperasi karena adanya pembelajaran daring. Hal tersebut guru PAI hanya dapat mengintegrasikan nilai keimanan melalui mata pelajaran pendidikan dengan menyisipkan pendidikan karakter yaitu peduli sesuai dengan materi yang disampaikan.

5. Nilai Kedisiplinan

SMK Negeri 1 Seruyan kedisiplinan diterapkan sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian kedisiplinan yang ditunjukkan oleh siswa SMK Negeri 1 Seruyan yaitu masuk gerbang sekolah tepat waktu, sebelum masuk kelas seluruh siswa SMK Negeri 1 Seruyan dibariskan terlebih dahulu di depan kantor Kepala Sekolah setelah melakukan doa bersama kemudian diperbolehkannya masuk dengan sembari ambil sampah di halaman.

Berkaitan dengan pembelajaran di kelas guru dan khususnya guru PAI membiasakan siswa disiplin terhadap tugas yang diberikan. Serta disiplin dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan sekolah dengan adanya budaya tersebut agar siswa terbiasa dan menjadikan sebuah karakter yang baik pada siswa.

Hal itu sejalan menurut Imas Kurniasih dan Barlin Sani dalam Silkyanti (2019: 41) bahwa disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Berdasarkan penjelasan di atas penanaman budaya religius guru PAI menggunakan model integrasi melalui budaya sekolah yaitu

kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Sedangkan diberlakukannya pembelajaran daring maka membiasakan peserta didik untuk disiplin mengumpulkan tugas sesuai yang telah ditentukan.

6. Nilai Ruhul Jihad

Menanamkan budaya religius lainnya yaitu nilai ruhul jihad dimana guru PAI memberikan dorongan dan semangat kepada siswa untuk bersungguh-sungguh dalam belajar. Hal ini berdasarkan temuan penelitian bahwa guru PAI mengajak, membiasakan siswa untuk semangat belajar sesuai dengan visi SMK menciptakan lulusan yang unggul dan siap kerja dilapangan. Demikian dibutuhkan adanya semangat untuk menuntut ilmu, siap kerja dan patriotisme.

Hal itu sejalan menurut Muhammad dalam Roslaini (2019: 42) bahwa ruhul jihad adalah jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja atau berjuang dengan sungguh-sungguh. Penjelasan di atas guru PAI dalam menanamkan budaya religius siswa menggunakan model pendidikan karakter religius yaitu mengintegrasikan dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

C. Model Penanaman Budaya Religius

Berdasarkan temuan dan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 1 Seruyan guru PAI menggunakan model penanaman budaya religius yaitu sebagai berikut:

1. Model Struktural

SMK Negeri 1 Seruyan dalam penciptaan budaya religius di sekolah didukung adanya peraturan yang merupakan kebijakan dari pimpinan sekolah. Adapun peraturan tersebut terdiri dari sholat zuhur dan asar berjemaah, Pelaksanaan Hari Besar Islam (PHBI), 3S (Senyum, salam, sapa), kedisiplinan, dan jumat beramal.

Berdasarkan fakta yang telah disebutkan di atas terkait kegiatan religius yang ada di SMK Negeri 1 Seruyan sesuai dengan yang diungkapkan oleh Fathurrahman (2016: 32) bahwa model struktural ini bersifat top-down dan kegiatan yang dibuat berdasarkan keputusan pimpinan sekolah.

2. Model Formal

Berdasarkan fakta yang diperoleh oleh peneliti SMK Negeri 1 menanamkan budaya religius dilakukan berdasarkan pemahaman ajaran agama. Pelaksanaan kegiatan religius yang dilakukan oleh siswi SMK seperti adanya kesadaran untuk siswinya menutup aurat bagi yang muslim. Terdapat pula kegiatan kerohanian agama hindu, kristen dan katolik yang dilakukan diluar jam pelajaran.

3. Model Mekanik

Model mekanik ini yaitu dilakukan untuk mengembangkan sikap sebagai bentuk pelaksanaan budaya religius di sekolah sedangkan dari segi pengetahuan dan keterampilan sebagai pembinaan sikap. Guru PAI di SMK Negeri 1 Seruyan menggunakan model mekanik ini melalui

keteladanan dan pembiasaan yang ditunjukkan siswa SMK seperti kedisiplinan masuk kelas, penerapan 3S (senyum, salam dan sapa), sopan santun dan bertutur kata yang baik serta memiliki sikap rendah hati suka menolong pada sesama melalui jumat beramal.

4. Model Organik

Guru PAI SMK Negeri 1 Seruyan menggunakan model ini untuk menanamkan budaya religius siswa karena adanya semangat dan pandangan bahwa agama dan kehidupan sehari-hari merupakan suatu kesatuan sebagai sistem. Oleh karena itu, kegiatan religius di SMK Negeri 1 Seruyan dilakukan dengan menginternalisasikan nilai religius untuk membentuk budaya religius secara utuh agar siswa dapat melakukan kegiatan secara terus menerus berdasarkan nilai-nilai keagamaan.



BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan ini dari hasil dan pembahasan yang telah diuraikan secara keseluruhan sebagai hasil akhir, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Peran Guru PAI dalam Menanamkan Budaya Religius di SMK Negeri 1 Seruyan

Pendidik, sebagai pelatih bagi peserta didiknya dalam mengamalkan nilai-nilai religius di sekolah agar peserta didik memiliki tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Hal tersebut sebagai bentuk penanaman budaya religius dalam diri peserta didik.

Pengajar, sebagai sistem nilai kepada peserta didik, guru PAI melakukan perannya di dalam kelas yaitu menyelipkan nilai-nilai religius dalam mata pelajaran dengan tujuan tertanamnya nilai religius dalam diri peserta didik sehingga peserta didik dapat mengamalkan budaya religius di sekolah maupun di rumah.

Pembimbing, sebagai pengarah dalam pembudayaan religius guru PAI meneruskan nilai-nilai religius kepada peserta didik agar memahami pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan sekolah dengan tujuan peserta didik menerapkan di sekolah maupun di rumah. *Teladan*, sebagai contoh yang baik kepada peserta didiknya dalam mengaplikasikan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

Motivator, peran guru PAI dilakukan tidak hanya memberikan ilmu saja kepada peserta didik melainkan harus mampu memotivasi agar peserta didik terdorong melakukan sesuatu, belajar dengan sungguh-sungguh dalam mencapai tujuan yang mereka inginkan, hal tersebut merupakan indikator nilai religius.

Administrator sebagai peran guru PAI melakukan pencatatan terhadap perkembangan peserta didik baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk tercapainya tujuan pendidikan agama Islam.

Evaluator sebagai guru PAI berperan melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran sebagai tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan dan untuk mengetahui pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran.

2. Nilai-Nilai Religius yang ditanamkan Oleh Guru PAI di SMK Negeri 1 Seruyan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan nilai yang ditanamkan oleh guru PAI di SMK Negeri 1 Seruyan adalah sebagai berikut:

Nilai keimanan, salah satu wujud ketaatan manusia terhadap Allah SWT. yang dilakukan oleh guru PAI dengan mengingatkan dan membiasakan siswa untuk menjalankan perintah-Nya termasuk dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Nilai Ibadah, kegiatan religius di sekolah yaitu sholat berjemaah, doa bersama sebelum dan sesudah belajar, merayakan hari besar Islam setiap tahun yaitu maulid Nabi dan Isra' Mi'raj.

Nilai akhlak, guru PAI dan guru lainnya menjadi teladan bagi peserta didiknya di sekolah, menunjukkan akhlak yang baik, mengindahkan peraturan sekolah, peserta didik diharuskan menjaga pakaian agar sopan dan rapi, dilatihnya kedisiplinan, kejujuran dan saling menghormati serta diadakannya peraturan 3S (salam, senyum dan sapa).

Nilai muamalah, siswa terutama organisasi OSIS mengadakan jumat berkah dan peduli sesama teman yang tertimpa musibah dengan mengumpulkan uang secara ikhlas untuk beramal.

Nilai kedisiplinan, yang ditanamkan di SMK Negeri 1 Seruyan melalui budaya bersih, tertib, dan menjaga lingkungan.

Nilai ruhul jihad, ditunjukkan dengan memberikan dorongan semangat yang dilakukan oleh guru PAI terhadap siswa untuk bersungguh-sungguh dalam melakukan suatu pekerjaan dan dalam menuntut ilmu.

3. Model Penanaman Budaya Religius di SMK Negeri 1 Seruyan

Model Struktural, menanamkan budaya religius didukung adanya peraturan dan kebijakan oleh pimpinan sekolah.

Model Formal, budaya religius di SMK Negeri 1 Seruyan diterapkan karena adanya kesadaran bahwa diperlukannya dalam mengerjakan kehidupakan berdasarkan nilai-nilai keagamaan

Model Mekanik, mengembangkan sikap sebagai bentuk pelaksanaan budaya religius di sekolah.

Model organik, adanya semangat dan pandangan bahwa agama dan kehidupan sehari-hari merupakan suatu kesatuan sebagai sistem.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan oleh peneliti di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai pertimbangan perbaikan dan meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan melalui penanaman budaya religius di SMK Negeri 1 Seruyan.

1. Kepala Sekolah diharapkan dapat membuat peraturan berkaitan dengan kegiatan-kegiatan sekolah secara spesifik yang dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan mutu pendidikan.
2. Guru PAI telah melakukan menanamkan budaya religius di SMK Negeri 1 Seruyan teruskan memberikan bimbingan, motivasi dan mengawasi siswa agar dapat mengimplementasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.
3. Kepada guru-guru di sekolah diharapkan dapat bekerja sama dan membantu guru PAI dalam menanamkan budaya religius di sekolah, karena hal tersebut merupakan tanggung jawab bersama yang tidak hanya diperankan oleh guru PAI.
4. Kepada murid lebih semangat dan mengamalkan nilai-nilai religius yang diajarkan oleh guru PAI dan hendaknya menambah ilmu pengetahuan agama lebih mendalam agar wawasan agama bertambah

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abas, Erjati. 2017. *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru*. Jakarta: PT. Elex Media Kompotindo
- Asrori dan Rusman. 2020. *Classroom Action Research Pengembangan Kompetensi Guru*. Banyumas : CV Pena Persada.
- Buna'i. 2021. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing
- Dimiyati, A. 2019. *Pengembangan Profesi Guru*. Lampung: Gre Publishing.
- Haryanti, Nik. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*. Malang: Gunung Samudera.
- Indrianto, Nino. 2020. *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kementerian Agama RI. 2019. *Al-Qur"andan Terjemah*. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia.
- Kristiawan, dkk. 2017. *Managemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Maemunawati, S. & Ali, M. 2020. *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Serang: 3M Media Karya Serang.
- Novidiantoko, Dwi. 2019. *Sikap dan Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Deepublish
- Nugraha, Farhan Sifa dan Dahwadin. 2019. *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama slam*. Jawa Tengah: CV. Mangku Bumi Media.
- Octavia, S.A. 2019. *Sikap dan Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Deepublish.

- Rahmat. 2017. *Pendidikan Agama Islam Multidisipliner : Telaah teori dan Praktek Pengembangan PAI di Sekolah dan Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: LKIS.
- Rofa'ah. 2016. *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Safitri, D., & Sos, S. (2019). *Menjadi Guru Profesional*. PT. Indragiri Dot Com.
- Salim dan Haidir. 2019. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta: Kencana.
- Setiady, dkk. 2017. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta : Kencana
- Sidaharta dan Darji D. 2006. *Pokok-Pokok Filsafat Hukum Apa dan Bagaimana Filsafat Hukum Indonesia*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiarti, Egy F.A dan Arif S. 2020. *Desain Penelitian Kualitatif Sastra*. Universitas Muhammadiyah Malang : Malang.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabet
- Suwendra, Wayan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, kebudayaan dan keagamaan*. Bali : Nilacakra.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- Umar. 2019. *Pengantar Profesi Keguruan*. Depok : Rajawali Press
- Wardan, Khusnul. 2019. *Guru Sebagai Profesi: Pentingnya Profesi guru, Makna Profesi, Guru Profesional, Kompetensi Guru, Pembinaan Sumber Daya Pendidik, dan Kinerja Guru*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wati, D. C., & Arif, D. B. 2017. Penanaman nilai-nilai religius di sekolah dasar untuk penguatan jiwa profetik siswa.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif : Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana.
- Zamzam, Fakhry dan Firdaus. 2018. *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Yogyakarta:Deepublish.

Jurnal

- Affandy, S. 2017. Penanaman Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Perilaku Keberagamaan Peserta Didik. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 2(2).
- Almu'tasim, A. 2016. Penciptaan Budaya Religius Perguruan Tinggi Islam (Berkaca Nilai Religius UIN Maulana Malik Ibrahim Malang). *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1).
- Ashoumi, H. (2018). Urgensitas Aspek Kepribadian Bagi Guru PAI. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 12(1).
- Darimi, I. (2015). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 5(2).
- Darmadi, H. (2016). Tugas, peran, kompetensi, dan tanggung jawab menjadi guru profesional. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 13(2).
- Fathurrohman, M. 2016. Pengembangan Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1).
- Fathurrohman, M. 2016. Pengembangan Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1).
- Gafur, A. (2020). Model Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak-anak Panti Asuhan Mawar Putih Mardhotillah di Indralaya. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 4(1).
- Hakim, L. (2012). Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 10(1).
- Hambali, M. 2016. Manajemen pengembangan kompetensi guru PAI. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (J-MPI)*, 1(1).
- Jentoro, J., Yusro, N., E., Karolina, A., & Deriwanto, D. 2020. Peran Guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai Wasatiyah Siswa. *JOEAI: Journal of Education and Instruction*, 3 (1).
- Kurniawan, M. A. (2019). Kehidupan Guru dan Murid dengan Beberapa Aspek dan Karakteristiknya pada Periode Klasik (571-750 M). *Jurnal Ilmiah Az-Ziqri: Kajian Keislaman Dan Kependidikan*, 15(1).

- Kusniyati, H., & Sitanggang, N. S. P. (2016). Aplikasi Edukasi Budaya Toba Samosir Berbasis Android. *Jurnal teknik informatika*, 9(1).
- Ma'ruf, M. 2020. Hubungan Budaya Religius Dengan Proses Pembelajaran PAI di SMPN 1 Nguling. *Jurnal Studi Islam: Pancawahana*, 15(1).
- Mustapa, A. (2019). Strategi Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Budaya Religius di SMK Negeri 1 Samarinda. *Jurnal Elbuhuth*, 01(2)
- Mustapa, A., Nurbayani, E., & Nasiah, S. 2019. Strategi Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Budaya Religius di SMK Negeri 1 Samarinda. *el-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies*, 1(2).
- Putra, K. S. 2015. Implmentasi Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius (Religious Culture) Di Sekolah. *Jurnal Kependidikan*, 3(2).
- Randi, R. 2019. Aspek Religius dan Moral Novel 99 Cahaya Di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiela Rais Dalam Pembelajaran Apresiasi Sastra di Sekolah Menengah Atas. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1).
- Ridla, M. R. (2008). Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1).
- Roslaini, R. 2019. Peran Kepala Madrasah dalam Membangun Budaya Religius di Mts Mambaul Ulum Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah. *Jurnal As-Salam*, 3(2).
- Saini, M. (2019). Model Penanaman Budaya Religius Bagi Siswa. *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1).
- Sunarso, A. 2020. Revitalisasi Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budaya Religius. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 10(2).
- Supriyanto, S. 2018. Strategi Menciptakan Budaya Religius Di Sekolah. *Jurnal Tawadhu*, 2(1).

Skripsi.

- Khunnatun Nuroniyah, Lina. 2019. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Budaya Religius di SMK Negeri 1 Tenganan*. Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Salatiga.
- Mustapa, A. (2019). Strategi Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Budaya Religius di SMK Negeri 1 Samarinda. *Jurnal Elbuhuth*, 01(2).
- Nangimah, N. 2018. *Peran guru PAI dalam pendidikan karakter religius siswa SMA N 1 Semarang* (Doctoral dissertation, UIN Walisongo Semarang).
- Nuroniyah, L. K. 2019. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Budaya Religius Di Smk Negeri 1 Tenganan Tahun 2019* (Doctoral Dissertation, Iain Salatiga).
- Purwanto, M., Mukhtar, M., & Risnita, R. 2019. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Budaya Religius Di SMK PGRI 2 Kota Jambi* (Doctoral Dissertation, Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Reni, S. 2019. *Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Budaya Religius Peserta Didik di SMKN 1 Magetan* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Sobar, S. A. I., Widdah, M. E., & Jamil, Z. A. 2018. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Budaya Religius Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Batanghari*. Doctoral dissertation. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.